



**Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi
Keuangan
(Studi pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Semarang Aktif Semester Genap Tahun
2015/2016)**

**SKRIPSI
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Pada Universitas Negeri Semarang**

**Oleh
Septi Maulani
NIM 7311412143**

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2016**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada:

Hari : *Kamis*

Tanggal : *12 Mei 2016*

Mengetahui,
Ketua Jurusan Manajemen

Rini Setyo Witiastuti, S. E, M. M
NIP 197610072006042002

Pembimbing

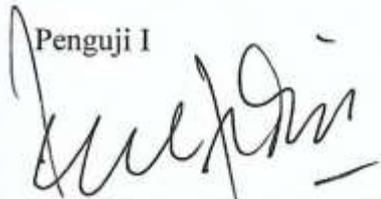
Rini Setyo Witiastuti, S. E, M. M
NIP 197610072006042002

PENGESAHAN KELULUSAN

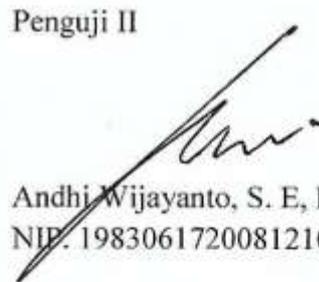
Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Jumat

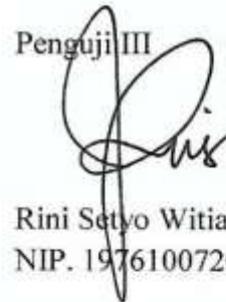
Tanggal : 10 Juni 2016

Penguji I


Moh Khoiruddin, S.E, M.Si
NIP. 197001062008121001

Penguji II


Andhi Wijayanto, S. E, M.M
NIP. 198306172008121003

Penguji III


Rini Setyo Witiastuti, S.E, M.M
NIP. 197610072006042002



Mengertahi
Dekan Fakultas Ekonomi
Dr. Wahyono, M. M
NIP. 195601031983121001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari hasil karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 9 Juni2016



Septi Maulani
NIM 7311412143

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Ilmu pengetahuan bukan pilihan tapi

keharusan untuk menjalani hidup yang berkualitas

(Anonim)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan bismillah, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Bapak dan Ibu tercinta, terima kasih atas doa dan dukungan yang tiada henti.
2. Almamaterku, Universitas Negeri Semarang

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis memiliki kemampuan untuk menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan (Studi pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang Aktif Semester Genap Tahun 2015/2016)” dengan lancar.

Keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang berperan dalam menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk menuntut ilmu di Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Wahyono, M. M., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk menuntut ilmu di Fakultas Ekonomi dan mengesahkan skripsi ini.
3. Rini Setyo Witiastuti, S. E., M. M., Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan motivasinya pada skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Manajemen yang telah membekali ilmu pengetahuan yang bermanfaat selama penulis menuntut ilmu.
5. Keluarga yang telah memberikan doa dan dukungannya tanpa henti.

6. Teman-teman seperjuangan, Sheila, Shilvi, Herlina, Rafika, Binar, terima kasih atas dukungan kalian selama ini.
7. Teman-teman Kos Keong Mas, Tika dan Meli, terima kasih atas dukungan kalian selama ini.
8. Khazim, Benteng, Adit, Faisal, Gatot, Argantara, Fajar, Dodi dan seluruh mahasiswa Jurusan Manajemen yang telah membantu penyelesaian skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan informasi dan sumbangan yang berguna bagi dunia pendidikan.

Semarang, Juni 2016



Penulis

SARI

Maulani, Septi. 2016.”Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan (Studi pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang Aktif Semester Genap Tahun 2015/2016)”. Skripsi. Jurusan Manajemen. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing : Rini Setyo Witiastuti, S. E, M. M.

Kata Kunci : Literasi Keuangan, Mahasiswa, Manajemen

Literasi keuangan merupakan salah satu hal penting bagi setiap individu, salah satunya bagi mahasiswa. Literasi keuangan bagi mahasiswa bertujuan agar mahasiswa dapat terhindar dari suatu masalah keuangan terutama berkaitan dengan pengalokasian dana. Berdasarkan penelitian awal, Mahasiswa Manajemen Unnes memiliki literasi keuangan yang berbeda-beda. Perbedaan literasi keuangan mahasiswa ini tentunya memiliki faktor yang mendasarinya. Faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan terdiri dari jenis kelamin, tempat tinggal, IPK, angkatan, pendidikan dan pendapatan orang tua. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah faktor-faktor penentu tingkat literasi keuangan pada Mahasiswa Manajemen.

Jenis penelitian ini adalah penelitian survei dengan populasi adalah Mahasiswa Manajemen Unnes Aktif Semester Genap 2015/2016. Teknik sampel menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. Perhitungan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin. Jumlah sampel adalah 270 mahasiswa. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah kuesioner dengan jumlah soal sebanyak 25 item. Instrumen tersebut telah diujicobakan untuk digunakan dalam penelitian. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi logistik biner dengan SPSS 21.

Hasil penelitian menunjukkan tingkat literasi keuangan Mahasiswa Manajemen Unnes berada dalam kategori tinggi. Rata-rata mahasiswa dapat menjawab 15 item soal. Mahasiswa yang berjenis kelamin perempuan, tinggal di kos, memiliki IPK tinggi, berlatar belakang pendidikan ibu dan ekonomi keluarga yang tinggi cenderung memiliki literasi keuangan yang tinggi.

Berdasarkan penelitian diatas, disimpulkan bahwa faktor jenis kelamin, tempat tinggal, IPK, pendidikan ibu dan pendapatan orang tua berpengaruh terhadap literasi keuangan, sedangkan faktor angkatan dan pendidikan ayah tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan mahasiswa. Saran bagi mahasiswa adalah mahasiswa sebaiknya belajar konsep keuangan secara praktik sehingga dapat meningkatkan intelektualitas mahasiswa terhadap aspek-aspek keuangan. Selain itu mahasiswa sebaiknya terlibat secara langsung dengan pengelolaan keuangan pribadinya. Hal ini akan meningkatkan rasa tanggung jawab mahasiswa terhadap dana yang diberikan oleh orang tua sehingga mahasiswa termotivasi untuk memahami konsep keuangan dengan lebih baik.

ABSTRACT

Maulani, Septi. 2016. "Financial Literacy among Management Students of Semarang State University". Thesis. Department of Management. Economics Faculty. Semarang State University. Supervisor: Setyo Rini Witiastuti, S.E, M. M.

Key Word : **Financial Literacy, Student, Management**

Financial literacy is one of the most important things for everyone, includes students. Students experience transition from dependence period on parent's financial to independent one. The financial literacy towards the students aimed to avoiding a financial matter especially an allocation of fund. Based on preliminary research, Management Students of Semarang State University had differences on financial literacy. The differences certainly had an underlying factor. These factors consisted of gender, residence, GPA, level of study, education and income of parents. The problem which has investigated in this study was the factors of being the level determiner of financial literacy of Management Students.

This research is a survey research. The population of this research was the Management Students of Unnes in the even semester of the academic year of 2015/2016. The sampling technique was proportionate stratified random sampling. The calculation of total sample used Slovin formula of 832 students got 270 students sample. The method of collecting data in this study using the questionnaire with the number of questions as many as 25 items. This instrument had been tried out in this research. The method of analyzing data was descriptive analysis and analysis of logistic biner with SPSS 21.

The results of this research showed that the level of financial literacy of Unnes Management Students in a high category. The average students was able to answer 15 item. Students who are female, live in boarding houses, have a high GPA, have a high educational mothers and have a high family income have a tendency of high financial literacy.

Based on the result of the study, it is concluded that gender, residence, GPA, mother's education and parent's income factors affect financial literacy of students, while the father's education and level of study factors have no effect on financial literacy of students. The suggestion for students is students should learn practical financial concept so they can improve their intelligence of financial literacy. In addition, the students should be directly involved with the management of personal finances. It will increase their responsibility of parents fund so they will be motivated to understand the financial concepts well.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
SARI	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	14
1.3. Tujuan Penelitian	15
1.4. Manfaat Penelitian	15
BAB II LANDASAN TEORI	17
2.1 Literasi Keuangan	17
2.1.1 Pengertian Literasi Keuangan	17
2.1.2 Aspek-Aspek Literasi Keuangan	18

2.1.3	Indikator Literasi Keuangan	20
2.1.4	Pengukuran Literasi Keuangan	22
2.1.5	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan.....	24
2.2	Jenis Kelamin	24
2.3	Tempat Tinggal	26
2.4	Indeks Prestasi Kumulatif	27
2.5	Angkatan Masuk Perkuliahan	30
2.6	Pendidikan Orang Tua	30
2.6.1	Pengertian Pendidikan	30
2.6.2	Pengertian Pendidikan Orang Tua	31
2.6.3	Klasifikasi Tingkat Pendidikan	32
2.7	Pendapatan Orang Tua	33
2.7.1	Pengertian Pendapatan	33
2.7.2	Pengertian Pendapatan Orang Tua	33
2.7.3	Jenis Pendapatan	34
2.8	Mahasiswa	34
2.8.1	Pengertian Mahasiswa	34
2.8.2	Karakteristik Perkembangan Mahasiswa	35
2.9	Penelitian Terdahulu	37
2.10	Kerangka Pemikiran Teoritis dan Hipotesis	39
2.10.1	Kerangka Pemikiran Teoritis	39
2.10.2	Hipotesis	43

BAB III METODE PENELITIAN	45
3.1 Jenis dan Desain Penelitian	45
3.2 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel	46
3.2.1 Populasi	46
3.2.2 Sampel	46
3.2.3 Teknik Pengambilan Sampel	48
3.3 Variabel Penelitian	49
3.3.1 Identifikasi Variabel	49
3.3.2 Definisi Operasional Variabel	51
3.4 Metode Pengumpulan Data	54
3.5 Uji Instrumen	56
3.5.1 Uji Validitas	56
3.5.2 Uji Reliabilitas	58
3.6 Metode Analisis Data	59
3.6.1 Statistik Deskriptif	60
3.6.2 Analisis Data	61
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	67
4.1 Hasil Penelitian.....	67
4.1.1 Gambaran Umum Populasi	67
4.1.2 Gambaran Umum Sampel	67
4.1.3 Statistik Deskriptif	72
4.1.4 Pengujian Hipotesis	86

4.2	Pembahasan	95
4.2.1	Pengaruh Jenis Kelamin terhadap Literasi Keuangan	96
4.2.2	Pengaruh Tempat Tinggal terhadap Literasi Keuangan	97
4.2.3	Pengaruh IPK terhadap Literasi Keuangan	98
4.2.4	Pengaruh Angkatan terhadap Literasi Keuangan	99
4.2.5	Pengaruh Pendidikan Ayah terhadap Literasi Keuangan	100
4.2.6	Pengaruh Pendidikan Ibu terhadap Literasi Keuangan	101
4.2.7	Pengaruh Pendapatan Orang Tua terhadap Literasi Keuangan .	103
BAB V PENUTUP		104
5.1	Simpulan	104
5.2	Saran	105
DAFTAR PUSTAKA		108
LAMPIRAN		115

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1. Pengetahuan dan Penggunaan Produk Keuangan di Indonesia	3
1.2. Indeks Literasi Keuangan MasterCard 2013.....	4
1.3. Indeks Literasi dan Indeks Utilitas Sektor Keuangan (%).....	5
1.4. <i>Research Gap</i>	9
2.1. Hasil Penelitian Terdahulu.....	37
3.1. Alokasi Proporsional Sampel	49
3.2. Indikator Variabel Bebas	51
3.3. Pensekoran Item	56
3.4. Hasil Uji Validitas Instrumen	57
3.5. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen.....	59
3.6. Interval Data	61
4.1. Distribusi Populasi	68
4.2. Distribusi Responden Mahasiswa Manajemen	69
4.3. Statistik Deskriptif Variabel Tingkat Literasi Keuangan	73
4.4. Statistik Deskriptif Variabel Jenis Kelamin	74
4.5. Statistik Deskriptif Variabel Tempat Tinggal.....	76
4.6. Statistik Deskriptif Variabel Indeks Prestasi Kumulatif.....	78
4.7. Statistik Deskriptif Variabel Angkatan.....	79
4.8. Statistik Deskriptif Variabel Pendidikan Ayah.....	81
4.9. Statistik Deskriptif Variabel Pendidikan Ibu	83
4.10. Statistik Deskriptif Variabel Pendapatan Orang Tua.....	85

4.11. Tabel Pengujian <i>Hosmer and Lemeshow</i> Test	87
4.12. <i>Iteration History</i> ^{a,b,c}	88
4.13. <i>Iteration History</i> ^{a,b,c,d}	89
4.14. <i>Model Summary</i>	91
4.15. <i>Omnibus Test of Model Coefficients</i>	92
4.16. <i>Variables in the Equation</i>	92

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis	43
3.1 Variabel Penelitian	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Peraturan Pemerintah RI No. 47 Tahun 2008	116
2. Keputusan Gubernur Jawa Tengah Nomor 560/66 Tahun 2012	124
3. Kuesioner Literasi Keuangan	130
4. Kisi-Kisi Penelitian	133
5. Hasil Uji Instrumen	134
6. Data Responden Penelitian	136
7. Hasil Uji Statistik Deskriptif	154
8. Hasil Uji Regresi Logistik Biner	156
9. Surat Ijin Penelitian	160

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sistem keuangan merupakan bagian perekonomian yang berfungsi mengalokasikan dana dari pihak yang mengalami kelebihan dana (*surplus*) kepada pihak yang mengalami kekurangan dana (*deficit*). Sistem keuangan berperan sangat penting dalam perekonomian suatu negara. Sistem keuangan yang tidak stabil dan tidak berfungsi secara efisien menyebabkan pengalokasian dana tidak berjalan dengan baik, sehingga dapat menghambat pertumbuhan ekonomi (Budisantoro dan Nuritomo, 2015).

Sistem keuangan dijalankan oleh bank sentral, perbankan, pegadaian, perusahaan perasuransian, dana pensiun, pasar modal dan lembaga pembiayaan (Usman, 2003). Lembaga jasa keuangan di Indonesia setiap tahun mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang terbilang sangat pesat. Hal ini dapat dilihat pada bertambahnya jumlah kantor di berbagai daerah, produk yang semakin variatif dan jenis transaksi yang memanfaatkan kemajuan teknologi (Saputro, 2015).

Jumlah bank di Indonesia pada tahun 2012 sejumlah 120 buah dengan jumlah kantor bank sejumlah 16.625 buah yang tersebar di berbagai kota dan desa. Jumlah kantor ini terus naik setiap tahunnya yaitu tahun 2013 sejumlah 18.558 buah dan tahun 2014 sejumlah 19.948 buah (www.bps.go.id, 2015). Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyatakan lembaga keuangan bukan bank akan

terus berkembang kedepannya seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk. Kondisi ini terlihat dari jumlah lembaga keuangan bukan bank pada akhir tahun 2012 yang telah mencapai 608 perusahaan dengan rincian data: perusahaan pembiayaan sejumlah 200, perusahaan asuransi dan perusahaan reasuransi sejumlah 100 dan perusahaan dana pensiun sejumlah 308. Jumlah lembaga jasa keuangan yang cukup banyak ini akan mempermudah akses masyarakat untuk menggunakan pelayanan lembaga jasa keuangan tersebut (Wicaksono, 2013).

Jumlah lembaga jasa keuangan yang cukup banyak ini belum dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan jumlah pemanfaatan jasa atau produk lembaga keuangan oleh masyarakat di Indonesia yang tergolong masih rendah dan sangat jauh tertinggal bila dibandingkan dengan negara berkembang lain (Malau, 2014). Tabel 1.1 menggambarkan besarnya pengetahuan dan penggunaan produk keuangan di Indonesia.

Tabel 1.1
Pengetahuan dan Penggunaan Produk Keuangan di Indonesia

No	Produk Keuangan	Pengetahuan Masyarakat (%)	Penggunaan Masyarakat (%)
1	Tabungan	98.2	50.8
2	Deposit Berjangka	24.5	0.6
3	<i>Current Account</i>	10.9	0.1
4	Hutang	47.7	0.2
5	<i>Remittance</i>	53.5	22.0
6	Asuransi Jiwa	46.0	1.4
7	Asuransi Pendidikan	29.9	1.4
8	Asuransi <i>Unitlink</i>	16.4	0.0
9	Asuransi Kesehatan	40.6	4.4
10	Asuransi Kendaraan	19.5	1.3
11	Asuransi Umum	3.9	0.0
12	<i>Leasing</i>	9.1	1.6
13	Dana Pensiun (<i>Defined Benefits</i>)	13.1	0.9
14	Dana Pensiun (<i>Defined Contribution</i>)	3.7	0.2
15	Saham	4.2	0.0
16	Reksa Dana	1.5	0.0
17	Obligasi	1.4	0.0
18	Pegadaian- <i>Pledge</i>	52.2	4.2
19	Pegadaian- <i>Fiduciary</i>	0.9	0.0

Sumber : OJK, 2014

Tabel 1.1 menggambarkan pengetahuan dan penggunaan produk keuangan masyarakat Indonesia. Hasil survei menunjukkan masyarakat Indonesia memiliki pengetahuan tinggi terhadap produk keuangan tabungan yaitu sebesar 98.2%. Pengetahuan masyarakat akan produk tabungan yang tinggi tidak diimbangi dengan besarnya persentase jumlah masyarakat yang menggunakan produk tersebut. Masyarakat pengguna produk tabungan hanya sebesar 50.8%. Persentase pengetahuan dan penggunaan terhadap produk pegadaian adalah persentase yang paling kecil, yaitu sebesar 0.9% (pengetahuan) dan 0.0% (penggunaan).

Pengetahuan dan penggunaan produk keuangan pada masyarakat yang rendah disebabkan oleh tingkat literasi keuangan yang rendah (Kardinal, 2015). Literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan keuangan yang bertujuan untuk mencapai kesejahteraan (Lusardi dan Mitchell, 2007). Literasi keuangan menunjukkan pemahaman keuangan mengenai pengetahuan umum keuangan, investasi, tabungan, dan asuransi (Chen dan Volpe, 1998).

Berbagai survei atau penelitian telah dilakukan untuk mengetahui tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia. Salah satunya yaitu penelitian literasi keuangan MasterCard Tahun 2013 terhadap enam belas negara Asia Pasifik yang ditunjukkan pada tabel 1.2 berikut ini.

Tabel 1.2
Indeks Literasi Keuangan MasterCard

Peringkat		Skor			
		Indeks Literasi Keuangan (<i>Overall</i>)	Manajemen Keuangan Dasar	Perencanaan Keuangan	Investasi
Asia/ Pasifik		66	63	77	58
1	Selandia Baru	74	77	74	63
2	Singapura	72	73	80	58
3	Taiwan	71	68	83	63
4	Australia	71	75	70	63
5	Hongkong	71	71	72	67
6	Malaysia	70	67	82	62
7	Thailand	68	63	81	61
8	Filipina	68	57	74	58
9	Myanmar	66	54	88	-
10	China	66	58	79	68
11	Bangladesh	63	56	76	60
12	Vietnam	63	57	80	52
13	Korea	62	58	78	48
14	Indonesia	60	56	75	47
15	India	59	50	76	57
16	Jepang	57	58	68	39

Sumber : *www.mastercard.com, 2013*

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan Indonesia berada pada peringkat ke-14 (empat belas) dari total keseluruhan 16 (enam belas) negara. Hal ini menjelaskan bahwa pengetahuan masyarakat Indonesia mengenai sistem keuangan di bawah negara-negara berkembang di Asia lainnya seperti Malaysia dan Vietnam. Xu dan Zia (2012) menyatakan bahwa Indonesia berada pada kelompok negara yang memiliki pemahaman keuangan yang paling rendah.

Otoritas Jasa Keuangan juga melakukan survei untuk mengetahui tingkat literasi keuangan pada masyarakat Indonesia pada tahun 2013. Survei dilakukan di 20 provinsi dengan jumlah responden sebanyak 8.000 penduduk (Otoritas Jasa Keuangan, 2014). Hasil survei tersebut ditunjukkan pada tabel 1.3 berikut ini.

Tabel 1.3
Indeks Literasi dan Indeks Utilitas Sektor Keuangan (%)

	Bank	Asuransi	Perusahaan Pembiayaan	Dana Pensiun	Pasar Modal	Pegadaian
<i>Well Literate</i>	21,80	17,84	9,80	7,13	3,79	15,85
<i>Sufficient Literate</i>	75,44	41,69	17,89	11,74	2,40	38,89
<i>Less Literate</i>	2,04	0,68	0,21	0,11	0,03	0,83
<i>Not Literate</i>	0,73	39,80	72,10	81,03	93,79	45,44
<i>Utility</i>	57,28	11,81	6,33	1,53	0,11	5,04

Sumber: OJK, 2014

Tabel 1.3 menyatakan bahwa masyarakat yang memiliki literasi keuangan yang baik hanya sebesar 21,84% untuk perbankan, 17,84% untuk asuransi, 9,80% untuk perusahaan pembiayaan, 7,13% untuk dana pensiun, 3,79% untuk pasar modal dan 15,85% untuk pegadaian. Jumlah indeks literasi masyarakat Indonesia yang *well literate* jauh lebih kecil dibandingkan dengan masyarakat Indonesia yang *sufficient literate*. Indeks utilitas sektor keuangan yang mencerminkan

pemanfaatan produk-produk keuangan juga terbelang masih rendah (Kardinal, 2015).

Beberapa survei di atas menunjukkan rendahnya literasi atau pemahaman keuangan masyarakat Indonesia. Literasi keuangan sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor. Ansong dan Gyensare (2012), menemukan bahwa usia, pengalaman bekerja, pendidikan ibu dan jurusan berpengaruh terhadap literasi keuangan. Sedangkan Margaretha dan Pambudhi (2015) menemukan adanya pengaruh jenis kelamin, IPK dan pendapatan orang tua terhadap literasi keuangan. Shaari *et al.* (2013), menyatakan bahwa usia, *spending habit*, jenis kelamin, fakultas dan tahun masuk kuliah berpengaruh terhadap literasi keuangan. Nababan dan Sadalia (2012) menemukan adanya pengaruh antara jenis kelamin, stambuk, tempat tinggal, IPK berpengaruh terhadap literasi keuangan.

Jenis Kelamin menurut Ariadi dkk. (2015) merupakan perbedaan biologis dan fisiologis yang dapat membedakan laki-laki dan perempuan. Robb dan Sharpe (2009) menjelaskan jenis kelamin sebagai suatu konsep karakteristik yang membedakan seseorang antara laki-laki dan perempuan. Margaretha dan Pambudhi (2015) menyatakan bahwa jenis kelamin mempengaruhi literasi keuangan. Laki-laki memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih baik daripada perempuan (Jeyaram dan Mustapha, 2015). Penelitian Krishna dkk. (2010) menyatakan perempuan memiliki literasi yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa laki-laki. Pernyataan di atas berbeda dengan penemuan Rita dan Pesudo (2014) yang menyatakan bahwa jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan.

Tempat tinggal menurut Pasal 77, Pasal 1393; 2 KUHPerdara tentang Benda, tempat tinggal itu adalah tempat dimana sesuatu perbuatan hukum harus dilakukan. Menurut Keown (2011) dan Nababan dan Sadalia (2012), mahasiswa yang tinggal sendiri memiliki literasi keuangan yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa yang tinggal bersama orang tua. Pernyataan ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Nidar dan Bestari (2012), Margaretha dan Pambudhi (2012) dan Ariani dan Susanti (2015) yang menyatakan bahwa tempat tinggal tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan mahasiswa.

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yaitu indeks prestasi yang dihitung pada akhir suatu program pendidikan lengkap atau pada akhir semester kedua dan seterusnya untuk seluruh mata kuliah yang diambilnya, yang dinyatakan dengan rentangan angka 0,00 – 4,00 (Siregar, 2006). Menurut Cude *et al.* (2006), Nababan dan Sadalia (2012) dan Margaretha dan Pambudhi (2015), mahasiswa yang memiliki indeks prestasi kumulatif yang tinggi memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki indeks prestasi kumulatif yang rendah. Hasil berbeda dikemukakan oleh Krishna dkk. (2010) yang menemukan bahwa mahasiswa dengan indeks prestasi kumulatif yang rendah memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi. Hasil yang berbeda juga ditemukan pada penelitian Rita dan Pesudo (2014) yang menyatakan bahwa indeks prestasi kumulatif tidak berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa.

Angkatan atau stambuk merupakan tahun dimana responden masuk dan tercatat sebagai mahasiswa di perguruan tinggi (Nababan dan Sadalia, 2012).

Nababan dan Sadalia (2012) dan Shaari *et al.* (2013), menyatakan bahwa lamanya kuliah berpengaruh terhadap literasi keuangan. Mahasiswa yang senior memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa junior. Hasil berbeda ditemukan oleh penelitian Margaretha dan Pambudi (2015) dan Homan (2015) yang menyatakan bahwa tahun masuk kuliah atau lamanya mahasiswa kuliah tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat literasi keuangan seseorang.

Tingkat pendidikan orang tua merupakan jenjang pendidikan terakhir yang ditempuh oleh orang tua (Nababan dan Sadalia, 2012). Orang tua yang memiliki pendidikan yang tinggi akan memiliki banyak pengetahuan yang berguna untuk merawat anaknya (Saputro dan Nurhayati, 2014). Ansong dan Gyensare (2012) menjelaskan bahwa pendidikan ibu berhubungan dengan literasi keuangan sedangkan pendidikan ayah tidak berhubungan dengan literasi keuangan. Lusardi *et al.* (2010), menyatakan bahwa pendidikan orang tua merupakan prediktor yang kuat bagi literasi keuangan. Grohmann dan Menkhoff (2015), pendidikan orang tua tidak memiliki hubungan langsung dengan literasi dan perilaku keuangan. Perbedaan hasil penelitian ditemukan oleh Nababan dan Sadalia (2012), Homan (2015), serta Margaretha dan Pambudhi (2015) yang menjelaskan bahwa pendidikan orang tua tidak mempengaruhi tingkat literasi keuangan seseorang.

Tingkat pendapatan orang tua dapat diartikan sebagai tingkat penghasilan yang diperoleh orang tua responden selama sebulan baik dari penerimaan gaji, upah, ataupun penerimaan dari hasil usaha (Nababan dan Sadalia, 2012). Keown (2011) dan Nidar Bestari (2012) menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara

pendapatan orang tua dengan pengetahuan keuangan (literasi keuangan). Nababan dan Sadalia (2012) menjelaskan bahwa pendapatan orang tua tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan. Perbedaan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan dirangkum dalam tabel 1.4 di bawah ini :

Tabel 1.4
Research Gap

<i>Research Gap</i>	Penulis	Isu	Temuan
Pengaruh perbedaan jenis kelamin terhadap literasi keuangan	Margaretha dan Pambudhi (2015)	Perbedaan jenis kelamin berpengaruh terhadap besarnya tingkat literasi keuangan mahasiswa.	Jenis kelamin berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan seseorang.
	Jeyaram dan Mustapha (2015)		Laki-laki memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih baik daripada perempuan.
	Krishna dkk. (2010)		Perempuan memiliki literasi yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki.
	Rita dan Pesudo (2014)		Jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan.
Pengaruh tempat tinggal terhadap literasi keuangan	Keown (2011), Nababan dan Sadalia (2012)	Mahasiswa yang tinggal di kos memiliki literasi keuangan yang lebih tinggi daripada mahasiswa yang tinggal bersama keluarga.	Tempat tinggal berpengaruh terhadap literasi keuangan mahasiswa. Mahasiswa yang tinggal sendiri memiliki literasi keuangan yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa yang tinggal bersama orang tua
	Nidar dan Bestari (2012), Ariani dan Susanti (2015), Margaretha dan Pambudhi (2012)		Tempat tinggal tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan mahasiswa.

Pengaruh indeks prestasi kumulatif (IPK) terhadap literasi keuangan	Margaretha dan Pambudhi (2015), Nababan dan Sadalia (2012), Cude <i>et al.</i> (2006)	Mahasiswa yang memiliki indeks prestasi kumulatif yang tinggi cenderung memiliki literasi keuangan yang tinggi pula	Indeks prestasi kumulatif berpengaruh positif terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa.
	Krishna dkk. (2010)		Indeks prestasi kumulatif berpengaruh negatif terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa.
	Rita dan Pesudo (2014)		Indeks prestasi kumulatif tidak berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa.
Pengaruh angkatan terhadap literasi keuangan	Nababan dan Sadalia (2012), Shaari <i>et al.</i> (2013)	Mahasiswa yang lebih senior memiliki literasi yang lebih tinggi karena memiliki banyak pengetahuan dan pengalaman tentang keuangan	Stambuk atau angkatan berpengaruh terhadap literasi keuangan.
	Margaretha dan Pambudi (2015), Ansong dan Gyensare (2012)		Tahun masuk kuliah tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat literasi keuangan seseorang.
Pengaruh pendidikan orang tua terhadap literasi keuangan	Ansong dan Gyensare (2012)	Pendidikan orang tua berdampak positif terhadap literasi keuangan anaknya.	Pendidikan ibu berhubungan dengan literasi keuangan sedangkan pendidikan ayah tidak berhubungan.
	Lusardi <i>et al.</i> (2010) Mandell and Klein (2007)		Pendidikan orang tua berpengaruh terhadap literasi keuangan anaknya.
	Grohmann dan Menkhoff (2015), Homan (2015), Margaretha dan Pambudhi (2015)		Pendidikan orang tua tidak berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa.

Pengaruh pendapatan orang tua terhadap literasi keuangan	Keown (2011), Nidar Bestari (2012)	Pendapatan orang tua yang tinggi akan berdampak positif terhadap tingkat literasi keuangan.	Pendapatan orang tua mempengaruhi literasi keuangan anaknya.
	Nababan dan Sadalia (2012)		Pendapatan orang tua tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan.

Sumber : Kumpulan Jurnal dan Hasil Penelitian, 2016

Individu membutuhkan pengetahuan keuangan dasar serta kemampuan untuk mengelola sumber daya keuangan secara efektif demi kesejahteraan (Amaliyah dan Witiastuti, 2015). Literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan (Krishna dkk., 2010). Menurut Robb dan James (2009), literasi keuangan yang cukup akan memberikan pengaruh positif terhadap perilaku keuangan seseorang, seperti mengatur atau mengalokasikan keuangannya dengan tepat. Menurut Masassya (2006), kebanyakan pengalokasian dana ditujukan pada beberapa hal yaitu investasi, *saving*, dan konsumsi. Jenis pengalokasian yang paling memberikan manfaat di masa depan adalah investasi. Selain investasi, *saving* juga merupakan hal penting, karena *saving* merupakan salah satu cara untuk menyimpan dana yang digunakan ketika terjadi *force majeure* (Ariadi dkk., 2015).

Beberapa hal di atas menyatakan bahwa literasi keuangan penting bagi setiap individu dalam masyarakat agar dapat terhindar dari suatu masalah keuangan terutama berkaitan dengan pengalokasian dana. Salah satu bagian dari masyarakat adalah mahasiswa. Mahasiswa adalah salah satu komponen masyarakat yang jumlahnya cukup besar. Mahasiswa diharapkan dapat memberikan pengaruh besar terhadap perekonomian, karena di kemudian hari

mahasiswa akan memasuki dunia kerja dan mulai mandiri termasuk dalam pengelolaan keuangannya. Mahasiswa memiliki masalah keuangan yang kompleks, karena sebagian besar mahasiswa belum memiliki pendapatan dan cadangan dana yang terbatas untuk digunakan setiap bulannya (Nababan dan Sadalia, 2012). Mahasiswa mengalami peralihan dari masa ketergantungan langsung terhadap keuangan orang tua, menjadi pribadi yang lebih mandiri terhadap keuangan. Mahasiswa akan menghadapi lingkungan baru tanpa adanya pengawasan dan dukungan dari orang tua.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai literasi keuangan pada Mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Universitas Negeri Semarang berdiri pada tahun 1965. Universitas Negeri Semarang memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk berkarya dan menciptakan kemandirian keuangan. Program-program tersebut diantaranya yaitu Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) dan Program Kreativitas Mahasiswa Kewirausahaan (PKM) (www.unnes.ac.id, 2016).

Mahasiswa Program Studi Manajemen telah dibekali dengan ilmu-ilmu yang berhubungan dengan pengelolaan keuangan (Rasyid, 2012). Mereka mendapatkan berbagai mata kuliah dengan berbagai konsep keuangan untuk meningkatkan literasi keuangan mereka. Mata kuliah tersebut antara lain adalah Manajemen Keuangan, Kewirausahaan, Manajemen Investasi, Manajemen Lembaga Keuangan dan Pasar Modal.

Mahasiswa Manajemen seharusnya memiliki kemampuan mengelola keuangan mereka dengan baik, tetapi hasil survei yang telah dilakukan oleh

peneliti pada bulan Maret tahun 2016 terhadap 20 Mahasiswa Manajemen Universitas Negeri Semarang mengindikasikan bahwa pengelolaan keuangan yang dilakukan mahasiswa masih kurang baik. Hasil survei menunjukkan sebagian besar responden masih mengalokasikan hampir seluruh uang yang dimiliki untuk konsumsi. Mayoritas responden mengalokasikan dananya untuk keperluan makan, perlengkapan kuliah, peralatan mandi, transportasi, serta keperluan organisasi dan komunitas.

Hasil survei mengenai alokasi dana asuransi menunjukkan bahwa tidak terdapat responden yang membayar asuransi sendiri. Alasan responden adalah kurangnya informasi mengenai produk asuransi, serta kurang pentingnya asuransi bagi mereka. Hasil survei juga menunjukkan bahwa jumlah responden yang mempunyai alokasi dana untuk ditabung sebesar 60%. Responden yang menabung berasal dari 33.3 % responden semester 8 (delapan), 33.3% responden semester 6 (enam), 8.33% responden semester 4 (empat) dan 25% responden semester 2 (dua).

Persentase jumlah responden yang telah berinvestasi sebesar 20% dari keseluruhan responden, 20% adalah responden semester 8 (delapan), 60% responden semester 6 (enam), 20% responden semester 4 (empat). Sedangkan keseluruhan responden semester 2 (dua) belum melakukan investasi. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa masih rendahnya literasi keuangan mahasiswa manajemen.

Kajian mengenai pentingnya literasi keuangan dan adanya perbedaan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan

mahasiswa, maka penelitian ini akan menguji faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan. Penelitian ini memfokuskan objek pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang Aktif Semester Genap Tahun 2015/2016.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh jenis kelamin terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa?
2. Apakah terdapat pengaruh tempat tinggal terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa?
3. Apakah terdapat pengaruh indeks prestasi kumulatif (IPK) terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa?
4. Apakah terdapat pengaruh angkatan (tahun awal perkuliahan) terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa?
5. Apakah terdapat pengaruh pendidikan orang tua (ayah) terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa?
6. Apakah terdapat pengaruh pendidikan orang tua (ibu) terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa?
7. Apakah terdapat pengaruh pendapatan orang tua terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui ada tidaknya pengaruh jenis kelamin terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa.
2. Mengetahui ada tidaknya pengaruh tempat tinggal terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa.
3. Mengetahui ada tidaknya pengaruh indeks prestasi kumulatif (IPK) terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa.
4. Mengetahui ada tidaknya pengaruh angkatan (tahun awal perkuliahan) terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa.
5. Mengetahui ada tidaknya pengaruh pendidikan orang tua (ayah) terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa.
6. Mengetahui ada tidaknya pengaruh pendidikan orang tua (ibu) terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa.
7. Mengetahui ada tidaknya pengaruh pendapatan orang tua terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan memperkaya khasanah penelitian mengenai literasi keuangan sehingga dapat digunakan sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya pada kajian yang sama tetapi pada ruang lingkup yang lebih luas dan mendalam.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat penelitian bagi peneliti literasi keuangan selanjutnya yaitu sebagai bahan referensi sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih baik.
- b. Manfaat penelitian bagi mahasiswa yaitu sebagai bahan pertimbangan dan acuan dalam mengevaluasi pengetahuan serta kemampuan yang dimiliki di bidang keuangan.
- c. Manfaat penelitian bagi dosen pengajar yaitu sebagai bahan pertimbangan dalam menyampaikan materi mengenai konsep-konsep keuangan kepada mahasiswa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Literasi Keuangan

2.2.1. Pengertian literasi keuangan

Menurut Lusardi & Mitchaell (2007), literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan keuangan yang memiliki tujuan untuk mencapai kesejahteraan. Orton (2007) memperjelas dengan menyatakan bahwa literasi keuangan menjadi hal yang tidak terpisahkan dalam kehidupan seseorang karena literasi keuangan merupakan alat yang berguna untuk membuat keputusan keuangan yang terinformasi, namun dari pengalaman-pengalaman di berbagai negara masih menunjukkan relatif kurang tinggi.

OECD (2013; Arif, 2015), literasi keuangan didefinisikan sebagai pengetahuan dan pemahaman konsep keuangan, kemampuan, motivasi dan kepercayaan dalam mengaplikasikan beberapa pengetahuan dan pemahaman yang tertata dalam membuat keputusan efektif pada lingkup konteks keuangan untuk memperbaiki kesejahteraan keuangan masyarakat dan individu serta memungkinkan untuk ikut serta dalam kehidupan ekonomi. Menurut Huston (2010), literasi keuangan adalah sebuah bagian dari modal manusia yang dapat digunakan dalam kegiatan keuangan untuk meningkatkan manfaat seumur hidup yang diharapkan dari konsumsi.

Kharchenko (2011) menyatakan bahwa literasi keuangan adalah sebuah keterampilan numerik yang diperlukan dan pemahaman terhadap konsep dasar

ekonomi yang dibutuhkan untuk mendidik dalam keputusan menyimpan dan meminjam. Mendari dan Kewal (2014), literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan. Menurut Otoritas Jasa Keuangan, literasi keuangan didefinisikan sebagai rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keyakinan (*competence*), keterampilan (*skill*) konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan dengan lebih baik (Otoritas Jasa Keuangan, 2014). Simpulan pendapat di atas yaitu, literasi keuangan merupakan serangkaian pengetahuan keuangan yang berguna untuk meningkatkan keterampilan seseorang dalam mengelola keuangan sehingga dapat terhindar dari masalah keuangan.

2.2.2. Aspek-aspek literasi keuangan

Chen dan Volpe (1998; Mendari dan Kewal, 2014) menyatakan bahwa literasi keuangan dibagi dalam 4 (empat) aspek, yaitu:

- a. *General Personal Finance Knowledge*, meliputi pemahaman beberapa hal yang berkaitan dengan pengetahuan dasar tentang keuangan pribadi.
- b. *Saving and borrowing*, bagian ini meliputi pengetahuan yang berkaitan dengan tabungan dan pinjaman seperti penggunaan kartu kredit.
- c. *Insurance*, bagian ini meliputi pengetahuan dasar asuransi dan produk-produk asuransi seperti asuransi jiwa dan asuransi kendaraan bermotor.
- d. *Investment*, bagian ini meliputi pengetahuan tentang suku bunga pasar, reksa dana dan risiko investasi.

Menurut *Programme for International Student Assessment/ PISA* (2012; Thomson, 2014), aspek-aspek dalam literasi keuangan adalah:

a. Uang dan Transaksi

Uang dan transaksi merupakan aspek inti dari literasi keuangan. Aspek ini termasuk kesadaran akan perbedaan bentuk dan tujuan uang serta penanganan transaksi moneter sederhana seperti pembayaran keperluan sehari-hari, belanja, nilai uang, kartu bank, cek, rekening bank dan mata uang.

b. Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan

Kategori ini mencakup aspek kemampuan literasi keuangan yang penting, seperti perencanaan dan pengelolaan pendapatan dan kekayaan yang lebih baik dalam jangka pendek dan panjang, khususnya pengetahuan dan kemampuan untuk memonitor pendapatan dan biaya serta memanfaatkan pendapatan dan sumber daya lain yang tersedia untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan.

c. Risiko dan Keuntungan

Aspek ini berisi kemampuan untuk mengidentifikasi cara-cara untuk mengelola dan menyeimbangkan risiko (termasuk melalui asuransi dan produk tabungan) serta pemahaman tentang keuntungan atau kerugian potensial dalam berbagai konteks keuangan dan produk, seperti perjanjian kredit dengan suku bunga variabel dan produk investasi.

d. *Fiencial Landscape*

Aspek ini berkaitan dengan karakter dan fitur dari dunia keuangan. Hal ini termasuk mengetahui hak dan tanggung jawab dari konsumen di pasar keuangan dan lingkungan keuangan umum, serta implikasi utama kontrak keuangan. Aspek ini juga menggabungkan pemahaman tentang konsekuensi

dari perubahan kondisi ekonomi dan kebijakan masyarakat, seperti perubahan suku bunga dan perpajakan.

2.2.3. Indikator literasi keuangan

Menurut Oseifuah (2010; Wise, 2013), terdapat beberapa elemen kunci dari kemampuan dan pengetahuan literasi keuangan yang biasanya disebutkan dalam literatur, yaitu:

- a. Pengetahuan matematis dan pengetahuan standar seperti angka dasar dan kemampuan dalam memahami.
- b. Pemahaman keuangan mengenai sifat dasar dan bentuk uang, bagaimana uang digunakan dan konsekuensi dari keputusan konsumsi.
- c. Kompetensi keuangan seperti memahami ciri-ciri utama dari layanan dasar keuangan, sikap dalam menggunakan uang dan tabungan, memahami pencatatan keuangan dan menyadari pentingnya membaca dan memeliharanya.
- d. Sadar akan risiko-risiko yang berhubungan dengan produk keuangan, dan memahami hubungan antara risiko dan pendapatan.
- e. Tanggung jawab keuangan, yaitu kemampuan untuk membuat keputusan yang tepat mengenai isu-isu keuangan, mengetahui hak dan tanggung jawab konsumen, kemampuan, dan kepercayaan untuk mencari bantuan ketika sesuatu berjalan tidak semestinya.

Widayati (2012) mengembangkan 15 indikator literasi keuangan yang telah disesuaikan dengan kondisi di Indonesia yaitu:

- a. Mencari pilihan-pilihan dalam berkarir.
- b. Memahami faktor-faktor yang mempengaruhi gaji bersih.
- c. Mengenal sumber-sumber pendapatan.
- d. Menjelaskan bagaimana mencapai kesejahteraan dan memenuhi tujuan keuangan.
- e. Memahami anggaran menabung.
- f. Memahami asuransi.
- g. Menganalisis risiko, pengembalian dan likuiditas.
- h. Mengevaluasi alternatif-alternatif investasi.
- i. Menganalisis pengaruh pajak dan inflasi terhadap hasil investasi.
- j. Menganalisis keuntungan dan kerugian berhutang.
- k. Menjelaskan tujuan dari rekam jejak kredit dan mengenal hak-hak debitur.
- l. Mendeskripsikan cara-cara untuk menghindari atau memperbaiki masalah hutang.
- m. Mengetahui hukum dasar perlindungan konsumen dalam kredit dan hutang.
- n. Mampu membuat pencatatan keuangan.
- o. Memahami laporan neraca, laba rugi dan arus kas.

2.2.4. Pengukuran literasi keuangan

Menurut Kharchenko (2011), terdapat dua pendekatan untuk mengukur literasi keuangan :

- a. *Self-assessment*

Menurut pendekatan pertama responden diminta untuk mengevaluasi kemampuan literasi mereka dengan memberikan informasi mengenai sikap

mereka terhadap keputusan keuangan, pengetahuan, dan informasi. Pendekatan ini telah digunakan oleh Jappelli (2010) yang menunjukkan sebuah perbandingan internasional dari tingkat literasi pada 55 negara berdasarkan indikator literasi keuangan yang disediakan oleh *IMD World Competitive Yearbook (WCY)*.

b. *Objective measures like test score*

Pendekatan kedua dalam mengukur literasi keuangan bergantung pada tes objektif yang menilai pengetahuan istilah keuangan dari responden, memahami berbagai konsep keuangan dan kemampuan untuk mengaplikasikan kemampuan numerik dalam keadaan khusus yang berhubungan dengan keuangan. Objektif tes telah ditemukan untuk menilai pengetahuan keuangan responden dengan lebih baik daripada *self assessment* (OECD, 2005).

Uji literasi keuangan yang paling terkenal didasarkan pada tiga pertanyaan yang telah dikembangkan oleh Lusardi dan Mitchel (2006), dimana pertanyaan ini dirancang selama 2004 pada *Health and Retirement Survey (HRS)* di Amerika Serikat. Tiga pertanyaan tersebut diujikan kepada responden mengenai bunga majemuk, inflasi dan keanekaragaman risiko, konsep penting untuk keputusan pembelajaran menabung dan kegiatan investasi (Kharchenko, 2011). Metodologi Lusardi dan Mitchell (2006) digunakan luas oleh peneliti-peneliti secara global. Cole *et al.* (2008) menggunakan metodologi ini untuk mengukur literasi keuangan di India dan Indonesia.

Lusardi dan Mitchell (2011a; 2013) telah merancang pertanyaan-pertanyaan standar mengenai konsep literasi keuangan dan mengimplementasikannya dalam banyak survei di Amerika Serikat dan luar negeri. Empat prinsip yang digunakan dalam rancangan pertanyaan berikut adalah:

- a. Kesederhanaan, yaitu pertanyaan seharusnya mengukur pengetahuan dasar untuk membuat keputusan-keputusan dalam keadaan sementara.
- b. Relevansi, yaitu pertanyaan seharusnya menghubungkan konsep yang berkaitan dengan keputusan keuangan orang-orang sehari-hari selama siklus hidup; selain itu pertanyaan-pertanyaan tersebut harus mencakup secara umum daripada konteks yang spesifik.
- c. Singkat, yaitu jumlah pertanyaan harus sedikit untuk mencegah pengambilan pertanyaan yang cakupannya terlalu luas.
- d. Kapasitas untuk membedakan, yaitu pertanyaan seharusnya dapat membedakan pengetahuan keuangan seseorang sehingga memungkinkan untuk dilakukan perbandingan.

2.2.5. Faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan

Literasi keuangan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Ansong dan Gyensare (2012), menemukan bahwa literasi keuangan dipengaruhi beberapa faktor yaitu: 1) Usia 2) Pengalaman bekerja 3) Pendidikan ibu 4) Jurusan. Margaretha dan Pambudhi (2015) menemukan adanya pengaruh faktor 1) Jenis kelamin 2) IPK 3) Pendapatan orang tua terhadap tingkat literasi keuangan. Shaari *et al.* (2013), menyatakan bahwa 1) Usia 2) *Spending habit* 4) Jenis

kelamin 5) Fakultas 6) Tahun masuk kuliah berpengaruh terhadap literasi keuangan. Nababan dan Sadalia (2012) menemukan adanya pengaruh antara faktor 1) Jenis kelamin 2) Stambuk 3) Tempat tinggal 4) IPK berpengaruh terhadap literasi keuangan.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan, faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan, yaitu: 1) Jenis kelamin 2) Tingkat pendidikan 3) Tingkat pendapatan (Otoritas Jasa Keuangan, 2014). Menurut Widayati (2012) faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan yaitu: 1) Status sosial ekonomi orang tua 2) Pendidikan pengelolaan keuangan keluarga 3) Pembelajaran keuangan di perguruan tinggi negeri. Menurut Rita dan Pesudo (2013) menyebutkan faktor 1) Jenis kelamin 2) Fakultas 3) Indeks Prestasi Kumulatif, merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan.

2.2 Jenis Kelamin

Jenis kelamin (*sex*) adalah perbedaan antara perempuan dengan laki-laki secara biologis sejak seseorang lahir (Hungu, 2007). Menurut Ariadi dkk. (2015), jenis kelamin adalah perbedaan biologis dan fisiologis yang dapat membedakan laki-laki dan perempuan. Robb dan Sharpe (2009) mendefinisikan jenis kelamin adalah suatu konsep karakteristik yang membedakan seseorang antara laki-laki dan perempuan. Jenis kelamin adalah suatu konsep biologis dan fisiologis yang membedakan antara laki-laki dan perempuan yang tidak dapat ditukar karena keadaan alamiah manusia yang sudah melekat pada diri manusia sejak lahir (Amaliyah dan Witastuti, 2015).

Wanita dan pria memiliki kondisi-kondisi khusus yang berbeda, baik dari segi fisik biologis, maupun dari segi psikologisnya. Perbedaan tersebut merupakan sumber dari perbedaan fungsi dan peran yang diemban oleh wanita dan pria. Jika memperhatikan perbedaan peran dan fungsi yang diemban wanita dan pria, maka akan terlihat bahwa pergerakan atau perjalanan yang dilakukan oleh wanita memiliki pola yang berbeda dengan pergerakan atau perjalanan yang dilakukan oleh pria (Amaliyah dan Witiastuti, 2015).

Margaretha dan Pambudhi (2015) menyatakan bahwa jenis kelamin mempengaruhi literasi keuangan. Nababan dan Sadalia (2012) menyatakan bahwa laki-laki cenderung memiliki literasi keuangan personal yang lebih tinggi dibandingkan perempuan. Laki-laki tidak banyak mempertimbangkan variabel-variabel yang berhubungan dengan keputusan investasinya, karena karakter laki-laki berbanding terbalik dengan perempuan yaitu sangat mandiri, tidak terlalu emosional, sangat logis, mudah membuat keputusan, sangat percaya diri, dan tidak terlalu membutuhkan rasa aman. Perempuan cenderung lebih berhati-hati dalam membuat keputusan keuangan. Ini menunjukkan bahwa laki-laki lebih berani dalam mengambil keputusan mengenai keuangan dibandingkan perempuan (Christanti dan Mahastanti, 2011).

2.3 Tempat Tinggal

Menurut Pasal 77, Pasal 1393; 2 KUHPerdara tentang Hukum Benda, tempat tinggal itu adalah tempat dimana sesuatu perbuatan hukum harus dilakukan (Soerodibroto, 2003; Addasuqi, 2015). Orang yang tidak mempunyai tempat kediaman tertentu maka tempat tinggal dianggap di mana dia bersungguh-

sungguh berada (Addasuqi, 2015). Tempat tinggal memiliki arti yang berbeda dengan domisili.

Domisili adalah negara atau tempat di mana seseorang memiliki alamat yang tetap atau sah secara hukum atau tempat tinggal yang permanen (rumah) dan yang dia bermaksud untuk kembali jika saat ini berada di tempat lain (www.businessdictionary.com, 2015). Pengertian tersebut menyatakan bahwa tempat tinggal dan domisili adalah berbeda, tempat tinggal dapat bersifat tidak permanen, alamat tidak tetap dan bukan merupakan kepemilikan yang legal, sedangkan domisili merupakan tempat tinggal permanen dimana memiliki alamat yang tetap dan kepemilikan yang sah atau legal secara hukum.

Tempat tinggal yang tidak permanen biasanya difungsikan untuk seseorang yang memiliki kegiatan jauh dari tempat tinggal tetapnya seperti mahasiswa luar kota yang memiliki kegiatan perkuliahan rutin di instansi yang jauh dari rumahnya. Tempat tinggal yang dipilih dapat berupa kos atau rumah kontrakan. Pengertian kos atau sering disebut kos-kosan adalah sejenis kamar sewa yang disewa (*booking*) selama kurun waktu sesuai dengan perjanjian pemilik kamar dan harga yang disepakati, sedangkan rumah kontrakan merupakan bentuk satu rumah sewa yang disewakan kepada masyarakat khususnya bagi pelajar dan mahasiswa yang bertempat tinggal di sekitar kampus, selama kurun waktu tertentu sesuai dengan perjanjian sewa dan harga yang disepakati (Utomo, 2009).

Menurut Nababan dan Sadalia (2012), mahasiswa yang tinggal sendiri lebih mandiri dan sering terlibat langsung dengan pengelolaan keuangan pribadinya, selain itu dana yang dimiliki oleh mahasiswa yang tinggal sendiri atau

kos terbatas untuk digunakan setiap bulannya sehingga penggunaannya harus lebih berhati-hati dan harus lebih efektif. Keown (2011) menemukan bahwa seseorang yang tinggal sendiri cenderung memiliki tingkat literasi keuangan pribadi yang lebih tinggi dibandingkan mereka yang tinggal dengan suami istri atau orang tua karena mereka yang tinggal sendiri dapat dengan semata-mata bertanggung jawab dalam penggunaan transaksi keuangan dan keputusan keuangan yang dia lakukan dari hari ke hari. Nababan dan Sadalia (2012), mahasiswa yang tinggal sendiri memiliki literasi keuangan yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang tinggal bersama orang tua.

2.4 Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)

Siregar (2006) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil usaha dari semua kegiatan yang dilakukan mahasiswa, baik dari belajar, pengalaman dan latihan dari sesuatu kegiatan. Cara untuk mengetahui hasil dari belajar ini dibuat suatu alat pengukur atau tes prestasi (*achievement test*). Hasil pengukuran melalui tes hasil belajar dapat dinyatakan dalam bentuk nilai yang bersifat kuantitatif dalam angka 0 sampai 4 atau A, B, C, D, E. Tingkatan nilai test ini diatur menurut *ranking* dan diformulasikan dalam bentuk Indeks Prestasi (IP).

Indeks Prestasi (IP) yaitu Indeks Prestasi yang dihitung pada setiap akhir semester yang digunakan sebagai dasar untuk mengetahui keberhasilan belajar dari semua mata kuliah yang diikuti pada semester yang bersangkutan. Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yaitu indeks prestasi yang dihitung pada akhir suatu program pendidikan lengkap atau pada akhir semester kedua dan seterusnya untuk

seluruh mata kuliah yang diambilnya, yang dinyatakan dengan rentangan angka 0,00 – 4,00 (Siregar, 2006).

Salam (2004) menyatakan bahwa indeks prestasi adalah angka yang menunjukkan tingkat keberhasilan prestasi mahasiswa untuk satu semester menurut sistem kredit semester. Macam-macam Indeks Prestasi menurut Departemen Agama Institute Agama Islam Negeri Walisongo (2009), yaitu:

- a. Indeks Prestasi Semester (IP Semesteran), yaitu indeks prestasi yang diperoleh dari penilaian hasil belajar seluruh mata kuliah dalam satu semester.
- b. Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), yaitu indeks prestasi yang diperoleh dari penilaian hasil belajar seluruh mata kuliah yang pernah ditempuh semenjak semester pertama sampai dengan semester terakhir (saat dilakukan perhitungan IPK).
- c. Indeks Prestasi Akhir (IP akhir), yaitu indeks prestasi yang diperoleh dari penilaian hasil belajar dari seluruh mata kuliah yang dilakukan pada akhir program. Indeks prestasi dihitung dari jumlah perkalian antara sks dengan nilai (N) tiap-tiap mata kuliah ($\Sigma SKSN$) dibagi jumlah sks seluruh mata kuliah tersebut (ΣSKS), perhitungan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$IP = \frac{\Sigma SKSN}{\Sigma SKS}$$

Keterangan:

Σ : jumlah

SKS : bobot sks mata kuliah

N : bobot nilai mata kuliah yang bersangkutan

Bobot sks dan nilai (N) yang diperhitungkan dalam indeks prestasi semesteran adalah dari seluruh mata kuliah yang ditempuh pada semester yang bersangkutan, sedang dalam IP kumulatif adalah dari seluruh mata kuliah yang pernah ditempuh sampai dengan semester yang bersangkutan (bila diulang maka hanya diperhitungkan yang terakhir), serta dalam IP akhir adalah dari seluruh mata kuliah yang telah dinyatakan lulus. Indeks prestasi menggunakan angka desimal dengan dua angka di belakang koma (Departemen Agama Institute Agama Islam Negeri Walisongo, 2009).

Cude *et al.* (2006) menyatakan bahwa mahasiswa yang memiliki indeks prestasi kumulatif yang lebih tinggi akan memiliki keuangan yang lebih sehat atau lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki indeks prestasi kumulatif yang rendah. Nababan dan Sadalia (2012) menemukan adanya dampak positif tingkat intelektual mahasiswa terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa. Sabri *et al.* (2008) dalam Margaretha dan Pambudhi (2015), menjelaskan bahwa mahasiswa yang memiliki IPK yang lebih tinggi memiliki permasalahan keuangan yang lebih sedikit dibandingkan mahasiswa yang memiliki IPK yang lebih rendah. Hahn *et al.* (2013), menyatakan bahwa IPK berpengaruh positif dan tidak langsung terhadap literasi keuangan seseorang.

2.5 Angkatan Masuk Perkuliahan

Angkatan atau stambuk adalah tahun di mana responden masuk dan tercatat sebagai mahasiswa di perguruan tinggi (Nababan dan Sadalia, 2012). Angkatan ini menunjukkan lamanya seseorang mahasiswa menempuh studi di

perkuliahan. Nababan dan Sadalia (2012) menjelaskan bahwa lamanya seseorang kuliah memberikan dampak positif terhadap tingkat literasi keuangan. Mahasiswa yang lebih senior memiliki lebih banyak pengalaman hidup dengan produk keuangan dan pengembangan pola perilaku keuangan yang baik (Mandell dan Klein, 2009). Shaari *et al.* (2013) menemukan bahwa lamanya mahasiswa belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap literasi keuangan, terutama untuk mahasiswa baru memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah.

2.6 Pendidikan Orang Tua

2.6.1 Pengertian Pendidikan

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Munib (2012) menyatakan bahwa pendidikan dapat diartikan melalui berbagai sudut pandang, yaitu:

- a. Pendidikan berwujud sebagai suatu sistem, artinya pendidikan dipandang sebagai keseluruhan gagasan terpadu yang mengatur usaha-usaha sadar untuk membina seseorang mencapai harkat kemanusiaannya secara utuh.

- b. Pendidikan berwujud sebagai suatu proses, artinya pendidikan dipandang sebagai pelaksanaan usaha-usaha untuk mencapai tujuan tertentu dalam rangka mencapai harkat manusia seseorang secara utuh.
- c. Pendidikan berwujud sebagai hasil, artinya pendidikan dipandang sebagai sesuatu yang telah dicapai atau dimiliki seseorang setelah proses pendidikan berlangsung.

2.6.2 Pengertian Pendidikan Orang Tua

Orang tua adalah ibu dan ayah kandung, orang yang sudah tua, orang yang dianggap tua (pandai, cerdas) (Poerwodarminto, 2002). Menurut Nababan dan Sadalia (2012), tingkat pendidikan orang tua adalah jenjang pendidikan terakhir yang ditempuh oleh orang tua responden. Tingkat pendidikan orang tua adalah modal untuk merawat dan memperhatikan akan kebutuhan anak, diharapkan semakin tinggi pendidikan orang tuanya maka akan semakin banyak pengetahuan yang berguna dalam merawat anaknya (Saputro dan Nurhayati, 2014).

Lusardi *et al.* (2010) menemukan bahwa pendidikan orang tua merupakan prediktor yang besar untuk literasi keuangan. Ansong dan Gyensare (2012) menjelaskan bahwa pendidikan ibu berhubungan dengan literasi keuangan. Menurut Schneider dan Coleman (1993; Santrock, 2008), orang tua dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan lebih mungkin percaya bahwa keterlibatan mereka dalam pendidikan anak adalah penting. Mereka lebih mungkin untuk berpartisipasi dalam pendidikan anak dan memberi stimuli intelektual di rumah.

2.6.3 Klasifikasi tingkat pendidikan

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pengukuran tingkat pendidikan formal digolongkan menjadi 4 (empat), yaitu :

- a. Tingkat pendidikan tinggi, yaitu minimal pernah menempuh pendidikan tinggi
- b. Tingkat pendidikan tinggi, yaitu pendidikan SMA atau sederajat
- c. Tingkat pendidikan sedang, yaitu pendidikan SMP atau sederajat
- d. Tingkat pendidikan rendah, yaitu pendidikan SD atau sederajat

Menurut Notoatmodjo (2003), tingkat pendidikan dapat dibedakan berdasarkan tingkatan-tingkatan tertentu seperti:

- a. Pendidikan dasar awal selama 9 tahun meliputi SD dan SLTP atau sederajatnya.
- b. Pendidikan lanjut.
- c. Pendidikan menengah minimal 3 tahun meliputi SMA atau sederajat.
- d. Pendidikan tinggi meliputi diploma, sarjana, magister, doktor dan spesialis yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi.

2.7 Pendapatan Orang Tua

2.7.1 Pengertian Pendapatan

Pendapatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan seseorang atau masyarakat, sehingga pendapatan masyarakat ini mencerminkan kemajuan ekonomi suatu masyarakat (Luminatang, 2013). Menurut Sukirno (2006), pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas

prestasi kerjanya selama suatu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. Pendapatan seseorang pada dasarnya tergantung dari pekerjaan di bidang jasa atau produksi, serta waktu jam kerja yang dicurahkan, tingkat pendapatan perjam yang diterima (Luminatang, 2013). Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima selama periode tertentu berdasarkan jenis pekerjaan, prestasi dan lamanya bekerja.

2.7.2 Pengertian Pendapatan Orang Tua

Orang tua adalah ibu dan ayah kandung, orang yang sudah tua, orang yang dianggap tua (pandai, cerdas) (Poerwodarminto, 2002). Menurut Nababan dan Sadalia (2012), pendapatan orang tua adalah tingkat penghasilan yang diperoleh orang tua responden selama sebulan baik dari penerimaan gaji, upah, ataupun penerimaan dari hasil usaha. Nidar dan Bestari (2012) dan Keown (2011) menjelaskan terdapat hubungan antara pendapatan orang tua dengan pengetahuan keuangan (literasi keuangan). Margaretha dan Pambudhi (2015) menjelaskan bahwa orang tua dengan pendapatan rumah tangga yang lebih tinggi cenderung memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi karena mereka lebih sering menggunakan instrumen dan layanan keuangan. Lusardi *et al.* (2010) menyatakan bahwa pendidikan orang tua, kekayaan orang tua dan pengalaman keuangan keluarga berpengaruh terhadap literasi keuangan anak.

2.7.3 Jenis Pendapatan

Menurut Charles dan Walter (2007; Amaliyah dan Witiastuti, 2015) terdapat beberapa jenis pendapatan, diantaranya :

- a. Pendapatan penjualan (*sales revenues*), yaitu pendapatan yang diperoleh dengan menjual produk kepada pelanggan.
- b. Pendapatan jasa (*service revenues*), yaitu pendapatan yang diperoleh dengan memberikan jasa kepada pelanggan.
- c. Pendapatan bunga (*interest revenues*), yaitu pendapatan bunga diperoleh atas deposito bank dan atas uang yang dipinjamkan kepada orang lain.
- d. Pendapatan dividen (*dividend revenues*) yaitu pendapatan dividen yang diperoleh atas investasi dalam saham perusahaan.

2.8 Mahasiswa

2.8.1 Pengertian Mahasiswa

Pengertian mahasiswa dalam Peraturan Pemerintah RI No. 30 Tahun 1990 adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar di perguruan tinggi tertentu. Mahasiswa merupakan suatu kelompok dalam masyarakat yang memperoleh statusnya karena ikatan dengan perguruan tinggi. Mahasiswa juga merupakan calon intelektual atau cendekiawan muda dalam suatu lapisan masyarakat yang sering kali syarat dengan berbagai predikat (Ebtanastiti dan Muis, 2014). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, mahasiswa adalah mereka yang sedang belajar di perguruan tinggi (Poerwadarminta, 2005).

Mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas (Hartaji, 2012). Seorang mahasiswa dikategorikan pada tahap perkembangan usia 18 tahun sampai 25 tahun. Tahap ini digolongkan sebagai

masa remaja akhir sampai masa dewasa awal dan dilihat dari segi perkembangan, tugas perkembangan pada usia mahasiswa ini adalah pematangan pendirian hidup (Yusuf, 2012). Mahasiswa dapat diartikan sebagai remaja atau dewasa yang secara resmi telah terdaftar untuk mengikuti perkuliahan di perguruan tinggi dengan batas usia sekitar 18 tahun sampai 30 tahun.

2.8.2 Karakteristik perkembangan mahasiswa

Menurut Gunarsa (2001), ciri-ciri perkembangan remaja lanjut atau remaja akhir (usia 18 sampai 21 tahun) dapat dilihat dalam tugas-tugas perkembangan yaitu:

- a. Menerima keadaan fisiknya; perubahan fisiologis dan organis yang sedemikian hebat pada tahun-tahun sebelumnya, pada masa remaja akhir sudah lebih tenang.
- b. Memperoleh kebebasan emosional; masa remaja akhir sedang pada masa proses melepaskan diri dari ketergantungan secara emosional dari orang yang dekat dalam hidupnya (orang tua). Kehidupan emosi yang sebelumnya banyak mendominasi sikap dan tindakannya mulai terintegrasi dengan fungsi-fungsi lain sehingga lebih stabil dan lebih terkendali.
- c. Mampu bergaul, yaitu dia mulai mengembangkan kemampuan mengadakan hubungan sosial baik dengan teman sebaya maupun orang lain yang berbeda tingkat kematangan sosialnya.
- d. Menemukan model untuk identifikasi; proses ke arah kematangan pribadi, tokoh identifikasi sering kali menjadi faktor penting, tanpa tokoh identifikasi

timbul kekaburan akan model yang ingin ditiru dan memberikan pengarahan bagaimana bertingkah laku dan bersikap sebaik-baiknya.

- e. Mengetahui dan menerima kemampuan sendiri; pengertian dan penilaian yang objektif mengenai keadaan diri sendiri mulai terpujuk. Kekurangan dan kegagalan yang bersumber pada keadaan kemampuan tidak lagi mengganggu berfungsinya kepribadian dan menghambat prestasi yang ingin dicapai.
- f. Memperkuat penguasaan diri atas dasar skala nilai dan norma; nilai pribadi yang tadinya menjadi norma dalam melakukan sesuatu tindakan bergeser ke arah penyesuaian terhadap norma di luar dirinya. Baik yang berhubungan dengan nilai sosial ataupun nilai moral. Nilai pribadi adakalanya harus disesuaikan dengan nilai-nilai umum (positif) yang berlaku di lingkungannya.
- g. Meninggalkan reaksi dan cara penyesuaian kekanak-kanakan; dunia remaja mulai ditinggalkan dan di hadapannya terbentang dunia dewasa yang akan dimasuki. Ketergantungan secara psikis mulai ditinggalkan dan dia mampu mengurus dan menentukan sendiri. Masa ini dapat dikatakan adalah masa persiapan ke arah tahapan perkembangan berikutnya yakni masa dewasa muda.

Ciri-ciri perkembangan remaja tersebut menyatakan bahwa karakteristik mahasiswa yaitu keadaan fisik sudah tidak mengganggu aktifitas di perguruan tinggi, mempunyai kebebasan emosional untuk mengutarakan pendapat, mudah bersosialisasi, dan memiliki kecerdasan berpikir yang matang untuk masa depannya.

2.9 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai literasi keuangan yang telah dilakukan antara lain:

Tabel 2.1

Hasil Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Krishna dkk. (2010)	Variabel bebas: jenis kelamin, usia, tahun angkatan, fakultas, pengalaman kerja dan IPK Variabel terikat: literasi keuangan	Analisis deskriptif dan analisis regresi logistik biner	Hasil pengujian menunjukkan faktor demografi: jenis kelamin, usia dan asal program studi mempengaruhi tingkat literasi finansial responden.
2	Nababan dan Sadalia (2012)	Variabel bebas: jenis kelamin, program studi, stambuk, IPK, tempat tinggal, pendidikan orang tua dan pendapatan orang tua Variabel terikat: literasi keuangan	Analisis statistik deskriptif	Karakteristik mahasiswa dengan literasi tinggi yaitu mahasiswa laki-laki, prodi ekonomi pembangunan, stambuk 2008, IPK ≥ 3 dan tinggal sendiri.
3	Ansong and Gyensare (2012)	Variabel bebas: Usia, pendidikan ibu, pengalaman bekerja, lamanya belajar, lokasi pekerjaan, pendidikan ayah, akses media, dan sumber pendidikan. Variabel terikat: literasi keuangan	Analisis deskriptif dan Analisis <i>One Way ANNOVA</i>	Usia, pendidikan ibu dan pengalaman bekerja berpengaruh positif terhadap literasi keuangan. Lamanya belajar, lokasi pekerjaan, pendidikan ayah, akses media dan sumber pendidikan tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan.
4	Widayati (2012)	Variabel bebas: sosial ekonomi orang tua, pendidikan keuangan keluarga dan	Analisis jalur dan analisis regresi dengan uji	Sosial ekonomi orang tua berpengaruh terhadap literasi keuangan aspek sikap, pendidikan pengelolaan keuangan

		pembelajaran di universitas. Variabel terikat: literasi keuangan	selisih mutlak	keluarga dan pembelajaran di universitas berpengaruh terhadap literasi keuangan aspek kognitif.
5	Shaari <i>et al.</i> (2013)	Variabel bebas: usia, jenis kelamin, <i>spending habit</i> , dan lama belajar Variabel terikat: literasi keuangan	Analisis regresi linear	Usia, <i>spending habit</i> , jenis kelamin dan lamanya belajar berpengaruh terhadap literasi keuangan.
6	Rita dan Pesudo (2013)	Variabel bebas: jenis kelamin fakultas dan IPK Variabel terikat: literasi keuangan	Analisis regresi logistik biner	Jenis kelamin dan IPK tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan. Fakultas memiliki pengaruh terhadap literasi keuangan.
7	Margaretha dan Pambudhi (2015)	Variabel bebas: jenis kelamin, usia, angkatan, IPK, tempat tinggal, pendidikan orang tua dan pendapatan orang tua. Variabel terikat: literasi keuangan	Analisis deskriptif dan <i>Oneway Analysis of Variance (Oneway ANOVA)</i>	Jenis kelamin, usia, IPK, dan pendapatan orang tua memiliki pengaruh terhadap literasi keuangan. Tempat tinggal, dan pendidikan orang tua tidak memiliki pengaruh terhadap literasi keuangan.
8	Homan (2015)	Variabel bebas: jenis kelamin, tempat tinggal, pendidikan orang tua, pendapatan orang tua, angkatan masuk perkuliahan Variabel terikat: literasi keuangan	Metode deskriptif komparatif	Mahasiswa angkatan akhir memiliki literasi keuangan yang lebih baik daripada mahasiswa yang baru masuk perkuliahan. Jenis kelamin, tempat tinggal mahasiswa, pendidikan dan pendapatan orang tua tidak berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan.
9	Ariani dan Susanti (2015)	Variabel bebas: IPK, penggunaan ATM, jenis kelamin, tempat tinggal dan pengalaman bekerja Variabel terikat: literasi keuangan	Analisis deskriptif dan analisis regresi logistik	IPK dan penggunaan ATM berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa. Jenis kelamin, tempat tinggal dan pengalaman bekerja tidak memberikan pengaruh positif terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa.

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2016

2.10 Kerangka Pemikiran Teoritis dan Hipotesis

2.10.1 Kerangka Pemikiran Teoritis

Mahasiswa mengalami masa peralihan dari masa remaja menuju masa dewasa awal sehingga mahasiswa dituntut untuk mandiri dalam mengelola keuangan sendiri tanpa bergantung dengan orang tua. Mahasiswa harus mempunyai tingkat pengetahuan keuangan yang cukup agar dapat terhindar dari masalah keuangan. Pengetahuan, sikap dan implementasi seseorang dalam mengelola keuangan, dikenal dengan literasi keuangan. Literasi keuangan merupakan kombinasi dari pengetahuan dan kemampuan untuk mendapatkan, memahami, menganalisis dan mengelola keuangan. Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mencari faktor-faktor yang berpengaruh dengan tingkat literasi keuangan. Simpulan dari penelitian terdahulu adalah bahwa jenis kelamin, tempat tinggal, angkatan, pendidikan orang tua dan pendapatan orang tua memiliki pengaruh terhadap literasi keuangan.

Menurut Ariadi dkk. (2015), jenis kelamin adalah perbedaan biologis dan fisiologis yang dapat membedakan laki-laki dan perempuan. Menurut Barber dan Odean (2001), laki-laki lebih berani menanggung risiko dalam melakukan investasi dibandingkan dengan perempuan. Hal ini dikarenakan laki-laki cenderung tertarik pada hal-hal yang praktis dan konkrit, selain itu laki-laki lebih berani dibandingkan perempuan. Karakteristik ini berbeda dengan perempuan yang umumnya memiliki ketakutan yang besar terhadap risiko investasi. Perbedaan karakter ini menyebabkan tingkat pengetahuan laki-laki lebih tinggi daripada wanita, dengan tingkat pengetahuan yang tinggi maka tingkat

pemahaman mereka mengenai literasi keuangan pun akan lebih mendalam. Keterangan tersebut menyatakan bahwa jenis kelamin mempengaruhi tingkat literasi keuangan seseorang.

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yaitu indeks prestasi yang dihitung pada akhir suatu program pendidikan lengkap atau pada akhir semester kedua dan seterusnya untuk seluruh mata kuliah yang diambilnya, yang dinyatakan dengan rentangan angka 0,00 – 4,00 (Siregar, 2006). Cude *et al.* (2006) menyatakan bahwa mahasiswa yang memiliki indeks prestasi kumulatif yang lebih tinggi akan memiliki keuangan yang lebih sehat atau lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki indeks prestasi kumulatif yang rendah. Tingkat intelektual mahasiswa mempengaruhi tingkat literasi keuangan mahasiswa (Nababan dan Sadalia, 2012). Sabri *et al.* (2008), menjelaskan bahwa mahasiswa yang memiliki IPK yang lebih tinggi memiliki permasalahan keuangan yang lebih sedikit dibandingkan mahasiswa yang memiliki IPK yang lebih rendah.

Menurut Pasal 77, Pasal 1393; 2 KUHPerdara tentang Hukum Benda, tempat tinggal itu adalah tempat di mana sesuatu perbuatan hukum harus dilakukan (Soerodibroto, 2003; Addasuqi, 2015). Mahasiswa yang tinggal sendiri (kos, kontrak atau asrama) akan lebih mandiri dalam mengelola keuangan pribadi, karena mahasiswa sering terlibat langsung dengan pengelolaan keuangan pribadinya, selain itu dana yang dimiliki oleh mahasiswa yang tinggal sendiri atau kos terbatas untuk digunakan setiap bulannya sehingga penggunaannya harus lebih berhati-hati dan harus lebih efektif. Ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang tinggal sendiri memiliki literasi keuangan yang lebih tinggi dibandingkan dengan

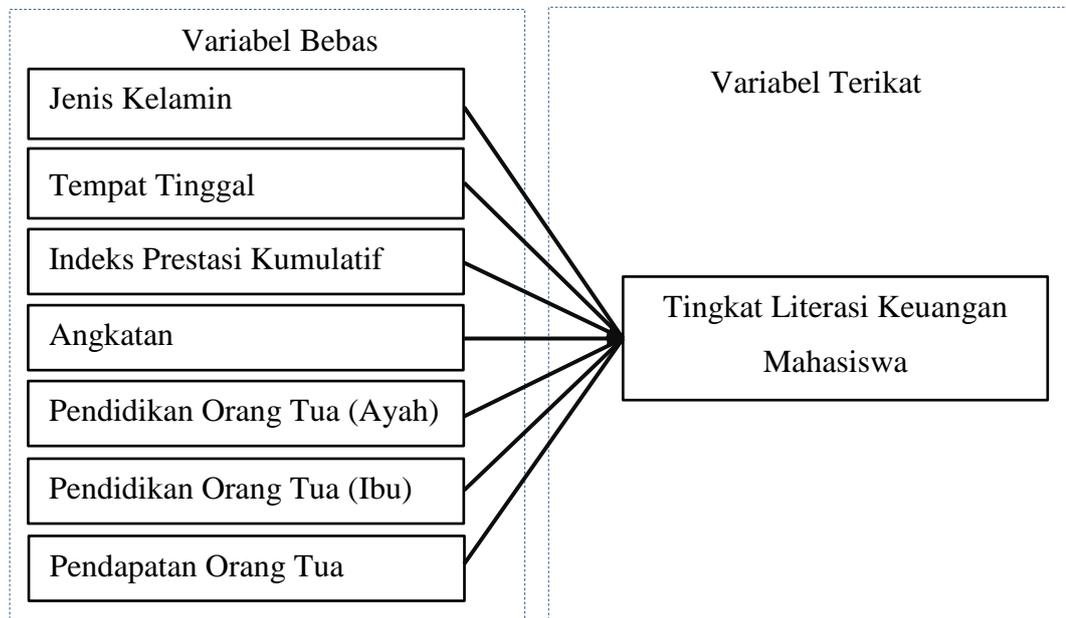
mahasiswa yang tinggal bersama orang lain (Nababan dan Sadalia, 2012). Keown (2011), menemukan bahwa seseorang yang tinggal sendiri cenderung memiliki tingkat literasi keuangan pribadi yang lebih tinggi dibandingkan mereka yang tinggal dengan suami istri atau orang tua karena mereka yang tinggal sendiri dapat dengan semata-mata bertanggung jawab dalam penggunaan transaksi keuangan dan keputusan keuangan yang dia lakukan dari hari ke hari.

Angkatan atau stambuk adalah tahun responden masuk dan tercatat sebagai mahasiswa di perguruan tinggi (Nababan dan Sadalia, 2012). Nababan dan Sadalia (2012) menjelaskan bahwa lamanya seseorang kuliah memberikan dampak positif terhadap tingkat literasi keuangan. Mahasiswa yang lebih senior memiliki lebih banyak pengalaman hidup dengan produk keuangan dan pengembangan pola perilaku keuangan yang baik (Mandell dan Klein, 2009). Mahasiswa senior diasumsikan telah menempuh berbagai mata kuliah mengenai konsep dasar keuangan dan memiliki pengalaman lebih sehingga diasumsikan bahwa mahasiswa senior memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa junior.

Menurut Nababan dan Sadalia (2012), tingkat pendidikan orang tua adalah jenjang pendidikan terakhir yang ditempuh oleh orang tua responden. Lusardi *et al.* (2010) menemukan bahwa pendidikan orang tua merupakan prediktor yang besar dari literasi keuangan. Menurut Schneider dan Coleman (1993; Santrock, 2008), orang tua dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan lebih mungkin percaya bahwa keterlibatan mereka dalam pendidikan anak adalah penting. Mereka akan lebih berpartisipasi dalam pendidikan anak dan memberi stimuli

intelektual di rumah. Orang tua yang memiliki pendidikan tinggi cenderung memiliki pemahaman mengenai keuangan lebih baik sehingga dapat menyalurkan pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan pribadi yang baik untuk anak mereka.

Menurut Sukirno (2006), pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama suatu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. Nidar dan Bestari (2012) dan Keown (2011) menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara pendapatan orang tua dengan pengetahuan keuangan (literasi keuangan). Margaretha dan Pambudhi (2015) menjelaskan bahwa orang tua dengan pendapatan rumah tangga yang lebih tinggi cenderung memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi karena mereka lebih sering menggunakan instrumen dan layanan keuangan. Lusardi *et al.* (2010) menyatakan bahwa pendidikan orang tua, kekayaan orang tua dan pengalaman keuangan keluarga berpengaruh terhadap literasi keuangan anak.



Sumber : Data primer yang telah diolah, 2016

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis

2.10.2 Hipotesis

Hipotesis yang dirumuskan pada penelitian ini didasarkan pada rumusan masalah, hipotesis tersebut yaitu:

- Ha₁ : Jenis kelamin berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan Mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang Aktif Semester Genap Tahun 2015/2016.
- Ha₂ : Tempat tinggal berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan Mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang Aktif Semester Genap Tahun 2015/2016.
- Ha₃ : Indeks Prestasi Kumulatif berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan Mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang

Aktif Semester Genap Tahun 2015/2016.

- Ha₄ : Angkatan berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan Mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang Aktif Semester Genap Tahun 2015/2016.
- Ha₅ : Pendidikan orang tua (ayah) berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan Mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang Aktif Semester Genap Tahun 2015/2016.
- Ha₆ : Pendidikan orang tua (ibu) berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan Mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang Aktif Semester Genap Tahun 2015/2016.
- Ha₇ : Pendapatan orang tua berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan Mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang Aktif Semester Genap Tahun 2015/2016.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif menurut Sujarweni (2014) adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara lain dari kuantitatif. Pendekatan kuantitatif memusatkan perhatian pada gejala-gejala yang mempunyai karakteristik tertentu di dalam kehidupan manusia yang dinamakan variabel. Menurut Arikunto (2013), penelitian kuantitatif, sesuai dengan namanya, banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Menurut Sugiyono (2013), dalam penelitian kuantitatif, metode penelitian yang dapat digunakan adalah metode survei, *ex post facto*, eksperimen, evaluasi, *action research*, *policy research* (selain metode *naturalistic* dan sejarah).

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian kausalitas. Sanusi (2011) mendeskripsikan desain penelitian kausalitas sebagai desain penelitian yang disusun untuk meneliti kemungkinan adanya hubungan sebab-akibat antar variabel. Dalam desain ini, umumnya hubungan sebab-akibat (tersebut) sudah dapat diprediksi oleh peneliti, sehingga peneliti dapat menyatakan klasifikasi variabel penyebab, variabel antara, dan variabel terikat (tergantung).

Penelitian ini akan mendeskripsikan hasil uji statistik dan menguji hipotesis mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan Mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang Tahun 2015/2016. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Menurut Sanusi (2011), cara survei merupakan cara pengumpulan data di mana peneliti atau pengumpul data mengajukan pertanyaan atau pernyataan kepada responden baik dalam bentuk lisan maupun secara tertulis. Penelitian ini menggunakan metode penyebaran kuesioner untuk mengetahui identitas dan tingkat literasi keuangan Mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

3.2 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut Arikunto (2013), populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Sedangkan menurut Sugiyono (2013), populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang memiliki karakteristik atau sifat tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang Aktif Tahun 2015/2016 yang berjumlah 832 mahasiswa.

3.2.2 Sampel

Menurut Sanusi (2011), sampel adalah bagian dari elemen-elemen populasi yang terpilih. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti

(Arikunto, 2013). Sampel adalah sebagian elemen dari populasi yang dapat mewakili karakteristik populasi yang dijadikan objek penelitian. Menurut Arikunto (2013), ada beberapa keuntungan dilakukannya penelitian menggunakan sampel, yaitu:

- a. Subjek pada sampel lebih sedikit dibandingkan dengan populasi maka kerepotannya tentu berkurang.
- b. Apabila populasinya terlalu besar, maka dikhawatirkan ada yang terlewat.
- c. Ada efisiensi pada penelitian sampel (dalam arti uang, waktu dan tenaga).
- d. Ada kalanya dengan penelitian populasi berarti desktruktif (merusak).
- e. Ada bahaya bias dari orang yang mengumpulkan data (ketidakteelitian pengumpul data).
- f. Ada kalanya memang tidak dimungkinkan melakukan penelitian populasi.

Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang Aktif Tahun 2015/2016. Besarnya sampel ditentukan dengan menggunakan metode Slovin karena jumlah populasi sudah diketahui.

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan :

N = populasi

n = sampel

e = standar *error*

Perhitungan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{832}{1+832(0,05)^2}$$

$n = 270.12$ dibulatkan menjadi 270 mahasiswa

3.2.3 Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2013), teknik *sampling* adalah teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. Teknik ini digunakan karena populasi dalam penelitian ini tidak homogen dan berstrata secara proporsional (Sugiyono, 2013).

Menurut Sanusi (2011), ada tiga persyaratan yang harus dipenuhi dalam stratifikasi, yaitu:

- a. Ada kriteria yang jelas yang akan digunakan sebagai dasar untuk menstratifikasi populasi dalam lapisan-lapisan. Kriteria yang dapat dijadikan dasar adalah variabel yang akan diteliti atau variabel lain yang menurut peneliti mempunyai hubungan yang erat dengan variabel yang akan diteliti.
- b. Ada data pendahuluan dari populasi mengenai kriteria yang digunakan untuk menstatifikasi.
- c. Ada pengetahuan mengenai jumlah elemen secara tepat dari setiap lapisan dalam populasi itu. Contohnya adalah lapisan terbagi menjadi tiga strata (I, II, III) sehingga harus diketahui jumlah elemen dari setiap strata tersebut.

Pengukuran jumlah sampel dengan metode *proportionate stratified random sampling* dilakukan dengan alokasi proporsional. Alokasi sampel ke dalam setiap strata secara proporsional menurut jumlah elemen populasi di setiap strata paling

sering digunakan (Sanusi, 2011). Cara ini menggunakan rumus : $n_1 = N_1/N \times n$,

dimana :

n_1 = jumlah sampel per strata

N_1 = jumlah elemen di setiap strata

N = jumlah populasi

n = jumlah sampel keseluruhan yang dikehendaki peneliti

Tabel 3.1
Alokasi Proporsional Sampel

Strata Populasi	Populasi Per Strata	Alokasi Proporsional	Jumlah Sampel Per Strata
Semester 2	205	$(205/832) \times 270$	67
Semester 4	213	$(213/832) \times 270$	69
Semester 6	232	$(232/832) \times 270$	75
Semester 8	182	$(182/832) \times 20$	59
Total	832		270

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2016

3.3 Variabel Penelitian

3.3.1 Identifikasi Variabel

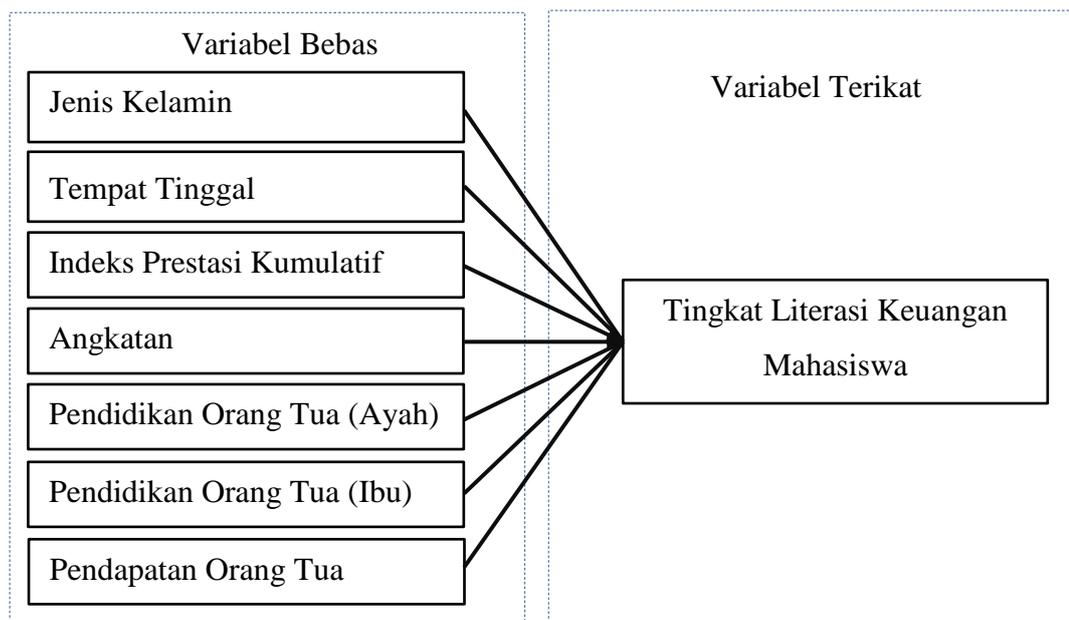
Menurut Arikunto (2013), variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Sedangkan menurut Sugiyono (2013), variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pada pendapat mengenai pengertian variabel di atas, variabel adalah objek penelitian yang telah ditetapkan oleh peneliti sebelumnya sebagai fokus penelitian untuk mendapatkan informasi atau data sehingga dapat ditarik kesimpulan. Variabel pada penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu (Sanusi, 2011):

a. Variabel terikat (*dependen variable*)

Variabel terikat atau variabel tergantung (*dependen variabel*) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel terikat pada penelitian ini adalah tingkat literasi keuangan.

b. Variabel bebas (*independen variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas pada penelitian ini adalah jenis kelamin, tempat tinggal, indeks prestasi kumulatif, angkatan, pendidikan ayah dan ibu serta pendapatan orang tua. Berikut gambaran variabel penelitian beserta dengan indikator yang membentuknya.



Sumber : Data primer yang telah diolah, 2016

Gambar 3.1 Variabel Penelitian

Tabel 3.2
Indikator Variabel Bebas

Variabel	Indikator
1. Jenis Kelamin	a. Laki-laki b. Perempuan
2. Tempat Tinggal	a. Rumah orang tua/ wali b. Kos/ Kontrakan/ Asrama
3. Indeks Prestasi Kumulatif	a. ≤ 3.00 b. > 3.00
4. Angkatan	a. Senior (Semester 6 dan 8) b. Junior (Semester 2 dan 4)
5. Pendidikan Orang Tua	
- Pendidikan Ayah	a. SD-SMP b. SMA-Sarjana/ Magister/ Doktor
- Pendidikan Ibu	a. SD-SMP b. SMA- Sarjana/ Magister/ Doktor
6. Total Pendapatan Orang Tua	a. \leq Rp 1.400.000,00 b. $>$ Rp 1.400.000,00

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2016

3.3.2 Definisi Operasional Variabel

a. Literasi Keuangan

Literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan dan pemahaman mengenai konsep keuangan yang memiliki tujuan untuk mencapai kesejahteraan. Literasi keuangan merupakan variabel terikat. Literasi keuangan diukur menggunakan empat aspek yaitu pengetahuan umum, tabungan dan pinjaman, asuransi dan investasi dengan total sejumlah 19 soal. Tinggi rendahnya tingkat literasi keuangan seseorang dikategorikan menjadi dua ukuran, yaitu (1) Tinggi, dan (2) Rendah.

b. Jenis kelamin

Perbedaan jenis kelamin merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi literasi keuangan. Jenis kelamin adalah perbedaan antara perempuan dengan laki-laki secara biologis sejak seseorang lahir. Jenis

kelamin merupakan variabel bebas yang diukur dengan menggunakan indikator (1) Laki-laki, dan (2) Perempuan.

c. Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi literasi keuangan. Indeks prestasi kumulatif adalah hasil prestasi belajar seseorang di perguruan tinggi. Indeks prestasi kumulatif dapat mencerminkan tingkat intelektual seseorang. IPK merupakan variabel bebas yang diukur dengan menggunakan indikator (1) ≤ 3.00 , dan (2) > 3.00 . Patokan angka 3.00 ini disesuaikan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Krishna, dkk. pada tahun 2010.

d. Tempat tinggal

Perbedaan tempat tinggal berpengaruh terhadap literasi keuangan. Orang yang tidak mempunyai tempat kediaman tertentu maka tempat tinggal dianggap di mana dia bersungguh-sungguh berada. Variabel tempat tinggal memiliki dua indikator, yaitu (1) Kos/ Kontrakan/ Asrama, dan (2) Rumah orang tua/wali. Indikator tersebut disesuaikan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Nababan dan Sadalia (2012) dan Keown (2011).

e. Angkatan

Angkatan atau stambuk adalah tahun dimana responden masuk dan tercatat sebagai mahasiswa di perguruan tinggi (Nababan dan Sadalia, 2012). Mahasiswa dikategorikan menjadi dua angkatan yaitu (1) Mahasiswa angkatan junior dan (2) Mahasiswa angkatan senior. Mahasiswa semester 2 (dua) dan 4 (empat) dikategorikan sebagai mahasiswa junior sedangkan

mahasiswa semester 6 (enam) dan 8 (delapan) dikategorikan sebagai mahasiswa senior. Pembagian kategori ini berdasarkan pada lamanya mahasiswa kuliah dan mata kuliah yang telah diambil.

f. Tingkat pendidikan orang tua

Tingkat pendidikan orang tua adalah modal untuk merawat dan memperhatikan kebutuhan anak, diharapkan semakin tinggi pendidikan orang tuanya maka akan semakin banyak pengetahuan yang berguna untuk merawat anaknya (Saputro dan Nurhayati, 2014). Tingkat pendidikan orang tua dijabarkan menjadi tingkat pendidikan ayah dan ibu. Indikator pendidikan orang tua disesuaikan dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2008 tentang wajib belajar. Wajib belajar di Indonesia adalah 9 tahun (sampai SMP). Indikator ditunjukkan dengan dua kategori yaitu (1) Pendidikan pada wajib belajar (SD–SMP), dan (2) Pendidikan di atas wajib belajar (SMA–Sarjana/Magister/Doktor).

g. Pendapatan orang tua

Pendapatan orang tua merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi literasi keuangan seseorang. Pendapatan orang tua adalah tingkat penghasilan yang diperoleh orang tua responden selama sebulan baik dari penerimaan gaji, upah, ataupun penerimaan dari hasil usaha (Nababan dan Sadalia, 2012). Pendapatan orang tua dikategorikan menjadi dua yaitu (1) Pendapatan kurang dari Rp. 1.400.000 per bulan dan (2) Pendapatan lebih dari Rp 1.400.000 per bulan. Patokan Rp 1.400.000 pada indikator variabel ini berdasarkan Upah Minimum Provinsi (UMP) Jawa Tengah Tahun 2016.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Menurut Arikunto (2006), metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitiannya. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi menurut Arikunto (2006) yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, *ledger*, agenda dan sebagainya. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data jumlah populasi pada penelitian ini yaitu jumlah Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang Aktif Tahun 2015/2016. Metode dokumentasi juga dilakukan untuk mencari dan mencatat analisis jurnal-jurnal dan buku-buku yang mendukung penelitian ini.

b. Kuesioner (Angket)

Pada penelitian ini data yang dikumpulkan adalah faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan. Peneliti memilih kuesioner sebagai metode untuk mengumpulkan data penelitian karena data yang diambil merupakan fakta. Menurut Sugiyono (2010), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan alat pengumpul data yang berisi pertanyaan tertulis tentang data faktual dan perlu dijawab oleh responden untuk memperoleh

informasi. Kuesioner dalam penelitian ini berbentuk tertutup yaitu sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini untuk proses pengumpulan data adalah sebagai berikut :

- a. Mencari beberapa jurnal penelitian terdahulu yang meneliti tentang literasi keuangan kemudian menggunakan contoh kuesionernya sebagai pedoman peneliti dalam membuat kuesioner.
- b. Memilih dan menyesuaikan item agar sesuai dengan objek yang diteliti kemudian menulis item-item tersebut.
- c. Melakukan pemeriksaan ulang item yang telah ditulis.
- d. Melakukan uji coba item kepada responden penelitian.
- e. Melakukan analisis item yang telah diujicobakan.
- f. Melakukan seleksi item.
- g. Melakukan pengujian reliabilitas.
- h. Menampilkan format skala yang tidak mempersulit responden untuk membaca dan menjawab serta melengkapi sesuai dengan petunjuk pengerjaan skala literasi.

Kuesioner dalam penelitian ini berbentuk tertutup yaitu sudah disediakan jawabannya sehingga responden hanya memilih. Jumlah pertanyaan dalam kuesioner sejumlah 19 pertanyaan. Responden dapat memilih alternatif jawaban yang tersedia yaitu: benar (B) dan salah (S). Pemberian skor pada kategori jawaban instrumen item sebagai berikut:

Tabel 3.3
Penskoran Item

Alternatif Pilihan	Item
Benar (B)	1
Salah (S)	0

3.5 Uji Instrumen

Validitas dan reliabilitas diperoleh dari uji coba untuk mengetahui kualitas instrumen yang digunakan untuk memenuhi persyaratan sebagai pengumpul data. Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel (Arikunto, 2013).

3.5.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau shahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan (Arikunto, 2013). Menurut Sugiyono (2013), validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.

Validitas berdasarkan taraf signifikan 5% karena pada umumnya untuk penelitian ilmu-ilmu sosial dan pendidikan penggunaan taraf 5% sudah cukup tinggi, sehingga dapat memenuhi persyaratan untuk menarik simpulan secara generalisasi. Butir soal yang ada pada instrumen dianalisis dengan cara mengkorelasikan skor yang ada pada butir soal dengan skor total (Sudjana, 2004).

Berdasarkan uji validitas angket diketahui sembilan belas soal pada angket penelitian yang valid. Berikut hasil uji validitas pada sembilan belas pertanyaan yang dinyatakan valid tersebut:

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Instrumen

		TOTAL
VAR00001	<i>Pearson Correlation</i>	0.532**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0.002
	<i>N</i>	30
VAR00002	<i>Pearson Correlation</i>	0.807**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0.000
	<i>N</i>	30
VAR00003	<i>Pearson Correlation</i>	0.419*
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0.021
	<i>N</i>	30
VAR00004	<i>Pearson Correlation</i>	0.876**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0.000
	<i>N</i>	30
VAR00005	<i>Pearson Correlation</i>	0.792**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0.000
	<i>N</i>	30
VAR00006	<i>Pearson Correlation</i>	0.652**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0.000
	<i>N</i>	30
VAR00007	<i>Pearson Correlation</i>	0.690**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0.000
	<i>N</i>	30
VAR00008	<i>Pearson Correlation</i>	0.631**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0.000
	<i>N</i>	30
VAR00009	<i>Pearson Correlation</i>	0.631**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0.000
	<i>N</i>	30
VAR000010	<i>Pearson Correlation</i>	0.590**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0.001
	<i>N</i>	30
VAR000011	<i>Pearson Correlation</i>	0.765**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0.000
	<i>N</i>	30
VAR000012	<i>Pearson Correlation</i>	0.600**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0.000
	<i>N</i>	30

VAR000013	<i>Pearson Correlation</i>	0.672**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0.000
	<i>N</i>	30
VAR000014	<i>Pearson Correlation</i>	-0.759**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0.000
	<i>N</i>	30
VAR000015	<i>Pearson Correlation</i>	0.782**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0.000
	<i>N</i>	30
VAR000016	<i>Pearson Correlation</i>	0.687**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0.000
	<i>N</i>	30
VAR000017	<i>Pearson Correlation</i>	0.562**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0.001
	<i>N</i>	30
VAR000018	<i>Pearson Correlation</i>	-0.406*
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0.026
	<i>N</i>	30
VAR000019	<i>Pearson Correlation</i>	-0.554
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0.001
	<i>N</i>	30
TOTAL	<i>Pearson Correlation</i>	1
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	
	<i>N</i>	30

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2016

3.5.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2013), reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Menurut Ghazali (2011), reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Menurut pandangan positivistik (kuantitatif), suatu data dinyatakan reliabel apabila dua atau lebih penelitian dalam obyek yang sama dalam kurun waktu

berbeda menghasilkan data yang sama atau sekelompok data bila dipecah menjadi dua menemukan data yang tidak berbeda (Sugiyono, 2013).

Penelitian ini menggunakan SPSS 21 untuk menguji reliabilitas dengan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Kriteria pengujian uji reliabilitas menurut Ghozali (2011) adalah:

1. Nilai Cronbach Alpha > 0.70 maka konstruk atau variabel dinyatakan reliabel.
2. Nilai Cronbach Alpha < 0.70 maka konstruk atau variabel dinyatakan tidak reliabel.

Tabel 3.5
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Cronbach's Alpha	N of Items
.840	19

Sumber : Hasil Olahan SPSS, 2016

Nilai Cronbach Alpha yang diperoleh dalam pengujian reliabilitas pada penelitian ini menunjukkan angka 0.840. Nilai ini lebih besar dari 0.70, maka konstruk atau variabel dinyatakan reliabel. Suatu instrumen tersebut dapat digunakan untuk menguji variabel literasi keuangan.

3.6 Metode Analisis Data

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini akan diolah menggunakan software *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 21. Langkah awal dalam menganalisis data yaitu dengan melakukan tabulasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2010). Menurut Ghozali (2011), analisis deskriptif pada penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu data dalam variabel yang dilihat dari rata-rata (*mean*), nilai terkecil dan terbesar (minimum dan maksimum), standar deviasi, varian, *sum*, *range*, serta *kurtosis* dan *skewness*. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum dan nilai maksimum.

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberi gambaran umum mengenai jenis kelamin, tempat tinggal, indeks prestasi kumulatif, angkatan masuk perkuliahan, pendidikan orang tua, pendapatan orang tua, dan tingkat literasi keuangan Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang Aktif Tahun 2015/2016. Data yang diteliti dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu tingkat literasi keuangan yang tinggi dan tingkat literasi keuangan yang rendah, dengan menyusun interval data menurut Mangkuatmodjo (1997; dalam Pesudo, 2013) sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Nilai tertinggi-Nilai terendah}}{\text{Banyak kelas}}$$

Sehingga diperoleh data interval sebagai berikut :

$$\text{Interval} = \frac{100 - 0}{2} = 50$$

Tabel 3.6
Interval Data

Interval Data	Kategori
0 – 50	Rendah
> 50	Tinggi

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2016

Hasil pengukuran deskriptif tersebut kemudian dijadikan dasar untuk melakukan analisis statistik. Analisis regresi logistik biner digunakan untuk menguji sejauh mana jenis kelamin, tempat tinggal, indeks prestasi kumulatif, angkatan, pendidikan orang tua dan pendapatan orang tua mempengaruhi tingkat literasi keuangan di kalangan Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang Aktif Tahun 2015/2016 .

3.6.2 Analisis Data

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan/ atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Ghozali, 2009). Penelitian ini menggunakan analisis regresi dengan metode *stepwise (regression binary logistic)*. Analisis regresi logistik biner digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel terikat yang berupa data dikotomik (biner) dengan variabel bebasnya.

Variabel yang dikotomi atau biner adalah variabel yang mempunyai dua kategori saja. Variabel dependen dan variabel independen dalam penelitian ini merupakan variabel *dummy*. Tujuan analisis adalah variabel jenis kelamin, tempat tinggal, IPK, angkatan, pendidikan dan pendapatan orang tua yang mampu mempengaruhi tingkat literasi keuangan di kalangan Mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang Aktif Semester Genap Tahun 2015/2016.

Teknik analisis penelitian ini tidak memerlukan uji normalitas data karena, menurut Ghozali (2011) regresi logistik tidak memerlukan asumsi normalitas pada variabel bebasnya. Gujarati (2003; dalam Lestari, 2007) menyatakan bahwa regresi logistik mengabaikan *heteroscedasitiy*, artinya variabel dependen tidak memerlukan *homoscedacity* untuk masing-masing variabel independennya. Teknik ini tidak memerlukan lagi uji normalitas pada variabel bebasnya (Ghozali, 2011). Tujuan dari pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas adalah agar model analisis regresi yang dipakai dalam penelitian menghasilkan nilai parametrik yang sah.

Pengujian hipotesis menggunakan regresi logistik tidak memerlukan uji asumsi klasik karena sebelum pengujian hipotesis dilakukan, langkah pertama yang harus dilakukan adalah menilai kelayakan model regresi dan menilai model fit. Fungsi dari menilai kelayakan model regresi dan menilai model fit merupakan pengganti dari uji asumsi klasik. Menurut Kuncoro (2001) regresi logistik tidak memiliki normalitas atas variabel bebas yang digunakan dalam model. Artinya,

variabel penjelasnya tidak harus memiliki distribusi normal linier maupun memiliki varian yang sama dalam setiap grup. Tahap-tahap analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Menilai Kelayakan Model Regresi

Penilaian terhadap kelayakan model regresi menggunakan analisis *output* dari *Hosmer dan Lemeshow*. *Hosmen and Lemeshow Goodness of Fit* Test menguji nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit) (Ghozali, 2011). Berikut hipotesis yang diajukan untuk analisis *Hosmer and Lemeshow* :

1. H_0 : Model yang dihipotesiskan fit dengan data
2. H_a : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

1. Jika probabilitas > 0.05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
2. Jika probabilitas < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

b. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi *Likelihood*. *Likelihood L* dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Pengujian dilakukan dengan mentransformasikan *Likelihood* menjadi *-2 log likelihood*. *Output* SPSS memberikan dua nilai *-2 log likelihood* yaitu satu untuk model yang hanya memasukkan konstanta dan satu untuk model dengan konstanta dan variabel-variabel independen. Penilaian dilakukan dengan angka *-2 log*

likelihood pada awal (*block number* = 0) dan angka *-2 log likelihood* pada *block number* = 1, jika terjadi penurunan angka *-2 log likelihood* maka menunjukkan model regresi yang baik (Ghozali, 2011).

c. Nilai *Nagelkerke* (R^2)

Nagelkerke R Square merupakan modifikasi dari koefisien *Cox* dan *Snell's* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 sampai 1. Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai *Cox* dan *Snell's* R^2 dengan nilai maksimumnya. Nilai *Nagelkerke* R^2 dapat diinterpretasikan seperti nilai R^2 pada *multiple regression* (Ghozali, 2011).

d. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan model regresi logit. Analisis ini dilakukan untuk menentukan pengaruh dari masing-masing variabel bebas (*independent variable*) terhadap variabel terikat (*dependent variable*) yaitu tingkat literasi keuangan pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang Aktif Tahun 2015/2016. Analisis menggunakan regresi logistik tidak memerlukan asumsi normalitas pada variabelnya, karena variabel bebas merupakan campuran antara variabel kontinyu (metrik) dan variabel kategorial (non-metrik). Model *regresi logistic* menurut Ghozali (2011) menggunakan rumus:

$$\text{Ln} [\text{odds}(Y | X_1, X_2, \dots, X_3)] = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \dots + b_7 X_7$$

Atau,

$$\text{Ln}(p/1-p) = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \dots + b_7 X_7 + e$$

Keterangan:

$\text{Ln}(p/1-p)$ = Tingkat literasi keuangan, 1 jika tingkat literasi keuangan termasuk kategori tinggi, dan 0 jika literasi keuangan termasuk kategori rendah

b_0 = Konstanta

B = Konstanta regresi

X_1 = Jenis kelamin, 1 jika responden laki-laki, dan 0 jika perempuan

X_2 = Tempat tinggal, 1 jika responden tinggal kos/kontrak/asrama, dan 0 jika responden tinggal bersama keluarga

X_3 = IPK, 1 jika responden dengan $\text{IPK} > 3.00$, dan 0 jika responden dengan $\text{IPK} \leq 3.00$

X_4 = Angkatan, 1 jika responden angkatan senior, dan 0 jika angkatan junior

X_5 = Pendidikan orang tua (ayah), 1 jika tingkat pendidikan orang tua (ayah) di atas wajib belajar, 0 jika tingkat pendidikan orang tua (ayah) pada wajib belajar

- X6 = Pendidikan orang tua (ibu), 1 jika tingkat pendidikan orang tua (ibu) di atas wajib belajar, 0 jika tingkat pendidikan orang tua (ibu) pada wajib belajar
- X7 = Pendapatan orang tua, 1 jika $> \text{Rp. } 1.400.000$, dan 0 jika $\leq \text{Rp. } 1.400.000$
- E = Standar *error*

e. Estimasi Parameter dan Interpretasinya

Estimasi parameter dilihat melalui koefisien regresi. Koefisien regresi dari tiap variabel-variabel yang diuji menunjukkan bentuk hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai probabilitas (sig) dengan tingkat signifikansi (α).

Untuk menentukan penerimaan atau penolakan H_0 didasarkan pada tingkat signifikansi (α) 5 % dengan kriteria :

- a. H_0 tidak dapat ditolak apabila nilai *Asymptotic Significance* $>$ tingkat signifikan (α). Hal ini berarti hipotesis alternatif ditolak atau hipotesis yang menyatakan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat ditolak.
- b. H_0 ditolak apabila nilai *Asymptotic Significance* $<$ tingkat signifikansi (α). Hal ini berarti H_a diterima atau hipotesis yang menyatakan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat diterima.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

2.2.1. Gambaran Umum Populasi

Data jumlah Mahasiswa Manajemen yang aktif pada Semester Genap Tahun 2015/2016 yang diperoleh dari Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang sejumlah 832 mahasiswa yang terbagi menjadi empat semester. Jumlah populasi setiap semester berbeda-beda. Distribusi populasi setiap semester pada penelitian ini ditunjukkan pada tabel 4.1.

Tabel 4.1
Distribusi Populasi

Strata Populasi	Populasi Per Strata
Semester 2	205
Semester 4	213
Semester 6	232
Semester 8	182
Total	832

Sumber : Fakultas Ekonomi Unnes, 2016

2.2.2. Gambaran Umum Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. Teknik ini digunakan karena populasi dalam penelitian ini tidak homogen dan berstrata secara proporsional. Jumlah sampel pada penelitian ini sejumlah 270 mahasiswa yang telah ditetapkan menggunakan metode Slovin.

Responden yang dianalisis sejumlah 270 mahasiswa yang dikelompokkan menjadi dua kategori berdasarkan tingkat literasi keuangan mereka, yaitu mahasiswa yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi dan mahasiswa yang memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah. Distribusi responden berdasarkan tingkat literasi keuangan mahasiswa ditampilkan pada tabel 4.2.

Tabel 4.2
Distribusi Responden Mahasiswa Manajemen

		Literasi Keuangan Tinggi	Literasi Keuangan Rendah	Jumlah	Jumlah (%)
Jenis Kelamin	Laki-Laki	76	21	97	36
	Perempuan	161	12	173	64
		237	33	270	100
Tempat Tinggal	Kos/Kontrak/Asrama	184	8	192	71
	Rumah Keluarga	53	25	78	29
		237	33	270	100
IPK	≤ 3.00	3	13	16	6
	> 3.00	234	20	254	94
		237	33	270	100
Angkatan	Junior	110	26	136	50
	Senior	127	7	134	50
		237	33	270	100
Pendidikan Ayah	SD – SMP	100	13	113	49
	SMA – S1/S2/S3	137	20	157	51
		237	33	270	100
Pendidikan Ibu	SD – SMP	100	26	126	47
	SMA – S1/S2/S3	137	7	144	53
		237	33	270	100
Pendapatan Orang Tua	≤ 1.400.000	95	23	118	44
	> 1.400.000	142	10	152	56
		237	33	270	100

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2016

Tabel 4.2 menunjukkan distribusi persebaran latar belakang responden. Responden yang memperoleh tingkat literasi keuangan yang tinggi sejumlah 237 mahasiswa atau 87.77% dari keseluruhan responden. Responden yang memperoleh tingkat literasi keuangan yang rendah sejumlah 33 mahasiswa atau

12.22% dari keseluruhan responden. Perbandingan responden yang memiliki literasi keuangan yang tinggi dengan responden yang memiliki literasi keuangan yang rendah adalah 7:1.

Jumlah responden laki-laki adalah 97 mahasiswa dan responden perempuan adalah 173 mahasiswa. Responden perempuan lebih banyak dibandingkan dengan responden laki-laki yaitu dengan perbandingan 1.8 : 1. Persentase jumlah antara responden laki dan perempuan yaitu 36% dan 64%. Responden laki-laki yang memiliki literasi keuangan yang tinggi dan rendah masing-masing sejumlah 76 dan 21 mahasiswa. Responden perempuan yang memiliki literasi keuangan yang tinggi dan rendah masing-masing sejumlah 161 dan 12 mahasiswa.

Jumlah responden yang bertempat tinggal di kos adalah 192 mahasiswa. Responden yang bertempat tinggal di rumah bersama dengan keluarga sejumlah 78 mahasiswa. Responden yang bertempat tinggal di kos lebih banyak dibandingkan dengan responden yang bertempat tinggal di rumah bersama dengan keluarga yaitu dengan perbandingan 2.5 : 1. Persentase jumlah antara responden yang bertempat tinggal di kos dan responden yang bertempat tinggal dengan keluarga yaitu 71% dan 29%. Responden yang bertempat tinggal di kos terbagi menjadi 184 mahasiswa dengan literasi keuangan yang tinggi dan 8 mahasiswa dengan literasi keuangan yang rendah. Responden yang bertempat tinggal bersama dengan keluarga terbagi menjadi 53 mahasiswa dengan literasi keuangan yang tinggi dan 25 mahasiswa dengan literasi keuangan yang rendah.

Responden yang memiliki indeks prestasi kumulatif (IPK) ≥ 3.00 hanya sedikit. Mayoritas responden memiliki latar belakang indeks prestasi kumulatif yang tinggi. Persentase responden yang memiliki indeks prestasi kumulatif yang rendah hanya sebesar 6% dari keseluruhan responden. Responden dengan indeks prestasi kumulatif yang rendah terbagi menjadi 3 mahasiswa dengan literasi keuangan yang tinggi dan 13 mahasiswa dengan literasi keuangan yang rendah. Responden dengan indeks prestasi kumulatif yang tinggi terbagi menjadi 234 mahasiswa dengan literasi keuangan yang tinggi dan 20 mahasiswa dengan literasi keuangan yang rendah.

Responden dilihat dari segi angkatan, responden junior dan senior memiliki persentase jumlah yang seimbang. Responden junior berjumlah 136 mahasiswa dan responden senior berjumlah 134 mahasiswa. Persentase keduanya dalam penelitian ini adalah sebesar 50%. Perbandingan antara responden junior dan senior adalah 1 : 1. Responden junior yang memiliki literasi keuangan yang tinggi dan rendah masing-masing sejumlah 110 dan 26 mahasiswa. Responden senior yang memiliki literasi keuangan yang tinggi dan rendah masing-masing sejumlah 127 dan 7 mahasiswa.

Data responden dilihat dari segi pendidikan orang tua, responden yang memiliki latar belakang pendidikan ayah dan ibu yang tinggi (minimal SMA atau sederajat) lebih banyak dibandingkan responden yang hanya memiliki orang tua berpendidikan rendah (SD sampai SMP). Jumlah responden dengan latar belakang pendidikan ayah yang rendah adalah 113 mahasiswa dan jumlah responden dengan latar belakang pendidikan ayah yang tinggi adalah 157 mahasiswa.

Persentase responden dengan latar belakang pendidikan ayah yang rendah dan responden dengan latar belakang pendidikan ayah yang tinggi adalah sebesar 49% dan 51% dengan perbandingannya adalah 1 : 1. Responden dengan latar belakang pendidikan ayah yang rendah terbagi menjadi 100 mahasiswa dengan literasi keuangan yang tinggi dan 13 mahasiswa dengan literasi keuangan yang rendah. Responden dengan latar belakang pendidikan ayah yang tinggi terbagi menjadi 137 mahasiswa dengan literasi keuangan yang tinggi dan 20 mahasiswa dengan literasi keuangan yang rendah.

Jumlah responden dengan latar belakang pendidikan ibu yang rendah adalah 126 mahasiswa. Jumlah responden dengan latar belakang pendidikan ibu yang tinggi adalah 144 mahasiswa. Persentase jumlah responden dengan latar belakang pendidikan ibu yang rendah dan responden dengan latar belakang pendidikan ibu yang tinggi adalah sebesar 47% dan 53%, dimana perbandingan antara keduanya adalah 1 : 1. Responden dengan latar belakang pendidikan ibu yang rendah terbagi menjadi 100 mahasiswa dengan literasi keuangan yang tinggi dan 26 mahasiswa dengan literasi keuangan yang rendah. Responden dengan latar belakang pendidikan ibu yang tinggi terbagi menjadi 137 mahasiswa dengan literasi keuangan yang tinggi dan 7 mahasiswa dengan literasi keuangan yang rendah.

Responden yang memiliki pendapatan orang tua yang rendah (\leq Rp 1.400.000) sejumlah 118 mahasiswa, sedangkan responden yang memiliki pendapatan orang tua yang tinggi ($>$ Rp 1.400.000) sejumlah 152 mahasiswa. Persentase jumlah responden dengan latar belakang ekonomi yang rendah dan

responden dengan latar belakang ekonomi yang tinggi adalah sebesar 44% dan 56%, dengan perbandingan sebesar 1:1. Responden dengan latar belakang pendapatan orang tua yang rendah terbagi menjadi 95 mahasiswa dengan literasi keuangan yang tinggi dan 23 mahasiswa dengan literasi keuangan yang rendah. Responden dengan latar belakang pendapatan orang tua yang tinggi terbagi menjadi 142 mahasiswa dengan literasi keuangan yang tinggi dan 10 mahasiswa dengan literasi keuangan yang rendah.

2.2.3. Statistik Deskriptif

a. Literasi Keuangan

Variabel tingkat literasi keuangan merupakan variabel *dummy* yang mempunyai dua kategori dan dinyatakan dengan angka 1 atau 0. Angka 1 untuk kategori tinggi dan angka 0 untuk kategori rendah. Tingkat literasi keuangan menunjukkan serangkaian pengetahuan keuangan yang berguna untuk meningkatkan keterampilan seseorang dalam mengelola keuangan. Pengelolaan keuangan yang baik akan mengurangi kemungkinan munculnya masalah keuangan seseorang. Aspek yang digunakan sebagai dasar penilaian literasi keuangan mahasiswa adalah pemahaman mengenai pengetahuan umum (*general knowledge*), tabungan dan pinjaman (*saving and borrowing*), asuransi (*insurance*) dan investasi (*investment*).

Mahasiswa yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi menunjukkan bahwa mereka memiliki pengetahuan keuangan yang cukup untuk mengelola keuangan dengan baik sehingga dapat terhindar dari berbagai masalah keuangan. Mahasiswa yang memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah

menunjukkan bahwa mereka belum memahami konsep keuangan yang cukup baik untuk pengelolaan keuangan mereka. Mahasiswa yang memiliki literasi keuangan yang rendah cenderung akan menghadapi permasalahan keuangan yang lebih banyak dibandingkan mahasiswa yang memiliki literasi keuangan yang tinggi. Analisis statistik deskriptif variabel tingkat literasi keuangan ditampilkan dalam tabel 4.3.

Tabel 4.3
Statistik Deskriptif Variabel Tingkat Literasi Keuangan
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai_Literasi_ Keuangan	270	15.80	94.70	64.7593	13.54789
Valid N (listwise)	270				

Sumber : Hasil olahan SPSS, 2016

Berdasarkan 270 data sampel diperoleh nilai *minimum* (nilai terendah) sebesar 15.80 sedangkan nilai *maximum* (nilai tertinggi) sebesar 94.70. Hal tersebut menunjukkan nilai literasi keuangan yang dimiliki oleh responden antara 15.80 sampai 94.70. Soal yang dapat dijawab mahasiswa adalah 3 sampai 18 soal dari keseluruhan 19 soal.

Hasil pengukuran nilai rata-rata tingkat literasi keuangan Mahasiswa Manajemen yang menjadi responden dalam penelitian ini sebesar 64.76 dengan standar deviasi 13.54 yang berarti penyimpangan terhadap nilai rata-rata yang cukup kecil (variasi data sedikit). Nilai rata-rata sebesar 64.76 menunjukkan tingkat literasi keuangan Mahasiswa Manajemen sudah cukup tinggi. Mahasiswa rata-rata dapat menjawab 12 soal. Rata-rata pengetahuan keuangan Mahasiswa

Manajemen cukup tinggi namun masih tetap harus ditingkatkan karena masih berada pada batas bawah rata-rata skor literasi keuangan.

Literasi keuangan mahasiswa yang tinggi disebabkan oleh beberapa alasan. Alasan pertama, mahasiswa sudah diajarkan bagaimana mengelola keuangan dengan baik di bangku perkuliahan. Alasan kedua, mahasiswa memiliki latar belakang sosialekonomi keluarga yang tinggi sehingga keluarga mampu mengajarkan pengelolaan keuangan dengan baik.

b. Jenis Kelamin

Variabel jenis kelamin mempunyai dua kategori yang dinyatakan dengan angka 1 atau 0. Angka 0 untuk kategori perempuan dan angka 1 untuk kategori laki-laki. Secara keseluruhan dapat dijelaskan melalui analisis statistik deskriptif. Analisis ini meliputi nilai *mean* (rata-rata), minimum, maksimum, dan standar deviasi. Analisis statistik deskriptif variabel jenis kelamin untuk kategori literasi yang tinggi dan rendah ditampilkan dalam tabel 4.4.

Tabel 4.4
Statistik Deskriptif Variabel Jenis Kelamin

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perempuan	173	36.80	94.70	66.3254	11.54282
Laki_Laki	97	15.80	89.50	61.9660	16.22620
Valid N (listwise)	97				

Sumber : Hasil olahan SPSS, 2016

Berdasarkan 270 data responden yang telah diolah, diperoleh nilai *minimum* (nilai terendah) untuk responden perempuan sebesar 36.80 sedangkan nilai *maximum* (nilai tertinggi) sebesar 94.70. Hal ini menunjukkan nilai literasi

keuangan responden perempuan antara 36.80 sampai 94.70. Mahasiswa perempuan dapat menjawab soal dengan benar sebanyak 7 sampai 16 soal dari keseluruhan 19 soal. Nilai rata-rata responden perempuan sebesar 66.32 yang menyatakan bahwa rata-rata mahasiswa perempuan dapat menjawab 12 soal. Standar deviasi literasi keuangan pada mahasiswa perempuan sebesar 11.54 yang menunjukkan bahwa variasi data cukup kecil (penyimpangan data terhadap nilai rata-rata cenderung kecil).

Nilai *minimum* (nilai terendah) untuk responden laki-laki sebesar 15.80 sedangkan nilai *maximum* (nilai tertinggi) sebesar 89.50. Hal ini menunjukkan nilai literasi keuangan responden laki-laki antara 15.80 sampai 89.50. Mahasiswa laki-laki dapat menjawab soal sebesar 3 sampai 17 soal dari keseluruhan 19 soal. Nilai rata-rata responden laki-laki sebesar 61.96 yang menunjukkan bahwa rata-rata mahasiswa laki-laki dapat mengerjakan soal dengan benar sebanyak 11 soal dari keseluruhan 19 soal. Standar deviasi literasi keuangan pada mahasiswa laki-laki sebesar 16.22, nilai ini menunjukkan bahwa variasi data cukup kecil.

Deskriptif statistik di atas menyatakan bahwa mahasiswa perempuan memiliki nilai terendah, nilai tertinggi dan nilai rata-rata yang lebih besar dibandingkan dengan mahasiswa laki-laki. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diasumsikan bahwa mahasiswa perempuan memiliki literasi keuangan yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa laki-laki, namun belum dapat ditentukan apakah jenis kelamin berpengaruh terhadap literasi keuangan atau tidak.

c. Tempat Tinggal

Variabel tempat tinggal merupakan variabel *dummy*. Kategori yang digunakan adalah angka 0 dan 1. Angka 0 menyatakan bahwa responden bertempat tinggal di kos/kontrak/asrama sedangkan angka 1 menyatakan bahwa responden bertempat tinggal bersama dengan keluarga. Secara keseluruhan deskripsi variabel tempat tinggal dapat dijelaskan melalui analisis statistik deskriptif. Analisis ini meliputi nilai rata-rata (*mean*), minimum, maksimum, dan standar deviasi. Analisis statistik deskriptif variabel tempat tinggal ditampilkan dalam tabel 4.5.

Tabel 4.5
Statistik Deskriptif Variabel Tempat Tinggal
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kos_Kontrak_Asrama	192	36.80	94.70	68.0938	11.67090
Rumah_Keluarga	78	15.80	78.90	56.5513	14.40052
Valid N (listwise)	78				

Sumber : Hasil olahan SPSS, 2016

Berdasarkan 270 data sampel diperoleh nilai *minimum* (nilai terendah) untuk responden yang bertempat tinggal di kos/kontrakan/asrama sebesar 36.80 sedangkan nilai *maximum* (nilai tertinggi) sebesar 94.70. Hal ini menunjukkan nilai literasi keuangan responden yang tinggal di kos/kontrakan/asrama antara 36.80 sampai 94.70. Jumlah soal yang dapat dijawab dengan benar oleh responden yang bertempat tinggal kos yaitu antara 7 sampai 18 soal dari keseluruhan jumlah 19 soal. Nilai rata-ratanya sebesar 68.09 yang menunjukkan bahwa rata-rata mahasiswa yang tinggal di kos dapat menjawab 12 soal. Standar deviasi 11.67 yang berarti variasi data cukup kecil.

Nilai *minimum* (nilai terendah) untuk responden yang bertempat tinggal bersama keluarga adalah sebesar 15.80 sedangkan nilai *maximum* (nilai tertinggi) sebesar 78.90. Jumlah soal yang dapat dijawab dengan benar oleh mahasiswa yaitu antara 7 sampai 15 soal dari keseluruhan jumlah 19 soal. Nilai rata-rata responden pada kategori ini adalah sebesar 56.55, rata-rata ini menunjukkan bahwa rata-rata mahasiswa yang tinggal dengan keluarga rata-rata dapat menjawab 10 soal. Standar deviasi 14.50 yang menunjukkan variasi data yang kecil. Rata-rata tingkat literasi keuangan pada kategori ini cukup rendah.

Deskriptif statistik di atas menunjukkan bahwa mahasiswa yang bertempat tinggal di kos memiliki nilai terendah, nilai tertinggi dan nilai rata-rata yang lebih besar dibandingkan mahasiswa yang tinggal bersama keluarga. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diasumsikan bahwa mahasiswa yang bertempat tinggal di kos memiliki literasi keuangan yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang bertempat tinggal bersama keluarga, namun belum dapat ditentukan apakah tempat tinggal berpengaruh terhadap literasi keuangan atau tidak.

d. Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)

Variabel indeks prestasi kumulatif (IPK) mempunyai dua kategori yang dinyatakan dengan angka 1 atau 0. Angka 0 untuk kategori mahasiswa yang memiliki indeks prestasi kumulatif rendah (≤ 3.00) dan angka 1 untuk kategori mahasiswa yang memiliki indeks prestasi kumulatif tinggi (> 3.00). Secara keseluruhan dapat dijelaskan melalui analisis statistik deskriptif. Analisis ini meliputi nilai *mean* (rata-rata), minimum, maksimum, dan standar deviasi.

Analisis statistik deskriptif variabel indeks prestasi kumulatif untuk kategori literasi tinggi dan rendah ditampilkan dalam Tabel 4.6.

Tabel 4.6
Statistik Deskriptif Variabel Indeks Prestasi Kumulatif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Rendah_3.00_Kebawah	16	15.80	68.40	45.4000	11.02071
Tinggi_Diatas_3.00	254	15.80	94.70	65.9787	12.75764
Valid N (listwise)	16				

Sumber : Hasil olahan SPSS, 2016

Berdasarkan 270 data sampel diperoleh nilai *minimum* (nilai terendah) untuk responden dengan indeks prestasi kumulatif (IPK) yang rendah (≤ 3.00) sebesar 15.80 sedangkan nilai *maximum* (nilai tertinggi) sebesar 68.40. Jumlah soal yang dijawab dengan benar oleh mahasiswa dengan IPK yang rendah berkisar antara 3 sampai 14 soal. Rata-rata nilai literasi keuangan pada kategori ini cenderung rendah yaitu hanya sebesar 45.40. Rata-rata soal yang dapat dijawab dengan benar oleh mahasiswa dengan IPK yang rendah hanya sebesar 8 soal saja. Standar deviasi statistik pada kategori ini sebesar 11.02. Standar deviasi yang kecil ini menunjukkan varian data yang sempit atau penyimpangan data terhadap nilai rata-rata yang cenderung kecil.

Nilai *minimum* (nilai terendah) untuk responden dengan kategori indeks prestasi kumulatif (IPK) yang tinggi (>3.00) sebesar 15.80 sedangkan nilai *maximum* (nilai tertinggi) sebesar 94.70. Hal ini menunjukkan nilai literasi keuangan responden dengan IPK yang tinggi adalah antara 15.80 sampai 94.70. Responden dapat menjawab soal dengan benar sejumlah 3 sampai 18 soal. Nilai

rata-rata dan standar deviasi pada kategori ini sebesar 65.97 dan 12.75. Rata-rata mahasiswa dengan indeks prestasi tinggi dapat menjawab 12 soal dengan benar.

Deskriptif statistik di atas menunjukkan bahwa mahasiswa yang dengan IPK yang tinggi memiliki nilai maksimum dan nilai rata-rata yang lebih besar dibandingkan mahasiswa dengan IPK yang rendah. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diasumsikan bahwa mahasiswa dengan IPK yang tinggi memiliki literasi keuangan yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa dengan IPK yang rendah, namun belum dapat ditentukan apakah IPK berpengaruh terhadap literasi keuangan atau tidak.

e. Angkatan

Variabel angkatan mempunyai dua kategori yang dinyatakan dengan angka 1 atau 0. Angka 0 untuk kategori mahasiswa junior (semester 2 dan 4) dan angka 1 untuk kategori mahasiswa senior (semester 6 dan 8). Secara keseluruhan dapat dijelaskan melalui analisis statistik deskriptif. Analisis ini meliputi nilai *mean* (rata-rata), minimum, maksimum, dan standar deviasi. Analisis statistik deskriptif variabel angkatan untuk kategori literasi tinggi dan rendah ditampilkan dalam tabel 4.7.

Tabel 4.7
Statistik Deskriptif Variabel Angkatan
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Junior	136	15.80	84.20	59.6787	12.86207
Senior	134	42.10	94.70	69.9157	12.25264
Valid N (listwise)	134				

Sumber : Hasil olahan SPSS, 2016

Berdasarkan 270 data sampel yang telah diperoleh, nilai *minimum* (nilai terendah) untuk responden junior (semester 2 dan 4) adalah 15.80. Nilai maksimum pada kategori ini adalah sebesar 84.20. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh responden junior adalah antara 15.80 sampai 84.20. Soal yang dapat dijawab dengan benar oleh mahasiswa junior sejumlah 3 sampai 16 soal. Nilai rata-rata responden junior adalah 59.67 dengan standar deviasi sebesar 12.86. Rata-rata mahasiswa junior dapat menjawab 11 soal dengan benar.

Nilai *minimum* atau nilai terkecil untuk responden senior (semester 6 dan 8) sebesar 42.10 sedangkan nilai *maximum* atau nilai terbesarnya yaitu 94.70. Hal ini menunjukkan nilai literasi keuangan yang dimiliki oleh responden senior adalah antara 42.10 sampai 94.70. Soal yang dapat dijawab dengan benar oleh mahasiswa senior berkisar antara 8 sampai 18 soal sedangkan rata-rata soal yang dapat dijawab dengan benar oleh mahasiswa senior adalah sebanyak 13 soal. Rata-rata nilai literasi keuangan mahasiswa senior adalah 69.91 dengan standar deviasi sebesar 12.25.

Deskriptif statistik di atas menunjukkan bahwa mahasiswa senior memiliki nilai terendah, nilai tertinggi dan nilai rata-rata yang lebih besar dibandingkan mahasiswa junior. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diasumsikan bahwa mahasiswa senior memiliki literasi keuangan yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa junior, namun belum dapat ditentukan apakah angkatan berpengaruh terhadap literasi keuangan atau tidak.

f. Pendidikan Ayah

Variabel tingkat pendidikan ayah mempunyai dua kategori yang dinyatakan dengan angka 1 atau 0. Angka 0 untuk kategori mahasiswa dengan latar belakang pendidikan ayah yang rendah (SD-SMP) dan angka 1 untuk kategori mahasiswa dengan latar belakang pendidikan ayah yang tinggi (SMA-Sarjana, Magister, Doktor). Secara keseluruhan dapat dijelaskan melalui analisis statistik deskriptif. Analisis ini meliputi nilai *mean* (rata-rata), minimum, maksimum, dan standar deviasi. Analisis statistik deskriptif variabel pendidikan ayah untuk kategori literasi tinggi dan rendah ditampilkan pada tabel 4.8.

Tabel 4.8
Statistik Deskriptif Variabel Pendidikan Ayah
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PA_rendah	113	21.10	94.70	64.0009	11.75562
PA_tinggi	157	15.80	89.50	65.3051	14.71615
Valid N (listwise)	113				

Sumber : Hasil olahan SPSS, 2016

Berdasarkan 270 data sampel yang diperoleh, 113 responden adalah mahasiswa dengan latar belakang pendidikan ayah yang rendah (SD atau SMP) dan 157 responden lainnya adalah mahasiswa dengan latar belakang pendidikan ayah yang tinggi. Nilai *minimum* (nilai terendah) untuk responden dengan pendidikan ayah yang rendah adalah 21.10 sedangkan nilai *maximum* (nilai tertinggi) adalah 94.70. Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa dengan latar belakang pendidikan ayah yang rendah dapat menjawab 4 sampai 18 soal dengan benar. Nilai rata-rata responden dengan pendidikan ayah yang rendah yaitu 64.00. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata soal yang dapat dijawab dengan benar

adalah 12 soal. Standar deviasi sebesar 11.75, standar deviasi ini termasuk dalam standar deviasi yang kecil karena penyimpangan data terhadap nilai rata-rata cukup kecil, sehingga variasi data pun sedikit.

Nilai *minimum* (nilai terrendah) untuk responden dengan kategori pendidikan ayah tinggi (SMA-S1,S2,S3) sebesar 15.80 sedangkan nilai tertinggi yaitu 89.50. Soal yang dapat dijawab dengan benar oleh mahasiswa dengan latar belakang pendidikan ayah yang tinggi berkisar antara 3 sampai 17 soal. Nilai rata-rata responden dengan pendidikan ayah yang tinggi adalah 65.30. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata soal yang dapat dijawab oleh responden dengan latar belakang pendidikan ayah yang tinggi adalah 12 soal. Nilai untuk standar deviasi pada kategori ini juga cukup kecil yaitu sebesar 14.71, nilai ini menunjukkan bahwa persebaran data yang relatif sempit.

Deskriptif statistik di atas menunjukkan bahwa mahasiswa dengan latar belakang pendidikan ayah yang tinggi memiliki nilai rata-rata yang lebih besar dibandingkan mahasiswa dengan latar belakang pendidikan ayah yang rendah. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diasumsikan bahwa mahasiswa dengan latar belakang pendidikan ayah yang tinggi memiliki literasi keuangan yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa dengan latar belakang pendidikan ayah yang rendah, namun belum dapat ditentukan apakah pendidikan ayah berpengaruh terhadap literasi keuangan atau tidak.

g. Pendidikan Ibu

Variabel tingkat pendidikan ibu mempunyai dua kategori yang dinyatakan dengan angka 1 atau 0. Angka 0 untuk kategori mahasiswa yang memiliki latar

belakang pendidikan ibu yang rendah (SD-SMP) dan angka 1 untuk kategori mahasiswa yang memiliki latar belakang pendidikan ibu yang tinggi (SMA-Sarjana, Magister, Doktor). Secara keseluruhan dapat dijelaskan melalui analisis statistik deskriptif. Analisis ini meliputi nilai *mean* (rata-rata), minimum, maksimum, dan standar deviasi. Analisis statistik deskriptif variabel pendidikan ibu untuk kategori literasi tinggi dan rendah ditampilkan pada tabel 4.9.

Tabel 4.9
Statistik Deskriptif Variabel Pendidikan Ibu
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PI_rendah	126	15.80	94.70	62.3286	15.21229
PI_tinggi	144	31.60	89.50	66.8861	11.54231
Valid N (listwise)	126				

Sumber : Hasil olahan SPSS, 2016

Berdasarkan 270 data sampel diperoleh nilai *minimum* (nilai terendah) untuk responden dengan latar belakang pendidikan ibu yang rendah (SD-SMP) adalah 15.80 sedangkan nilai *maximum* (nilai tertinggi) adalah 94.70. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai literasi keuangan pada kategori ini berkisar antara nilai 15.80 dan 94.70. Jumlah soal yang dapat dijawab dengan benar berkisar antara 3 sampai 18 soal. Rata-rata nilai literasi keuangan pada kategori ini adalah 62.32. Rata-rata soal yang dijawab dengan benar oleh mahasiswa sejumlah 11 soal. Standar deviasi sebesar 15.21 yang menunjukkan pesebaran data yang cukup sempit.

Nilai *minimum* (nilai terendah) untuk responden dengan latar belakang pendidikan ibu yang tinggi sebesar 31.60 sedangkan nilai *maximum* (nilai tertinggi) sebesar 89.50. Jumlah soal yang dapat dijawab dengan benar oleh

mahasiswa dengan latar belakang pendidikan ibu yang tinggi adalah 6 sampai 17 soal. Nilai rata-rata responden dengan latar belakang pendidikan ibu yang tinggi sebesar 66.88 yang menyatakan bahwa rata-rata soal yang dijawab dengan benar oleh mahasiswa sejumlah 12 soal. Standar deviasi 11.54 yang berarti variasi data cukup kecil.

Deskriptif statistik di atas menunjukkan bahwa mahasiswa dengan latar belakang pendidikan ibu yang tinggi memiliki nilai rata-rata yang lebih besar dibandingkan mahasiswa dengan latar belakang pendidikan ibu yang rendah. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diasumsikan bahwa mahasiswa dengan latar belakang pendidikan ibu yang tinggi memiliki literasi keuangan yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa dengan latar belakang pendidikan ibu yang rendah, namun belum dapat ditentukan apakah pendidikan ibu berpengaruh terhadap literasi keuangan atau tidak.

h. Pendapatan Orang Tua

Variabel tingkat pendapatan orang tua mempunyai dua kategori yang dinyatakan dengan angka 1 atau 0. Angka 0 untuk kategori mahasiswa dengan latar belakang ekonomi orang tua yang rendah (pendapatan \leq Rp. 1.400.000) dan angka 1 untuk kategori mahasiswa dengan latar belakang ekonomi orang tua yang tinggi (pendapatan $>$ Rp 1.400.000). Secara keseluruhan dapat dijelaskan melalui analisis statistik deskriptif. Analisis ini meliputi nilai *mean* (rata-rata), minimum, maksimum, dan standar deviasi. Analisis statistik deskriptif variabel pendapatan orang tua untuk kategori literasi tinggi dan rendah ditampilkan pada tabel 4.10

Tabel 4.10
Statistik Deskriptif Variabel Pendapatan Orang Tua
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
POT_rendah	118	15.80	89.50	62.0932	15.10176
POT_tinggi	152	31.60	94.70	66.8289	11.84908
Valid N (listwise)	118				

Sumber : Hasil olahan SPSS, 2016

Berdasarkan 270 data responden yang telah terkumpul, jumlah responden dengan tingkat pendapatan orang tua yang rendah dan tinggi masing-masing adalah 118 dan 152 mahasiswa. Data statistik deskriptif diperoleh nilai *minimum* (nilai terendah) untuk responden dengan latar belakang pendapatan orang tua yang rendah (\leq Rp 1.400.000) adalah 15.80 sedangkan nilai *maximum* (nilai tertinggi) adalah 89.50. Soal yang dapat dijawab dengan benar berkisar antara 3 sampai 17 soal. Rata-rata nilai literasi keuangan pada kategori ini adalah 62.09. Rata-rata soal yang dapat dikerjakan dengan benar oleh mahasiswa dengan latar belakang pendapatan orang tua yang rendah adalah 11 soal. Standar deviasi sebesar 11.84, standar deviasi yang kecil ini menunjukkan persebaran data yang sempit.

Nilai *minimum* (nilai terendah) untuk responden dengan latar belakang pendapatan orang tua yang tinggi sebesar 31.60 sedangkan nilai *maximum* (nilai tertinggi) sebesar 94.70. Hal ini menunjukkan tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh responden pada kategori ini adalah antara 31.60 sampai 94.70. Soal yang dapat dijawab dengan benar oleh mahasiswa dengan latar belakang pendapatan orang tua yang tinggi berkisar antara 6 sampai 18 soal. Nilai rata-

ratanya adalah 66.82 (menjawab benar 12 soal) dengan standar deviasi sebesar 11.84 yang berarti variasi data cukup kecil.

2.2.4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis multivariat yang menggunakan regresi logistik biner (*binary logistic regression*). Regresi logistik biner digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini karena variabel penelitian merupakan variabel katagorikal yang mempunyai dua katagori (*dummy variable*) sehingga tidak dapat diselesaikan dengan menggunakan regresi berganda. Regresi logistik biner dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh jenis kelamin, tempat tinggal, indeks prestasi kumulatif (IPK), angkatan, pendidikan ayah dan pendidikan ibu serta pendapatan orang tua. Pengujian dilakukan pada tingkat signifikansi (α) sebesar 5% (0.05). Tingkat signifikansi menunjukkan kekuatan variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikatnya.

a. Pengujian Kelayakan Model Regresi

Pengujian kelayakan model regresi pada penelitian ini menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test Statistics* yang bernilai sama dengan atau kurang dari 0.05 maka hipotesis nol ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara model yang dinilai observasinya sehingga *Goodness Fit* model tidak baik karena model tidak

dapat memprediksi nilai observasinya. Jika dinilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test Statistics* lebih besar dari 0.05 maka hipotesis nol tidak dapat ditolak yang berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena sesuai dengan data observasinya (Ghozali, 2011). Pengujian menggunakan *Hosmer and Lemeshow Test* ditampilkan dalam tabel 4.11.

Tabel 4.11
Tabel Pengujian *Hosmer and Lemeshow Test*

Step	Chi-square	df	Sig.
1	7.650	8	.468

Sumber: Data primer yang diolah, 2016

Tabel 4.11 menunjukkan bahwa besarnya nilai statistik pada *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit* yaitu sebesar 7.650 dengan tingkat probabilitas 0.468 yang nilainya lebih besar dari 0.05, maka *ho diterima*. Hal ini menyatakan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data dan layak diujikan dalam regresi logistik. Penelitian tidak menemukan perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati. Model dalam penelitian ini mampu memprediksi nilai observasinya karena cocok dengan data observasinya.

b. Pengujian Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Pengujian *Overall Model Fit* dilakukan dengan cara membandingkan nilai antara *-2 Log Likelihood* pada awal (*Block Number = 0*) dengan nilai *-2 Log Likelihood* pada akhir (*Block Number = 1*). Penurunan antara nilai *-2 Log Likelihood* awal dengan nilai *-2 Log Likelihood* akhir menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data (Ghozali, 2011). Perbandingan antara nilai *-2*

Log Likelihood awal dengan nilai *-2 Log Likelihood* pada langkah berikutnya ditunjukkan pada tabel 4.12 dan tabel 4.13.

Tabel 4.12

Iteration History^{a,b,c}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients
		Constant
1	207.407	1.511
2	200.643	1.906
Step 0 3	200.518	1.970
4	200.518	1.972
5	200.518	1.972

Sumber : Hasil olahan SPSS, 2016

Tabel 4.13

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients							
			Constant	JK	TT	IPK	AKT	PA	PI	POT
Step 1	1	153.545	-1.043	-.349	.591	1.982	.177	-.196	.406	.364
	2	127.240	-1.084	-.727	1.159	1.989	.410	-.428	.864	.790
	3	121.981	-1.062	-.987	1.521	1.889	.631	-.606	1.213	1.116
	4	121.573	-1.071	-1.077	1.639	1.875	.731	-.668	1.347	1.229
	5	121.569	-1.073	-1.086	1.651	1.875	.743	-.674	1.362	1.239
	6	121.569	-1.073	-1.086	1.651	1.875	.743	-.674	1.362	1.239

Sumber : Hasil olahan SPSS, 2016

Hasil *output* nilai statistik SPSS 21 pada tabel 4.12 dan tabel 4.13 di atas menunjukkan adanya penurunan nilai *-2 Log Likelihood*. Nilai *-2 Log Likelihood* awal (tanpa variabel hanya kontanta saja) adalah 200.51. Setelah dimasukkan 7 (tujuh) variabel bebas maka nilai *-2 Log Likelihood* turun menjadi 121.56. Penurunan yang terjadi yaitu sebesar 78.94 (200.51-121.56). Selanjutnya dengan menghitung nilai df dan membandingkan nilai penurunan *-2 Log Likelihood*

tersebut dengan angka pada tabel c2 (sesuai df) maka akan diperoleh simpulan ada tidaknya perbaikan model fit dengan penambahan tujuh variabel bebas ke dalam model. Perhitungan nilai df adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{a. } df1 &= n-1 \\ &= 270-1 \\ &= 269 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b. } df2 &= n-k \\ &= 270-8 \\ &= 262 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{c. } df &= df1-df2 \\ &= 269-262 \\ &= 7 \end{aligned}$$

Keterangan :

Df = *Degree of freedom*

N = Jumlah sampel penelitian

K = Jumlah variabel dalam sampel

Berdasarkan tabel c2 dengan $df = 7$ diperoleh angka 2.36. Nilai penurunan sebesar 78.94, lebih besar dibandingkan dengan nilai c2 pada tabel $df = 7$ sebesar 2.36. Perbandingan tersebut menunjukkan bahwa jumlah penurunan $-2 \text{ Log Likelihood}$ adalah signifikan. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya penambahan variabel independen jenis kelamin, tempat tinggal, IPK, angkatan, pendidikan ayah dan pendidikan ibu serta pendapatan orang tua ke dalam model dapat memperbaiki model fit.

c. Nilai Nagelkerke R Square

Nilai *Nagelkerke R Square* digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model variabel bebas secara bersamaan dalam menjelaskan variabel terikatnya. Nilai *Nagelkerke R Square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox & Snell R Square* dan dapat diinterpretasikan seperti nilai *R Square* pada regresi berganda (Ghozali, 2011). Nilai *Nagelkerke R Square* ditampilkan pada tabel 4.14.

Tabel 4.14
Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	121.569 ^a	.254	.484

Sumber : Hasil olahan SPSS, 2016

Tabel 4.14 menunjukkan nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0.484. Nilai tersebut menyatakan bahwa terdapat kontribusi dari variabel jenis kelamin, tempat tinggal, IPK, angkatan, pendidikan ayah dan pendidikan ibu serta pendapatan orang tua dalam memprediksi tingkat literasi keuangan secara bersama-sama sebesar 48.40%. Sedangkan sisanya sebesar 51.60% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian.

d. Hasil Uji Hipotesis

Pengujian ini dilakukan dengan derajat kebebasan sebesar 5% atau 0.05 agar kemungkinan terjadinya gangguan kecil dan umum digunakan. Tabel 4.15 menunjukkan mengenai hasil pengujian hipotesis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan di kalangan Mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang Tahun Aktif 2015/2016

Tabel 4.15
Omnibus Tests of Model Coefficients

	Chi-square	Df	Sig.
Step	78.949	7	.000
Step 1 Block	78.949	7	.000
Model	78.949	7	.000

Sumber : Hasil olahan SPSS, 2016

Uji simultan dapat dilihat pada tabel *Omnibus Test of Model Coefficients* dimana jika nilai signifikansi < 0.05 maka secara bersama-sama variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Nilai Chi-square sebesar 78.949 dengan nilai signifikansi 0.000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada tabel < 0.05 . Artinya bahwa variabel jenis kelamin, tempat tinggal, IPK, angkatan, pendidikan dan pendapatan orang tua secara simultan berpengaruh terhadap literasi keuangan.

Tabel 4.16
Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	JK	-1.086	.532	4.163	1	.041	.337
	TT	1.651	.544	9.202	1	.002	5.211
	IPK	1.875	.798	5.516	1	.019	6.522
	AKT	.743	.548	1.835	1	.175	2.102
	PA	-.674	.547	1.519	1	.218	.509
	PI	1.362	.580	5.518	1	.019	3.904
	POT	1.239	.581	4.548	1	.033	3.454
	Constant	-1.073	.819	1.714	1	.190	.342

a. Variable(s) entered on step 1: JK, TT, IPK, AKT, PA, PI, POT.

Sumber : Hasil olahan SPSS, 2016

Hasil pengujian menunjukkan angka konstanta sebesar -1.073 artinya jika variabel lain (jenis kelamin, tempat tinggal, IPK, angkatan, pendidikan ayah dan ibu serta pendapatan orang tua) nol, maka tingkat literasi keuangan sebesar nilai

konstanta. Berdasarkan tabel 4.15, persamaan regresi logistik biner pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\ln(\rho/1-\rho) = -1.073 - 1.086 \text{ Jenis Kelamin} + 1.651 \text{ Tempat Tinggal} + 1.875 \\ \text{IPK} + 0.743 \text{ Angkatan} - 0.674 \text{ Pendidikan Ayah} + 1.362 \\ \text{Pendidikan Ibu} + 1.239 \text{ Pendapatan Orang Tua} + e$$

1. Pengujian Hipotesis 1

Berdasarkan *output* analisis data terlihat bahwa variabel jenis kelamin (X1) memiliki koefisien regresi sebesar -1.086 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.041 . Tingkat signifikansi yang kurang dari 0.05 ini menunjukkan bahwa variabel jenis kelamin berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa sehingga ***hipotesis 1 diterima***. Tanda negatif di depan konstanta menyatakan bahwa perempuan memiliki literasi keuangan yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki.

2. Pengujian Hipotesis 2

Berdasarkan *output* analisis data terlihat bahwa variabel tempat tinggal (X2) memiliki koefisien regresi sebesar 1.651 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.002 . Tingkat signifikansi yang kurang dari 0.05 ini menunjukkan bahwa variabel tempat tinggal berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa sehingga ***hipotesis 2 diterima***. Tanda positif di depan konstanta menyatakan bahwa mahasiswa yang bertempat tinggal di kos memiliki literasi keuangan yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa yang bertempat tinggal bersama dengan keluarga.

3. Pengujian Hipotesis 3

Berdasarkan *output* analisis data terlihat bahwa variabel tingkat indeks prestasi kumulatif/ IPK (X3) memiliki koefisien regresi sebesar 1.875 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.05. Tingkat signifikansi yang tidak lebih dari 0.019 ini menunjukkan bahwa variabel indeks prestasi kumulatif berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa sehingga *hipotesis ketiga diterima*. Tanda positif di depan konstanta pada hasil regresi menyatakan bahwa mahasiswa dengan indeks prestasi kumulatif yang tinggi (>3.00) memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa dengan indeks prestasi kumulatif yang rendah (≤ 3.00)

4. Pengujian Hipotesis 4

Berdasarkan *output* analisis data terlihat bahwa variabel angkatan (X4) memiliki koefisien regresi sebesar 0.743 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.175. Tingkat signifikansi yang lebih besar dari 0.05 ini menunjukkan bahwa variabel angkatan tidak berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa sehingga *hipotesis keempat ditolak*.

5. Pengujian Hipotesis 5

Berdasarkan *output* analisis data terlihat bahwa variabel tingkat pendidikan ayah (X5) memiliki koefisien regresi sebesar -0.674 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.218. Tingkat signifikansi yang lebih besar dari 0.05 ini menunjukkan bahwa variabel pendidikan ayah tidak berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa sehingga *hipotesis kelima ditolak*.

6. Pengujian Hipotesis 6

Berdasarkan *output* analisis data terlihat bahwa variabel tingkat pendidikan ibu (X6) memiliki koefisien regresi sebesar 1.362 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.019. Tingkat signifikansi yang kurang dari 0.05 ini menunjukkan bahwa variabel pendidikan ibu berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa sehingga *hipotesis keenam diterima*. Tanda positif pada kontanta menyatakan bahwa mahasiswa yang memiliki ibu dengan latar belakang pendidikan yang tinggi (SMA-Sarjana, Magister, Doktor) memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa yang memiliki ibu dengan status pendidikan terakhir SD atau SMP.

7. Pengujian Hipotesis 7

Berdasarkan *output* analisis data terlihat bahwa variabel tingkat pendapatan orang tua (X7) memiliki koefisien regresi sebesar 1.239 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.033. Tingkat signifikansi yang kurang dari 0.05 ini menunjukkan bahwa variabel tingkat pendapatan orang tua berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa sehingga *hipotesis ketujuh diterima*. Tanda positif pada hasil uji regresi logistik biner menyatakan bahwa mahasiswa dengan status ekonomi orang tua yang tinggi ($> \text{Rp } 1.400.000$) memiliki literasi keuangan yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa dengan status ekonomi orang tua yang rendah ($\leq \text{Rp } 1.400.000$).

4.2 Pembahasan

Penelitian ini merupakan studi mengenai tingkat literasi keuangan di kalangan Mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang

Aktif pada Semester Genap Tahun 2015/2016. Kegiatan pengukuran tingkat literasi keuangan mengandung informasi tentang jenis kelamin, tempat tinggal, indeks prestasi kumulatif (IPK), angkatan, pendidikan ayah dan pendidikan ibu serta pendapatan orang tua. Komponen yang terdapat pada literasi keuangan yaitu pengetahuan umum (*general knowledge*), tabungan dan pinjaman (*saving and borrowing*), asuransi (*insurance*) dan investasi (*investment*). Hasil pengujian yang telah dilakukan di atas menunjukkan bahwa :

2.2.5. Pengaruh jenis kelamin terhadap tingkat literasi keuangan di kalangan Mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi Unnes Aktif Semester Genap Tahun 2015/2016

Hasil pengujian menunjukkan bahwa jenis kelamin berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan di kalangan Mahasiswa Manajemen, sehingga hipotesis pertama diterima. Pada penelitian ini ditemukan bahwa perempuan memiliki literasi keuangan yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Margaretha dan Pambudhi (2015) dan Khrisna, dkk. (2010) yang menunjukkan bahwa jenis kelamin berpengaruh terhadap literasi keuangan mahasiswa. Penemuan Khrisna, dkk. (2010) menyatakan bahwa mahasiswa perempuan memiliki literasi keuangan yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa laki-laki.

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif faktor-faktor demografi terhadap tingkat literasi keuangan menunjukkan bahwa perempuan memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi. Laki-laki tidak banyak mempertimbangkan variabel-variabel yang berhubungan dengan keputusan

investasinya sedangkan perempuan cenderung lebih berhati-hati dalam membuat keputusan keuangan (Christanti dan Mahastanti, 2011). Perbedaan karakteristik tersebut menyebabkan adanya perbedaan tingkat literasi keuangan pada perempuan dan laki-laki. Sifat perempuan yang lebih berhati-hati dalam membuat keputusan tentang investasi menyebabkan perempuan akan mempelajari banyak hal mengenai konsep keuangan untuk membuat keputusan yang benar. Kondisi ini menyebabkan tingkat pengetahuan perempuan lebih tinggi dibandingkan laki-laki, dengan tingkat pengetahuan yang tinggi maka tingkat pemahaman mereka pun akan lebih mendalam. Oleh karena itu responden perempuan akan lebih berusaha mempelajari banyak konsep keuangan sehingga tingkat literasi keuangan mereka cenderung tinggi.

2.2.6. Pengaruh tempat tinggal terhadap tingkat literasi keuangan di kalangan Mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi Unnes Aktif Semester Genap Tahun 2015/2016

Hasil pengujian menunjukkan bahwa tempat tinggal berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan di kalangan Mahasiswa Manajemen, sehingga hipotesis kedua diterima. Pada penelitian ini ditemukan perbedaan tingkat literasi keuangan mahasiswa berdasarkan tempat tinggal mereka. Mahasiswa yang bertempat tinggal di kos/kontrakan/asrama memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang bertempat tinggal bersama dengan keluarga.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Nababan dan Sadalia (2012) dan Keown (2011). Nababan dan Sadalia (2012) menyatakan bahwa mahasiswa

yang tinggal sendiri lebih mandiri dan sering terlibat langsung dengan pengelolaan keuangan pribadinya, selain itu dana yang dimiliki oleh mahasiswa yang tinggal sendiri atau kos terbatas untuk digunakan setiap bulannya sehingga penggunaannya harus lebih berhati-hati dan harus lebih efektif. Hasil yang sama juga dikemukakan oleh Keown (2011) yang menyatakan bahwa seseorang yang tinggal sendiri cenderung memiliki tingkat literasi keuangan pribadi yang lebih tinggi dibandingkan mereka yang tinggal dengan suami istri atau orang tua karena mereka yang tinggal sendiri dapat dengan semata-mata bertanggung jawab dalam penggunaan transaksi keuangan dan keputusan keuangan yang dia lakukan dari hari ke hari.

2.2.7. Pengaruh Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) terhadap tingkat literasi keuangan di kalangan Mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi Unnes Aktif Semester Genap 2015/2016

Hasil pengujian menunjukkan bahwa indeks prestasi kumulatif berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan di kalangan Mahasiswa Manajemen, sehingga hipotesis ketiga diterima. Pada penelitian ini ditemukan perbedaan tingkat literasi keuangan mahasiswa dengan indeks prestasi kumulatif yang tinggi dan indeks prestasi kumulatif yang rendah. Mahasiswa dengan indeks prestasi kumulatif yang tinggi memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa dengan indeks prestasi kumulatif yang rendah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Cude *et al.* (2006), Nababan dan Sadalia (2012), Sabri *et al.* (2008), Margaretha dan Pambudhi (2015) yang menemukan adanya pengaruh positif indeks prestasi kumulatif

mahasiswa dengan tingkat literasi keuangan mereka. Indeks prestasi kumulatif dapat mencerminkan tingkat intelektual mahasiswa. Mahasiswa Manajemen yang memiliki intelektual yang tinggi akan cenderung berpengetahuan luas mengenai konsep keuangan sehingga mereka memiliki literasi keuangan yang tinggi pula.

2.2.8. Pengaruh angkatan terhadap tingkat literasi keuangan di kalangan Mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi Unnes Aktif Semester Genap Tahun 2015/2016

Variabel angkatan tidak signifikan pada tingkat signifikansi 5% tetapi arah hubungan dari koefisiennya positif yaitu sebesar 0.743 dengan probabilitas variabel 0.175. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa dengan tahun belajar lebih lama atau senior (semester 6 dan 8) memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa junior (semester 2 dan 4). Lamanya mahasiswa belajar atau kuliah berpengaruh positif terhadap tingkat literasi keuangan, tetapi pada tingkat signifikansi yang lebih tinggi dari $\alpha = 0.05$ yaitu 0.175

Hasil pengujian menunjukkan bahwa angkatan tidak berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan di kalangan Mahasiswa Manajemen, sehingga hipotesis keempat ditolak. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Margaretha dan Pambudi (2015), Ansong dan Gyensare (2012), Krishna, dkk. (2010) serta Nidar dan Bestari (2012) yang menemukan bahwa tahun masuk kuliah tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat literasi keuangan seseorang. Margaretha dan Pambudi (2015) menyatakan bahwa salah satu penyebab tidak ada pengaruh angkatan terhadap literasi keuangan mahasiswa adalah belum adanya kurikulum

atau mata kuliah tentang pengetahuan mengenai *personal finance* kepada mahasiswa sehingga mahasiswa belum mengetahui bagaimana untuk mengelola keuangan dengan baik.

2.2.9. Pengaruh tingkat pendidikan ayah terhadap tingkat literasi keuangan di kalangan Mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi Unnes Aktif Semester Genap Tahun 2015/2016

Tinggi rendahnya pendidikan ayah tidak mempengaruhi tingkat literasi keuangan mahasiswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian regresi logistik biner pada variabel bebas yaitu pendidikan ayah terhadap variabel terikatnya yaitu literasi keuangan. Besaran probabilitas (signifikansi) = $0.218 > 0.05$ (α) dan nilai koefisien beta terstandarisasi sebesar -0.674 . Nilai signifikansi di atas $\alpha = 5\%$ sehingga hipotesis kelima ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Nababan dan Sadalia (2012), Widayati (2015), Homan (2015), Grohmann dan Menkhoff (2015) serta Margaretha dan Pambudhi (2015) yang menemukan bahwa pendidikan orang tua (ayah) tidak berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa.

Secara teori orang tua (terutama ayah) dengan tingkat pendidikan yang tinggi cenderung memiliki pandangan luas dan kemampuan yang lebih baik untuk memperoleh pendapatan yang tinggi sehingga dapat memberikan fasilitas kepada anaknya untuk menyimpan uang dan memperkenalkan produk bank (Homan, 2015). Pada penelitian ini tingkat pendidikan ayah tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan disebabkan oleh beberapa alasan. Alasan pertama adalah meskipun orang tua (ayah) memiliki tingkat pendidikan yang tinggi namun jika

tidak dapat atau tidak memberikan pengetahuan dan pengarahan mengenai produk keuangan kepada anak mereka maka tingginya pendidikan mereka tidak akan mempengaruhi literasi keuangan anak. Alasan kedua, tingginya pendidikan ayah tidak menyatakan kepandaian ayah mengenai konsep keuangan sehingga ketidakmampuan ayah untuk memberikan pemahaman konsep keuangan kepada anak mungkin saja terbatas. Alasan ketiga, di dalam sebuah keluarga, ayah berperan sebagai kepala keluarga yang memiliki tugas pokok. Salah satu tugas pokok ayah adalah mencari nafkah, dengan kondisi ini ayah akan memberikan tugas untuk mendidik anak kepada ibu. Hal ini menunjukkan bahwa ibu lebih berperan dalam mengajarkan anak segala hal termasuk mengajarkan mengenai pengelolaan keuangan.

2.2.10. Pengaruh tingkat pendidikan ibu terhadap tingkat literasi keuangan di kalangan Mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi Unnes Aktif Semester Genap Tahun 2015/2016

Hasil pengujian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan ibu berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan di kalangan Mahasiswa Manajemen, sehingga hipotesis keenam diterima. Pada penelitian ini ditemukan bahwa mahasiswa yang memiliki ibu dengan tingkat pendidikan yang tinggi (SMA-Sarjana, Magister, Doktor) memiliki literasi keuangan yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa dengan latar belakang pendidikan ibu yang rendah (SD-SMP). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ansong dan Gyensare (2012), Lusardi *et al.* (2010) dan Mandell and Klein (2007) yang menyatakan bahwa anak yang memiliki orang tua (ibu) dengan pendidikan yang tinggi cenderung memiliki

literasi keuangan yang lebih tinggi dibandingkan anak yang hanya memiliki ibu dengan pendidikan yang rendah.

Hasil pengujian statistik deskriptif menunjukkan bahwa mahasiswa dengan latar belakang pendidikan ibu yang tinggi memiliki literasi keuangan yang tinggi. Hal ini disebabkan oleh beberapa alasan. Alasan pertama adalah ibu memiliki peran dalam keluarga untuk mendidik dan mengajarkan anak mengenai konsep-konsep dasar, salah satunya adalah konsep untuk mengelola keuangan pribadi. Lusardi *et al.* (2010) menyatakan bahwa seseorang yang berperan penting dalam memberikan informasi dan edukasi mengenai permasalahan keuangan pada anak adalah orang tua, terutama ibu. Alasan kedua adalah Ibu yang memiliki pendidikan tinggi cenderung mengetahui berbagai cara untuk mengelola keuangan dengan baik. Pengetahuan ibu tersebut kemudian disalurkan kepada anak mereka. Alasan ketiga, ibu yang pandai mengelola keuangan akan mengimplikasinya pada kehidupan sehari-hari dalam sebuah keluarga. Kebiasaan ibu dalam mengatur keuangan akan menjadi contoh atau tauladan bagi anaknya. Anak akan mempelajari konsep keuangan melalui kebiasaan ibu yang baik.

2.2.11. Pengaruh pendapatan orang tua terhadap tingkat literasi keuangan di kalangan Mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi Unnes Aktif Semester Genap Tahun 2015/2016

Tinggi rendahnya status ekonomi orang tua mempengaruhi tingkat literasi keuangan mahasiswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian regresi logistik biner pada variabel bebas yaitu pendapatan orang tua terhadap variabel terikatnya yaitu literasi keuangan. Besaran probabilitas (signifikansi) = $0.033 < 0.05 (\alpha)$ dan

nilai koefisien beta terstandarisasi sebesar 1.239. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa pendapatan orang tua berpengaruh terhadap literasi keuangan diterima.

Hasil penelitian yang sama juga ditemukan oleh Keown (2011) serta Nidar dan Bestari (2012) yang menyatakan bahwa pendapatan orang tua berpengaruh positif terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa. Orang tua yang memiliki jumlah pendapatan yang tinggi cenderung dapat memberikan dana yang cukup serta berbagai fasilitas keuangan kepada anaknya. Anak dapat memperoleh dana yang cukup untuk ditabungkan, diinvestasikan maupun untuk diasuransikan sendiri. Selain itu, orang tua yang berpendapatan yang tinggi mungkin akan memberikan fasilitas kartu kredit kepada anak mereka. Anak yang memiliki berbagai fasilitas tersebut cenderung memiliki pengetahuan yang cukup mengenai produk keuangan seperti tabungan dan kredit. Hal ini mengindikasikan bahwa anak memiliki literasi keuangan yang cukup tinggi.

BAB V

PENUTUP

5.1 SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka diperoleh simpulan sebagai berikut:

- a. Terdapat pengaruh jenis kelamin terhadap literasi keuangan Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang Aktif Semester Genap Tahun 2015/2016.
- b. Terdapat pengaruh tempat tinggal terhadap literasi keuangan Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang Aktif Semester Genap Tahun 2015/2016.
- c. Terdapat pengaruh indeks prestasi kumulatif (IPK) terhadap literasi keuangan Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang Aktif Semester Genap Tahun 2015/2016.
- d. Tidak terdapat pengaruh angkatan mahasiswa terhadap literasi keuangan Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang Aktif Semester Genap Tahun 2015/2016.
- e. Tidak terdapat pengaruh pendidikan ayah terhadap literasi keuangan Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang Aktif Semester Genap Tahun 2015/2016.

- f. Terdapat pengaruh pendidikan ibu terhadap literasi keuangan Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang Aktif Semester Genap Tahun 2015/2016.
- g. Terdapat pengaruh pendapatan orang tua terhadap literasi keuangan Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang Aktif Semester Genap Tahun 2015/2016.

5.2 SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, maka saran-saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - 1. Berdasarkan nilai *Nagelkerke R Square* didapati nilai sebesar 0.484, hal ini menunjukkan adanya kontribusi variabel penelitian dalam memprediksi tingkat literasi keuangan secara bersamaan sebesar 48.40%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh sebab-sebab lain di luar penelitian. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan variabel yang lebih variatif.
 - 2. Peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan metode survei lain yang lebih efisien seperti metode survei *online* sebab survei yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei manual yang membutuhkan waktu, tenaga dan biaya yang cukup banyak.
- b. Bagi Mahasiswa
 - 1. Mahasiswa disarankan lebih proaktif untuk belajar aspek-aspek keuangan terutama aspek investasi dan tabungan karena investasi dan

tabungan merupakan jenis pengalokasian dana yang paling memberikan manfaat di masa depan. Mahasiswa yang memiliki orang tua dengan latar belakang pendapatan yang tinggi sebaiknya tidak hanya belajar konsep menabung dan investasi saja tetapi juga belajar secara praktik. Hal ini akan meningkatkan intelektualitas mahasiswa terhadap aspek-aspek keuangan.

2. Bagi mahasiswa yang bertempat tinggal bersama dengan keluarga sebaiknya tidak bergantung secara langsung dengan keluarga. Mahasiswa sebaiknya terlibat secara langsung dengan pengelolaan keuangan pribadinya baik berupa transaksi keuangan dan keputusan keuangan yang dia lakukan. Hal ini akan meningkatkan rasa tanggung jawab mahasiswa terhadap dana yang diberikan oleh orang tua. Adanya rasa tanggung jawab yang tinggi akan keuangan pribadi akan mendorong mahasiswa untuk memahami konsep keuangan dengan lebih baik.

c. Bagi Dosen Pengajar

Bagi pihak Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang dan para pendidik perlu memberikan informasi tambahan bagi mahasiswa mengenai pengetahuan umum keuangan pribadi dengan cara mengadakan seminar atau kuliah umum mengenai konsep keuangan pribadi guna meningkatkan literasi keuangan dan kemampuan mengelola keuangan pribadi mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Addasuqi, Achmad Syarief. 2015. Pengaruh Iklan Politik Peserta Pemilu dan Persepsi Pemilih terhadap Pengambilan Keputusan Ditinjau dari Tempat Tinggal dan Jenis Kelamin pada Pemilu Legislatif 2014 di Desa Tapis Kecamatan Tana Paser. *E-Journal Psikologi*, Volume 4 No. 1. Hal. 65-78.
- Amaliyah, Riski dan Rini Setyo Witiastuti. 2015. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Keuangan di Kalangan UMKM Kota Tegal. *Management Analysis Journal*, Volume 4 No. 3. Hal 252-257.
- Ansong, A. and Gyensare, M. A.. 2012. Determinants of University Working-Students' Financial Literacy at the University of Cape Coast, Ghana. *International Journal of Business and Management*, Volume 7 No. 9. Hal 126-133.
- Ariadi, dkk.. 2015. Analisa Hubungan Financial Literacy dan Demografi dengan Investasi, Saving dan Konsumsi. *Journal of Finsta*, Volume 3 No. 1. Hal. 7-12.
- Ariani, Nur Aziza dan Susanti. 2015. Pengaruh Faktor Demografi terhadap Financial Literacy Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya Angkatan 2012. Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya.
- Arif, Kashif. 2015. Financial Literacy and other Factors Influencing Individuals' Investment Decision: Evidence from a Developing Economy (Pakistan). *Journal of Poverty, Investment and Development: An International Peer-reviewed Journal*, Volume 12. Hal. 74-84.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- -. Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistika. 2015. *Bank dan Kantor Bank 2010-2014*. <http://bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/1869>. (18 Desember 2015).
- Barber, M. Brad and Terrance Odean. 2001. Boys Will Be Boys: Gender, Overconfidence, and Common Stock Investment. *Quarterly Jurnal of Economics*.
- Budisantoro, Totok dan Nuritomo. 2015. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain (Edisi 3)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Chen, H and Volpe, R. P.. 1998. An Analysis of Peronal Financial Literacy among College Students. *Financial services review*. Hal. 107-128.

- Christanti, Natalia dan Linda Ariany Mahastanti. 2011. Faktor-faktor yang Dipertimbangkan Investor dalam Melakukan Investasi. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, Volume 4 No. 3, Desember 2011. Hal. 37-51.
- Cole, et. al.. 2008. Financial Literacy, Financial Decisions, and the Demand for Financial Services: Evidence from India and Indonesia. *Harvard Business School Working Paper 09-117*.
- Cude, B., Lawrence, F., Lyons, A., Metzger, K., LeJeune, E., Marks, L., & Machtmes, K. (2006). College Students and Financial Literacy: What They Know and What We Need to Learn. *Eastern Family Economics and Resource Management Association*, 102–109. Retrieved from <http://mrupured.myweb.uga.edu/conf/22.pdf>
- Departemen Agama Institute Agama Islam Negeri Walisongo. 2009. *Buku Panduan Program Sarjana (SI)*. Semarang : 2009.
- Ebtanastiti, Dyah Fajar dan Tamsil Muis. 2014. Survei Pilihan Karir Mahasiswa Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Bimbingan Konseling*, Volume 4 No. 3 Tahun 2014. Hal. 1-10.
- Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. <http://fe.unnes.ac.id>. (20 Januari 2016).
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Undip.
- -. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Grohmann, Antonia and Lukas Menkhoff. 2015. School, Parents, and Financial Literacy Shape Future Financial Behavior. *DIW Economic Bulletin* No. 30+31/2015 July 29, 2015. Hal. 407-413.
- Hanh, et.al. 2013. *Financial Literacy of Korean High School Students*. Korea.
- Hartaji, Damar A.. 2012. *Motivasi Berprestasi pada Mahasiswa yang Berkuliah dengan Jurusan Pilihan Orang Tua*. Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma.
- Homan, Hery Syaerul. 2015. Comparative Study of Student Financial Literacy and Its Demographic Factors. *First International Conference on Economics and Banking (ICEB-15)*. Atlantis Press.
- Hungu. 2007. *Demografi Kesehatan Indonesia*. Jakarta : Penerbit Grasindo.
- Huston, Sandra J.. 2010. Measuring Financial Literacy. *The Journal of Consumer Affairs*, Volume 44 No. 2. Hal. 296-315.

- Jeyaram, Sangita A/P and Mazlina Binti Mustapha. 2015. Financial Literacy and Demographic Factors. *Journal of Technology Management and Business*.
- Kamus Bisnis. 2015. <http://www.businessdictionary.com>. (20 Januari 2016).
- Kardinal. 2015. Kontribusi Literasi Keuangan terhadap Penggunaan Produk Keuangan pada Masyarakat Indonesia. *Proceeding Sriwijaya Economic and Business Conference 2015*, Hal. 574-589. Palembang: Universitas Negeri Sriwijaya.
- Kedaulatan Rakyat Jogja. 2014. *OJK Ajar Ratusan Siswa SMA Teladan Yogya*. <http://krjogja.com/m/read/233771/ojk-ajar-ratusan-siswa-sma-teladan-yogya.kr>. (18 Desember 2015).
- Keown, L. A. 2011. The Financial Knowledge of Canadians. *Component of Statistics Canada Catalogue 11-008-X*. Hal. 30–39.
- Keputusan Gubernur Jawa Tengah Nomor 560/66 Tahun 2015 tentang Upah Minimum Pada 35 (Tiga Puluh Lima) Kabupaten/ Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016.
- Kharchenko, Olga. 2011. Financial Literacy in Ukraine : Determinants and Implication for Saving Behaviour. Ukraine : Kyiv School of Economic.
- Krishna, dkk.. 2010. Analisis Tingkat Literasi Keuangan di Kalangan Mahasiswa dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. *Proceedings of the 4th International Conference on Teacher Education: Join Conference UPI & UPSI Bandung, Indonesia*. Hal. 552-560.
- KUHPerdata tentang Hukum Benda, Pasal 77, Pasal 1393; 2.
- Lestari, Dewi Puji. 2007. Pengaruh Rasio Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur.
- Lumintang, Fatmawati M.. 2013. Analisis Pendapatan Petani Padi di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur. *Jurnal EMBA 991* Volume 1 No.3. Hal. 991-998. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Lusardi, A. and O. S. Mitchell. 2006. Financial Literacy and Planning: Implications for Retirement Wellbeing. *Pension Research Council Working Paper 1, The Wharton School*.
- -. 2007. Baby Boomer Retirement Security : The Roles of Planning, Financial Literacy, and Housing Wealth. *Journal of Monetary Economics* Volume 54. Hal. 205-224.
- Lusardi, A., O. S. Mitchell, and Curto, V.. 2010. Financial Literacy among the Young: Evidence and Implications for Consumer Policy. *NBER Working Paper*, 15352.

- Lusardi, Annamaria. 2013. *Financial Literacy around the World (FLAT World). Insights: Financial Capability-April 2013*.
- Malau, Budi Sam Law. 2014. *Pemanfaatan Jasa Keuangan di Indonesia Masih Rendah*. <http://wartakota.tribunnews.com/2014/11/10/pemanfaatan-jasa-keuangan-di-indonesia-masih-rendah>. (18 Februari 2016).
- Mandell, L., & Klein, L. S.. 2009. The Impact of Financial Literacy Education on Subsequent Financial Behavior. *Journal of Financial Counseling and Planning*, Volume 20, No. 1.
- Margaretha, Farah dan Reza Arief Pambudhi. 2015. Tingkat Literasi Keuangan pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi. *JMK*, Volume 17 No. 1. Maret 2015. Hal. 76–85.
- Masassya, E. G.. 2006. *Arsitektur Keuangan Pekerja Profesi*. Kompas, Edisi 7, Bulan Agustus.
- MasterCard. 2013. *Newzealanders Best at Money Management and Continue to Top The Index*. <http://bit.ly/1cLPC2l>. (12 Januari 2016).
- Mendari, Anastasia Sri dan Suramaya Suci Kewal. 2014. *Tingkat Literasi Keuangan di Kalangan Mahasiswa STIE MUSI*. Hal. 130-140.
- Mudrajat, Kuncoro. 2001. *Metode Kuantitatif (Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi)*. Yogyakarta : UPP AMP YKPM.
- Munib, Achmad. 2012. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Nababan, Darman dan Isfenti Sadalia. 2012. *Analisis Personal Financial Literacy dan Financial Behaviour Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara*. Medan: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara.
- Nidar, Sulaeman Rahman dan Sandi Bestari. 2012. Personal Literacy among University Students (Case Study at Padjajaran University Students, Bandung, Indonesia. *World Journal of Social Sciences* Volume 2 No. 4. Hal. 162–171.
- Notoadmodjo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Olga, Kharchenko. 2011. *Financial Literacy in Ukraine: Determinants and Implication for Saving Behaviour*. Ukraine: Kyiv School of Economic.
- Orton, Larry. 2007. *Financial Literacy: Lessons from International Experience. CPRN Research Report September 2007*. Ontario: Canadian Policy Research Networks Inc.

- Oseifuah, Emmanuel Kojo. 2010. *Financial Literacy and Youth Entrepreneurship in South Africa*. Thohoyandou: Department of Accounting and Auditing University of Venda.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2014. *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia*. Jakarta.
- Pengertian Domisili. *www.businessdictionary.com*. (18 Februari 2016)
- Peraturan Pemerintah RI No. 30 Tahun 1990 tentang Mahasiswa.
- Peraturan Pemerintah RI No. 47 Tahun 2008 tentang Wajib Belajar.
- Poerwadarminta, W. J. S.. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Poerwadarminta, W. J. S.. 2005. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Baai Pustaka.
- Rasyid, Rosyeni. 2012. Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, Volume 1, Nomor 2, September 2012, Hal 91-106.
- Rita, Maria Rio dan B. C. A. Pesudo. 2014. Apakah Mahasiswa Sudah Melek Keuangan?. *Jurnal Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, Mei 2014, Volume 3. No. 1. Hal: 58-65.
- Robb, C. and Deanna L. Sharpe. 2009. Effect of Personal Financial Knowledge on College Student's Credit Card Behavior. *Journal of Financial Counseling and Planning*, Volume 20, Issue 1 2009.
- Robb, C . A. and James, R. N.. 2009. Associations between Individual Characteristics and Financial Knowledge among College Students. *Journal of Personal Finance*, 8, 170-184.
- Sabri, *et. al.*. 2008. Financial Behavior and Problems among College Students in Malaysia: Research and Education Implication. *Consumer Interest Annual*, 54, 166–170.
- Salam, Burhanuddin. 2004. *Cara Belajar yang Sukses di Perguruan Tinggi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Santrock, J. W. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sanusi, Anwar. 2011. *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Saputro, Dwi Satria. 2015. *Eduksi Literasi Keuangan kepada Masyarakat*. Dalam Berita Wacana Harian Medan Bisnis. [http://www.medanbisnisdaily.com/-](http://www.medanbisnisdaily.com/)

m/news/read/2015/11/23/200235/-edukasi-literasi-keuangan-kepada-masyarakat/. (18 Februari 2016).

- Saputro, Moch. Dwi Cahyo dan Faridha Nurhayati. 2014. Hubungan antara Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Status Gizi Siswa (Studi pada Siswa SDN Campurejo I Bojonegoro). *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, Volume 2 No. 03. Hal. 627 – 630.
- Shaari, *et. al.*. 2013. Financial literacy: A Study Among the University Student. *Journal of Contemporary Research in Business*, Volume 5 No 2. Hal. 279-299.
- Singgih, D. Gunarsa dan Gunarsa, Singgih. 2001. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia.
- Sudjana. 2004. *Metoda Statistika Edisi 6*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, Wiratna. 2014. *SPSS untuk Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Sukirno, Sadono. 2006. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Thomshon, Sue. 2012. Financial the Future: Australian Students' Results in the PISA 2012 Financial Literacy Assessment. *Australian Council for Educational Research*. Australia: Australian Council for Educational Research Ltd.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Universitas Negeri Semarang. <http://unnes.ac.id>. (20 Januari 2015).
- Usman, Rachmadi. 2013 . *Aspek-Aspek Hukum Perbankan di Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Utomo, Pramudi. 2009. *Paper: Dinamika Pelajar dan Mahasiswa di Sekitar Kampus Yogyakarta (Telaah Pengelolaan Rumah Kontrak dan Rumah Sewa)*. *International Symposium on Management of Student Dormitory*. Yogyakarta.
- Wicaksono. Pebrianto Eko. 2013. *Lembaga Keuangan Non Bank Kian Tumbuh Berkat Jumlah Penduduk*. <http://bisnis.liputan6.com/read/650115/lembaga>

keuangan-non-bank-kian-tumbuh-berkat-jumlah-penduduk?page=2. (18 Februari 2016).

Widayati, Irin. 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Finansial Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. *Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, Volume 1. No. 1. Hal. 89-99.

Wise, Sean. 2013. The Impact of Financial Literacy on New Venture Survival. *International Journal of Business and Management*, Volume 8, No. 23.

Xu, Lisa and Bilal Zia. 2012. *Financial Literacy around the World: An Overview of the Evidence with Practical Suggestions for the Way Forward*. Amerika Serikat: World Bank.

Yusuf, Syamsu. 2012. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN

Lampiran 1

PERATURAN PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA NOMOR 47 TAHUN 2008

TENTANG WAJIB BELAJAR

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA,

- Menimbang : bahwa dalam rangka melaksanakan ketentuan Pasal 34 ayat (4) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional perlu menetapkan Peraturan Pemerintah tentang Wajib Belajar;
- Mengingat : 1. Pasal 5 ayat (2) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4301);

MEMUTUSKAN :

Menetapkan : PERATURAN PEMERINTAH TENTANG WAJIB BELAJAR.

BAB I

KETENTUAN UMUM

Pasal 1

Dalam Peraturan Pemerintah ini yang dimaksud dengan:

1. Wajib belajar adalah program pendidikan minimal yang harus diikuti oleh warga negara Indonesia atas tanggung jawab Pemerintah dan pemerintah daerah.
2. Pendidikan dasar adalah jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah, berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta sekolah menengah pertama (SMP) dan madrasah tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat.
3. Sekolah Dasar yang selanjutnya disebut SD adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum pada jenjang pendidikan dasar.
4. Madrasah Ibtidaiyah yang selanjutnya disebut MI adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam pada jenjang pendidikan dasar, di dalam pembinaan Menteri Agama.

5. Sekolah Menengah Pertama yang selanjutnya disebut SMP adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum pada jenjang pendidikan dasar sebagai lanjutan dari SD, MI, atau bentuk lain yang sederajat.
6. Madrasah Tsanawiyah yang selanjutnya disebut MTs adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam pada jenjang pendidikan dasar sebagai lanjutan dari SD, MI, atau bentuk lain yang sederajat, di dalam pembinaan Menteri Agama.
7. Program paket A adalah program pendidikan dasar jalur nonformal yang setara SD.
8. Program paket B adalah program pendidikan dasar jalur nonformal yang setara SMP.
9. Pemerintah adalah Pemerintah pusat.
10. Pemerintah daerah adalah pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten, atau pemerintah kota.
11. Menteri adalah menteri yang menangani urusan pemerintahan di bidang pendidikan nasional.

BAB II

FUNGSI DAN TUJUAN

Pasal 2

- (1) Wajib belajar berfungsi mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara Indonesia.
- (2) Wajib belajar bertujuan memberikan pendidikan minimal bagi warga negara Indonesia untuk dapat mengembangkan potensi dirinya agar dapat hidup mandiri di dalam masyarakat atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

BAB III

PENYELENGGARAAN

Pasal 3

- (1) Wajib belajar diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal.
- (2) Penyelenggaraan wajib belajar pada jalur formal dilaksanakan minimal pada jenjang pendidikan dasar yang meliputi SD, MI, SMP, MTs, dan bentuk lain yang sederajat.
- (3) Penyelenggaraan wajib belajar pada jalur pendidikan nonformal dilaksanakan melalui program paket A, program paket B, dan bentuk lain yang sederajat.

- (4) Penyelenggaraan wajib belajar pada jalur pendidikan informal dilaksanakan melalui pendidikan keluarga dan/atau pendidikan lingkungan.
- (5) Ketentuan mengenai penyetaraan pendidikan nonformal dan pengakuan hasil pendidikan informal penyelenggara program wajib belajar terhadap pendidikan dasar jalur formal diatur dalam peraturan perundang-undangan yang mengatur tentang penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan.

Pasal 4

Program wajib belajar diselenggarakan oleh Pemerintah, pemerintah daerah sesuai kewenangannya, atau masyarakat.

Pasal 5

- (1) Satuan pendidikan dasar penyelenggara program wajib belajar wajib menjaga keberlangsungan pelaksanaan program wajib belajar yang bermutu dan memenuhi Standar Nasional Pendidikan.
- (2) Satuan pendidikan dasar penyelenggara program wajib belajar wajib menerima peserta didik program wajib belajar dari lingkungan sekitarnya tanpa diskriminasi sesuai daya tampung satuan pendidikan yang bersangkutan.
- (3) Penerimaan peserta didik sebagaimana dimaksud pada ayat (2) pada SD/MI atau yang sederajat tidak mempersyaratkan bahwa calon peserta didik yang bersangkutan telah menyelesaikan pendidikan anak usia dini.
- (4) Satuan pendidikan dasar penyelenggara program wajib belajar yang melanggar ketentuan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dikenakan sanksi administrasi berupa teguran, penghentian pemberian bantuan hingga penutupan satuan pendidikan yang bersangkutan.

BAB IV

PENGELOLAAN

Pasal 6

- (1) Pengelolaan program wajib belajar secara nasional menjadi tanggung jawab Menteri.
- (2) Koordinasi pengelolaan program wajib belajar pendidikan dasar tingkat provinsi menjadi tanggung jawab gubernur.
- (3) Pengelolaan program wajib belajar pendidikan dasar tingkat kabupaten/kota menjadi tanggung jawab bupati/walikota.
- (4) Pengelolaan program wajib belajar pada tingkat satuan pendidikan dasar menjadi tanggung jawab pemimpin satuan pendidikan dasar.

- (5) Pengelolaan program wajib belajar pendidikan dasar di luar negeri menjadi tanggung jawab Kepala Perwakilan Negara Kesatuan Republik Indonesia di luar negeri yang bersangkutan.

Pasal 7

- (1) Pemerintah menetapkan kebijakan nasional pelaksanaan program wajib belajar yang dicantumkan dalam Rencana Kerja Pemerintah, Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara, Rencana Strategis Bidang Pendidikan, Rencana Pembangunan Jangka Menengah, dan Rencana Pembangunan Jangka Panjang.
- (2) Pemerintah dan pemerintah daerah sesuai kewenangannya berkewajiban menyelenggarakan program wajib belajar berdasarkan kebijakan nasional sebagaimana dimaksud pada ayat (1).
- (3) Penyelenggaraan program wajib belajar oleh pemerintah daerah sebagaimana dimaksud pada ayat (2) ditetapkan dalam Rencana Kerja Pemerintah Daerah, Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah, Rencana Strategis Daerah Bidang Pendidikan, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, dan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah.
- (4) Pemerintah daerah dapat menetapkan kebijakan untuk meningkatkan jenjang pendidikan wajib belajar sampai pendidikan menengah.
- (5) Pemerintah daerah dapat mengatur lebih lanjut pelaksanaan program wajib belajar, sesuai dengan kondisi daerah masing-masing melalui Peraturan Daerah.
- (6) Ketentuan mengenai pelaksanaan program wajib belajar yang diatur oleh pemerintah daerah sebagaimana dimaksud pada ayat (5) termasuk kewenangan memberikan sanksi administratif kepada warga negara Indonesia yang memiliki anak berusia 7 (tujuh) sampai dengan 15 (lima belas) tahun yang tidak mengikuti program wajib belajar.

BAB V

EVALUASI

Pasal 8

- (1) Pemerintah, pemerintah provinsi, dan pemerintah kabupaten/kota melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program wajib belajar secara berkala.
- (2) Evaluasi terhadap pelaksanaan program wajib belajar sebagaimana dimaksud pada ayat (1) sekurang-kurangnya meliputi:
 - a. tingkat pencapaian program wajib belajar;
 - b. pelaksanaan kurikulum pendidikan dasar;
 - c. hasil belajar peserta didik; dan
 - d. realisasi anggaran.

- (3) Hasil evaluasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (2) dilaporkan kepada Menteri.
- (4) Atas dasar hasil evaluasi sebagaimana dimaksud pada ayat (3) Menteri melakukan evaluasi komprehensif untuk menilai:
 - a. ketercapaian program wajib belajar;
 - b. kemajuan program wajib belajar; dan
 - c. hambatan penyelenggaraan program wajib belajar.
- (5) Evaluasi terhadap pelaksanaan program wajib belajar dapat dilakukan oleh lembaga evaluasi mandiri yang didirikan masyarakat sesuai Standar Nasional Pendidikan.

BAB VI

PENJAMINAN WAJIB BELAJAR

Pasal 9

- (1) Pemerintah dan pemerintah daerah menjamin terselenggaranya program wajib belajar minimal pada jenjang pendidikan dasar tanpa memungut biaya.
- (2) Warga negara Indonesia yang berusia 6 (enam) tahun dapat mengikuti program wajib belajar apabila daya tampung satuan pendidikan masih memungkinkan.
- (3) Warga negara Indonesia yang berusia di atas 15 (lima belas) tahun dan belum lulus pendidikan dasar dapat menyelesaikan pendidikannya sampai lulus atas biaya Pemerintah dan/atau pemerintah daerah.
- (4) Warga negara Indonesia usia wajib belajar yang orang tua/walinya tidak mampu membiayai pendidikan, Pemerintah dan/atau pemerintah daerah wajib memberikan bantuan biaya pendidikan sesuai peraturan perundang-undangan.

Pasal 10

- (1) Investasi pada lahan, sarana, dan prasarana selain lahan pendidikan pada satuan pendidikan dasar pelaksana program wajib belajar yang diselenggarakan oleh Pemerintah atau pemerintah daerah menjadi tanggung jawab Pemerintah atau pemerintah daerah sesuai kewenangan masing-masing.
- (2) Investasi pada lahan, sarana, dan prasarana selain lahan pendidikan pada satuan pendidikan dasar pelaksana program wajib belajar yang diselenggarakan oleh masyarakat menjadi tanggung jawab badan hukum penyelenggara satuan pendidikan.
- (3) Biaya operasi pada satuan pendidikan dasar pelaksana program wajib belajar menjadi tanggung jawab Pemerintah atau pemerintah daerah sesuai kewenangan masing-masing.

- (4) Ketentuan mengenai investasi dan biaya operasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1), ayat (2) dan ayat (3) diatur dalam peraturan perundang-undangan yang mengatur tentang pendanaan pendidikan.

Pasal 11

- (1) Pemerintah dan pemerintah daerah menjamin tersedianya lahan, sarana, dan prasarana selain lahan pendidikan untuk setiap satuan pendidikan pelaksana program wajib belajar yang diselenggarakan oleh Pemerintah atau pemerintah daerah sesuai kewenangannya masing-masing, dengan pembagian beban tanggung jawab sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang mengatur tentang pendanaan pendidikan.
- (2) Pemerintah dan pemerintah daerah menjamin tersedianya pendidik, tenaga kependidikan, dan biaya operasi untuk setiap satuan pendidikan penyelenggara program wajib belajar dengan pembagian beban tanggung jawab sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang mengatur tentang pendanaan pendidikan.
- (3) Pemerintah provinsi menjamin terselenggaranya koordinasi atas penyelenggaraan pendidikan, pengembangan tenaga kependidikan, dan penyediaan fasilitas penyelenggaraan pendidikan lintas kabupaten/kota di wilayahnya untuk pelaksanaan program wajib belajar.

Pasal 12

- (1) Setiap warga negara Indonesia usia wajib belajar wajib mengikuti program wajib belajar.
- (2) Setiap warga negara Indonesia yang memiliki anak usia wajib belajar bertanggung jawab memberikan pendidikan wajib belajar kepada anaknya.
- (3) Pemerintah kabupaten/kota wajib mengupayakan agar setiap warga negara Indonesia usia wajib belajar mengikuti program wajib belajar.

BAB VII

HAK DAN KEWAJIBAN MASYARAKAT

Pasal 13

- (1) Masyarakat berhak:
- a. berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi terhadap penyelenggaraan program wajib belajar; serta
 - b. mendapat data dan informasi tentang penyelenggaraan program wajib belajar.
- (2) Masyarakat berkewajiban mendukung penyelenggaraan program wajib belajar.

- (3) Hak dan kewajiban masyarakat sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (2) dilaksanakan sesuai peraturan perundangundangan.

BAB VIII PENGAWASAN

Pasal 14

Pemerintah, pemerintah daerah, dewan pendidikan, dan komite sekolah/madrasah melakukan pengawasan atas penyelenggaraan program wajib belajar sesuai kewenangan masing-masing.

Pasal 15

- (1) Pemerintah melaksanakan pengawasan terhadap penyelenggaraan program wajib belajar secara nasional.
- (2) Pemerintah daerah melaksanakan pengawasan penyelenggaraan program wajib belajar pada satuan pendidikan di daerah masing-masing.
- (3) Pengawasan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (2) meliputi pengarahan, bimbingan, dan pemberian sanksi dalam pelaksanaan ketentuan Pasal 9, Pasal 10, Pasal 11, dan Pasal 12.

BAB IX KETENTUAN PENUTUP

Pasal 16

Peraturan Pemerintah ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Pemerintah ini dengan menempatkannya dalam Lembaran Negara Republik Indonesia.

Ditetapkan di Jakarta
pada Tanggal 4 Juli 2008
PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA,

ttd

DR. H. SUSILO BAMBANG YUDHOYONO

Diundangkan di Jakarta
pada Tanggal 4 Juli 2008
MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
REPUBLIK INDONESIA,

ttd

ANDI MATTALATTA

LEMBARAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA TAHUN 2008 NOMOR 90

Departemen Agama

Lampiran 2



GUBERNUR JAWA TENGAH

KEPUTUSAN GUBERNUR JAWA TENGAH NOMOR 560 / 66 TAHUN 2015 TENTANG

UPAH MINIMUM PADA 35 (TIGA PULUH LIMA) KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2016

GUBERNUR JAWA TENGAH,

- Menimbang** :
- a. bahwa dalam rangka melaksanakan fungsi perlindungan upah bagi pekerja/buruh dan kelangsungan pertumbuhan dunia usaha serta berdasarkan Rekomendasi Bupati/Walikota se Jawa Tengah, perlu ditetapkan besarnya Upah Minimum pada 35 (tiga puluh lima) Kabupaten/Kota;
 - b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a, dan serta sesuai hasil koordinasi dengan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi Jawa Tengah, perlu menetapkan Keputusan Gubernur tentang Upah Minimum Pada 35 (Tiga Puluh Lima) Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016;
- Mengingat** :
1. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1950 tentang Pembentukan Provinsi Jawa Tengah (Himpunan Peraturan-Peraturan Negara Tahun 1950 Halaman 86-92);
 2. Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 39, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4279);
 3. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679);
 4. Peraturan Pemerintah Nomor 78 Tahun 2015 tentang Pengupahan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 237, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5747);

5. Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 6 Tahun 2008 tentang Organisasi Dan Tata Kerja Dinas Daerah Provinsi Jawa Tengah (Lembaran Daerah Provinsi Jawa Tengah Tahun 2008 Nomor 6 Seri D Nomor 2, Tambahan Lembaran Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 12);
6. Peraturan Menteri Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Nomor 13 Tahun 2012 tentang Komponen Dan Pelaksanaan Tahapan Pencapaian Kebutuhan Hidup Layak (KHL) (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 707);
7. Peraturan Menteri Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Nomor 7 Tahun 2013 tentang Upah Minimum (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 1239);
8. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 65 Tahun 2008 tentang Penjabaran Tugas Pokok, Fungsi Dan Tata Kerja Dinas Tenaga Kerja, Transmigrasi Dan Kependudukan Provinsi Jawa Tengah (Berita Daerah Provinsi Jawa Tengah Tahun 2008 Nomor 65);
9. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 24 Tahun 2009 tentang Tata Cara Pengusulan Keanggotaan Dewan Pengupahan Provinsi Jawa Tengah (Berita Daerah Provinsi Jawa Tengah Tahun 2009 Nomor 24);
10. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 65 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Survei Kebutuhan Hidup Layak Dan Pentahapan Pencapaian Kebutuhan Hidup Layak (Berita Daerah Provinsi Jawa Tengah Tahun 2014 Nomor 66);
11. Keputusan Gubernur Jawa Tengah Nomor 560/2 Tahun 2013 tentang Pembentukan Dewan Pengupahan Provinsi Jawa Tengah Masa Bhakti 2013 - 2015 sebagaimana telah diubah dengan Keputusan Gubernur Jawa Tengah Nomor 560/8 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Keputusan Gubernur Jawa Tengah Nomor 560/2 Tahun 2013 tentang Pembentukan Dewan Pengupahan Provinsi Jawa Tengah Masa Bhakti 2013-2015;

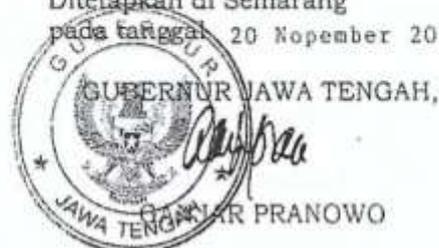
Memperhatikan : Hasil Rapat Koordinasi Gubernur Jawa Tengah dengan 35 (tiga puluh lima) Bupati/Walikota se Jawa Tengah pada hari Senin tanggal 9 Nopember 2015.

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan :
- KESATU** : Upah Minimum Pada 35 (Tiga Puluh Lima) Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016, yang daftarnya sebagaimana tercantum dalam Lampiran Keputusan ini.
- KEDUA** : Upah minimum sebagaimana dimaksud dalam diktum KESATU adalah upah bulanan terendah, terdiri dari upah pokok termasuk tunjangan tetap.

- KETIGA** : Upah minimum hanya berlaku bagi Pekerja/Buruh dengan tingkat paling rendah yang mempunyai masa kerja kurang dari 1 (satu) tahun.
- KEEMPAT** : Upah pekerja dengan masa kerja 1 (satu) tahun atau lebih ditetapkan sesuai kesepakatan antara pekerja/buruh atau serikat pekerja/buruh dengan pengusaha secara bipartit, dengan mempertimbangkan produktivitas dan kemampuan perusahaan.
- KELIMA** : Pengusaha yang tidak mampu melaksanakan ketentuan upah minimum sebagaimana dimaksud dalam diktum KESATU, dapat mengajukan penangguhan upah minimum kepada Gubernur Jawa Tengah atau pejabat yang ditunjuk sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku paling lama 10 (sepuluh) hari sebelum berlakunya Keputusan ini.
- KEENAM** : Pengusaha yang telah memberikan upah lebih tinggi dari ketentuan upah minimum sebagaimana dimaksud dalam diktum KESATU, dilarang mengurangi atau menurunkan besarnya upah yang telah diberikan.
- KETUJUH** : Pengawasan Pelaksanaan Keputusan ini dilaksanakan oleh Pegawai Pengawas Ketenagakerjaan sesuai dengan kompetensinya.
- KEDELAPAN** : Pada saat Keputusan ini mulai berlaku, maka Keputusan Gubernur Jawa Tengah Nomor 560/85 Tahun 2014 tanggal 20 Nopember 2014 tentang Upah Minimum Pada 35 (Tiga Puluh Lima) Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015 dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.
- KESEMBILAN** : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal 1 Januari 2016.

Ditetapkan di Semarang
pada tanggal 20 Nopember 2015



SALINAN : Keputusan ini disampaikan kepada Yth. :

1. Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia;
2. Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia;
3. Ketua Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi Jawa Tengah;
4. Sekretaris Daerah Provinsi Jawa Tengah;
5. Para Asisten Sekretaris Daerah Provinsi Jawa Tengah;
6. Para Kepala Satuan Kerja Perangkat Daerah Provinsi Jawa Tengah;
7. Para Kepala Biro di lingkungan SETDA Provinsi Jawa Tengah;
8. Bupati/Walikota Se Jawa Tengah;
9. Ketua Pengadilan Hubungan Industrial Kota Semarang;
10. Ketua Dewan Pengupahan Provinsi Jawa Tengah;
11. Ketua Dewan Pimpinan Provinsi Asosiasi Pengusaha Indonesia Jawa Tengah;
12. Para Ketua Serikat Pekerja/Buruh.

LAMPIRAN
 KEPUTUSAN GUBERNUR JAWA TENGAH
 NOMOR : 560 / 66 TAHUN 2015
 TENTANG :
 UPAH MINIMUM PADA 35 (TIGA PULUH
 LIMA) KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI
 JAWA TENGAH TAHUN 2016

DAFTAR UPAH MINIMUM PADA 35 (TIGA PULUH LIMA) KABUPATEN/KOTA
 DI PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2016

NO	KABUPATEN/KOTA	UPAH MINIMUM TAHUN 2016
1	2	3
1.	Kota Semarang	Rp. 1.909.000,-
2.	Kabupaten Demak	Rp. 1.745.000,-
3.	Kabupaten Kendal	Rp. 1.639.600,-
4.	Kabupaten Semarang	Rp. 1.610.000,-
5.	Kota Salatiga	Rp. 1.450.953,-
6.	Kabupaten Grobogan	Rp. 1.305.000,-
7.	Kabupaten Blora	Rp. 1.328.500,-
8.	Kabupaten Kudus	Rp. 1.608.200,-
9.	Kabupaten Jepara	Rp. 1.350.000,-
10.	Kabupaten Pati	Rp. 1.310.000,-
11.	Kabupaten Rembang	Rp. 1.300.000,-
12.	Kabupaten Boyolali	Rp. 1.403.500,-
13.	Kota Surakarta	Rp. 1.418.000,-
14.	Kabupaten Sukoharjo	Rp. 1.396.000,-
15.	Kabupaten Sragen	Rp. 1.300.000,-
16.	Kabupaten Karanganyar	Rp. 1.420.000,-
17.	Kabupaten Wonogiri	Rp. 1.293.000,-
18.	Kabupaten Klaten	Rp. 1.400.000,-
19.	Kota Magelang	Rp. 1.341.000,-
20.	Kabupaten Magelang	Rp. 1.410.000,-

1	2	3
21.	Kabupaten Purworejo	Rp. 1.300.000,-
22.	Kabupaten Temanggung	Rp. 1.313.000,-
23.	Kabupaten Wonosobo	Rp. 1.326.000,-
24.	Kabupaten Kebumen	Rp. 1.324.600,-
25.	Kabupaten Banyumas	Rp. 1.350.000,-
26.	Kabupaten Cilacap	
	Wilayah Kota, meliputi :	Rp. 1.608.000,-
	- Kecamatan Cilacap Utara	
	- Kecamatan Cilacap Tengah	
	- Kecamatan Cilacap Selatan	
	Wilayah Timur, meliputi :	Rp. 1.490.000,-
	- Kecamatan Kesugihan	
	- Kecamatan Maos	
	- Kecamatan Sampang	
	- Kecamatan Binangun	
	- Kecamatan Nusawungu	
	- Kecamatan Kroya	
	- Kecamatan Adipala	
	Wilayah Barat, meliputi :	Rp. 1.483.000,-
	- Kecamatan Jeruk Legi	
	- Kecamatan Kawunganten	
	- Kecamatan Bantarsari	
	- Kecamatan Gandrungmangu	
	- Kecamatan Sidareja	
	- Kecamatan Cipari	
	- Kecamatan Kedungreja	
	- Kecamatan Patimuan	

1	2	3
	- Kecamatan Karangpucung	
	- Kecamatan Cimanggu	
	- Kecamatan Majenang	
	- Kecamatan Wanareja	
	- Kecamatan Dayeuhluhur	
	- Kecamatan Kampung Laut	
27.	Kabupaten Banjarnegara	Rp. 1.265.000,-
28.	Kabupaten Purbalingga	Rp. 1.377.500,-
29.	Kabupaten Batang	Rp. 1.467.500,-
30.	Kota Pekalongan	Rp. 1.500.000,-
31.	Kabupaten Pekalongan	Rp. 1.463.000,-
32.	Kabupaten Pemalang	Rp. 1.325.000,-
33.	Kota Tegal	Rp. 1.385.000,-
34.	Kabupaten Tegal	Rp. 1.373.000,-
35.	Kabupaten Brebes	Rp. 1.310.000,-



Lampiran 3

KUESIONER PENELITIAN LITERASI KEUANGAN

Dengan hormat,

Berkenaan dengan penelitian skripsi saya yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan (Studi pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang Aktif Semester Genap Tahun 2015/2016)”. Saya sangat membutuhkan informasi dari Anda untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengharapkan bantuan Anda untuk mengisi kuesioner berikut.

Sebelum dan sesudahnya saya ucapkan terima kasih atas kesediaan anda dalam membantu dalam pengisian kuesioner ini.

Hormat saya,

Septi Maulani

**KUESIONER PENELITIAN
MAHASISWA MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

A. Identitas Responden

1. Nama	:	
2. Tahun awal masuk UNNES	:	<input type="checkbox"/> 2012 <input type="checkbox"/> 2013 <input type="checkbox"/> 2014 <input type="checkbox"/> 2015
3. IPK	:	<input type="checkbox"/> ≤ 3.00 <input type="checkbox"/> > 3.00
4. Usia	:	<input type="checkbox"/> ≤ 20 Th <input type="checkbox"/> > 20 Tahun
5. Jenis Kelamin	:	<input type="checkbox"/> Laki-laki <input type="checkbox"/> Perempuan
6. Tempat Tinggal di Semarang	:	<input type="checkbox"/> Rumah orang tua/wali <input type="checkbox"/> Kos/Kontrak/Asrama
7. Pendidikan Terakhir		
• Ayah	:	<input type="checkbox"/> SD-SMP <input type="checkbox"/> SMA-Sarjana/Magister/Doktor
• Ibu	:	<input type="checkbox"/> SD-SMP <input type="checkbox"/> SMA-Sarjana/Magister/Doktor
8. Pendapatan Total Orang Tua	:	<input type="checkbox"/> ≤ Rp 1.400.000 <input type="checkbox"/> > Rp 1.400.000

B. Isilah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan melingkari jawaban sesuai dengan kondisi Anda.

NO	PERTANYAAN	Benar	Salah
1	Anda lebih untung jika mendapatkan uang Rp 10.000.000 tahun ini dibandingkan Anda mendapatkannya pada tiga tahun yang akan datang.		
2	Mengurangi frekuensi belanja akan mengurangi pengeluaran Anda		
3	Daya beli anda akan naik jika tingkat inflasi adalah 5% dan bunga bank atas tabungan Anda adalah 3%		
4	Evaluasi keuangan berfungsi untuk melihat apakah kita telah membuat rencana yang baik dan ada atau tidaknya kesalahan dari perencanaan tersebut.		
5	Rasio likuiditas mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dimana menghasilkan keuntungan.		
6	Tabungan adalah kelebihan pendapatan setelah dikurangi pengeluaran.		

7	Anda menabung Rp 10.000.000 pada awal tahun dengan suku bunga 4% pertahun tanpa biaya administrasi maka saldo tabungan Anda akan sebesar Rp 10.400.000 pada akhir tahun.		
8	Obligasi merupakan kontrak pinjaman bank dalam jangka pendek.		
9	Fungsi dasar asuransi adalah untuk menanggulangi kerugian bersifat spekulatif		
10	Asuransi dapat dipandang sebagai salah satu sumber pendapatan		
11	Retensi yaitu banyaknya perusahaan asuransi yang menanggung kerugian dan besarnya resiko yang dipindahkan ke perusahaan asuransi yang ikut menanggung kerugian		
12	Obligasi dapat diasuransikan		
13	Alasan utama pembelian asuransi adalah untuk melindungi Anda dari kerugian yang sudah terjadi.		
14	<i>Blue Chip Stock</i> adalah salah satu jenis saham preferen		
15	Saham perusahaan rokok adalah salah satu contoh <i>defensive stock</i>		
16	Dividen adalah pendapatan anda dari investasi dalam bentuk saham		
17	Fenomena pergerakan harga dan volume perdagangan saham adalah dasar dari analisis fundamental		
18	Obligasi memiliki risiko yang lebih tinggi dibandingkan saham.		
19	Jika Anda membeli obligasi sebuah perusahaan maka Anda menjadi pemilik perusahaan.		

Jawaban Kuesioner

- | | | |
|----------|-----------|-----------|
| 1. Benar | 8. Salah | 15. Benar |
| 2. Benar | 9. Salah | 16. Benar |
| 3. Salah | 10. Benar | 17. Salah |
| 4. Benar | 11. Benar | 18. Salah |
| 5. Salah | 12. Salah | 19. Salah |
| 6. Benar | 13. Salah | |
| 7. Benar | 14. Salah | |

Lampiran 4**KISI-KISI PENELITIAN**

No	Aspek	Nomor Soal
1	Pengetahuan Umum dan Keuangan Pribadi	1, 2, 3, 4, dan 5
2	Tabungan dan Pinjaman	6, 7, dan 8
3	Asuransi	9, 10, 11, 12, dan 13
4	Investasi	14, 15, 16, 17, 18, dan 19

Lampiran 5

HASIL UJI INSTRUMEN

A. VALIDITAS

VAR00001	Pearson Correlation	.532**
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	30
VAR00002	Pearson Correlation	.807**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
VAR00003	Pearson Correlation	.419*
	Sig. (2-tailed)	.021
	N	30
VAR00004	Pearson Correlation	.876**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
VAR00005	Pearson Correlation	.792**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
VAR00006	Pearson Correlation	.652**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
VAR00007	Pearson Correlation	.690**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
VAR00008	Pearson Correlation	.631**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
VAR00009	Pearson Correlation	.631**
	Sig. (2-tailed)	.000

VAR00010	Pearson Correlation	.590**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	30
VAR00011	Pearson Correlation	.765**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
VAR00012	Pearson Correlation	.600**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
VAR00013	Pearson Correlation	.672**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
VAR00014	Pearson Correlation	-.759**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
VAR00015	Pearson Correlation	.782**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
VAR00016	Pearson Correlation	.687**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
VAR00017	Pearson Correlation	.562**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	30
VAR00018	Pearson Correlation	-.406*
	Sig. (2-tailed)	.026

	N	30
VAR00019	Pearson Correlation	-.554**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	30

	N	30
--	---	----

B. RELIABILITAS

Case Processing Summary

		N	%
	Valid	30	100.0
Cases	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.840	19

Lampiran 6

DATA RESPONDEN PENELITIAN

NO	DATA								
	Nama	Usia	JK	TT	IPK	AKT	PA	PI	POT
1	Ali Mahfudz	0	1	1	1	0	0	1	1
2	Muhammad Irvan	0	1	1	1	0	0	1	1
3	Chairul R. A. M.	0	1	1	1	0	1	1	1
4	Winda S.	0	0	1	1	0	1	1	1
5	Benedreta D. C. H.	0	0	1	1	0	1	1	1
6	Vira Nilla A.	0	0	0	0	0	1	0	0
7	Anisatul Izah	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Stevanus Yoga A.	0	1	0	0	0	1	0	1
9	Pavita Bayu P. P.	0	1	0	1	0	1	1	1
10	Muhammad Ali K.	0	1	0	1	0	1	1	1
11	Echtidar Y. A.	0	0	0	0	0	1	0	0
12	Reza Enindra S.	0	0	0	1	0	1	1	1
13	Erika K.	0	0	0	1	0	1	1	0
14	Norma Chayatna	0	0	0	1	0	0	1	0
15	Muhammad Fakhri	0	0	0	1	0	1	1	1
16	Rodho Yudi F.	0	0	0	1	0	1	1	1
17	Ratna Yunita	0	0	0	1	0	1	1	0
18	Ellyke Anggitasari	0	0	0	1	0	1	1	1
19	Trisna Amalia	0	0	0	1	0	1	0	1
20	Annisa Marliawati	0	1	0	0	0	1	0	0
21	Agvine	0	1	0	0	0	1	0	0
22	Argy Pramadhita	0	0	1	1	0	1	1	1
23	Raynaldi T. J. L.	0	0	1	1	0	1	1	1
24	Agung Santoso	0	0	1	1	0	0	0	0
25	M. Fathani Rizqi	0	1	0	0	0	0	0	0
26	Rofiqul Anam	0	0	1	1	0	1	1	0
27	Achsan Afifudin	0	0	1	1	0	1	1	1
28	Muammad Reza F.	0	0	1	1	0	1	1	0
29	Muhammad A.K.	0	0	1	1	0	0	1	1
30	Ahmad Nursanto	0	1	0	0	0	0	0	1
31	Muhammad K.	0	1	1	1	0	0	1	0
32	Bagus Darmawan	0	1	1	1	0	1	1	1
33	M. Khaeril Anam	0	1	1	1	0	1	1	1

NO	PERTANYAAN																			Skor	Nilai	LK
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19			
1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	16	84.2	1
2	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	15	78.9	1
3	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	14	73.7	1
4	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	14	73.7	1
5	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	12	63.2	1
6	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	9	47.4	0
7	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	9	47.4	0
8	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	7	36.8	0
9	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	13	68.4	1
10	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	12	63.2	1
11	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	8	42.1	0
12	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	12	63.2	1
13	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	13	68.4	1
14	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	12	63.2	1
15	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	13	68.4	1
16	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	13	68.4	1
17	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	12	63.2	1
18	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	10	52.6	1
19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	14	73.7	1
20	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	9	47.4	0
21	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	9	47.4	0
22	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	10	52.6	1
23	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	11	57.9	1
24	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	14	73.7	1
25	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	9	47.4	0
26	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	10	52.6	1
27	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	10	52.6	1
28	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	13	68.4	1
29	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	10	52.6	1
30	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	10	52.6	1
31	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	14	73.7	1
32	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	12	63.2	1
33	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	12	63.2	1

DATA RESPONDEN PENELITIAN

NO	DATA								
	Nama	Usia	JK	TT	IPK	AKT	PA	PI	POT
34	Arif Ferianto	0	0	1	1	0	1	1	1
35	Andi Septian Najib	0	1	1	1	0	1	1	1
36	Faizal Ibrahim	0	1	1	1	0	1	1	0
37	M. Ariq B.	0	1	1	1	0	1	1	1
38	Andro D. N.	0	1	1	1	0	1	1	0
39	Indra Dwi Laksana	0	1	1	1	0	1	1	1
40	Saif Al Nughini	0	1	1	1	0	1	1	1
41	Jauhar A	0	1	1	1	0	1	1	1
42	Fara Kartika Sari	1	0	1	1	0	0	1	0
43	M. Agun Prasetya	0	0	1	1	0	0	1	0
44	Ianatussarifah	0	0	1	1	0	0	1	1
45	Suci Aprilia	0	0	1	1	0	0	1	0
46	Salimatul Khasanah	0	0	1	1	0	0	1	0
47	Dyego Mei Astuti	0	0	1	1	0	0	1	0
48	Citra Utami	0	0	1	1	0	0	0	0
49	Yanah Ria	0	0	1	1	0	0	0	0
50	Entri Lutfi Utami	0	0	1	1	0	0	0	0
51	Mekar Melati	0	0	1	1	0	1	0	0
52	Irma Oktaviana	0	0	1	1	0	0	0	1
53	Esti Rizkinillah	0	0	1	1	0	0	0	1
54	Nurul Hikmah	0	0	1	1	0	0	0	0
55	Hani Wijastutik	0	0	1	1	0	0	0	0
56	Nabila Nafisah	0	0	1	1	0	0	0	0
57	Trika Dina Mei Lia	0	0	1	1	0	0	0	0
58	Dewi Dyaningsih	0	0	1	1	0	0	0	0
59	Lailatus S.	0	0	1	1	0	0	0	0
60	Siti Aisyatul Ilmiyah	0	0	1	1	0	0	0	0
61	Dimas Klijoyo	0	1	1	1	0	0	0	1
62	Dewi Lusiana	0	0	1	1	0	0	0	0
63	Santi Ningsih	0	0	1	1	0	0	0	0
64	Listya Arlita I.	0	0	1	1	0	0	0	0
65	Ana Mufrichati	0	0	1	1	0	1	1	0
66	Elisa M. Jannah	0	0	1	1	0	1	1	0

NO	PERTANYAAN																			SKOR	NILAI	LK
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19			
34	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	13	68.4	1
35	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	12	63.2	1
36	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	12	63.2	1
37	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	15	78.9	1
38	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	13	68.4	1
39	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	15	78.9	1
40	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	12	63.2	1
41	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	11	57.9	1
42	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	13	68.4	1
43	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	9	47.4	0
44	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	14	73.7	1
45	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	14	73.7	1
46	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	13	68.4	1
47	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	13	68.4	1
48	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	13	68.4	1
49	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	12	63.2	1
50	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	14	73.7	1
51	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	13	68.4	1
52	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	12	63.2	1
53	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	11	57.9	1
54	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	12	63.2	1
55	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	11	57.9	1
56	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	13	68.4	1
57	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	14	73.7	1
58	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	12	63.2	1
59	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	11	57.9	1
60	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	12	63.2	1
61	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	14	73.7	1
62	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	13	68.4	1
63	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	14	73.7	1
64	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	12	63.2	1
65	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	12	63.2	1
66	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	13	68.4	1

DATA RESPONDEN PENELITIAN

NO	DATA								
	Nama	Usia	JK	TT	IPK	AKT	PA	PI	POT
67	Dhita Pratama	0	0	1	1	0	1	1	1
68	No Name	0	1	0	0	0	1	1	0
69	No Name	0	1	0	1	0	1	0	0
70	M. Ali Tsasait Zuhri	1	1	0	0	0	1	0	0
71	No Name	0	1	0	1	0	1	0	0
72	No Name	0	1	0	1	0	0	0	0
73	No Name	1	1	0	0	0	0	0	0
74	No Name	0	0	1	1	0	0	1	1
75	Khomsah Noor S.	0	0	1	1	0	1	1	1
76	Chusna Rachmawati	0	0	1	1	0	1	1	1
77	Febri C. W.	1	1	0	0	0	1	0	0
78	Dwi Novitasari	0	1	0	1	0	1	1	1
79	Hariyati	0	1	0	1	0	0	0	0
80	Dewi Sukmawardani	0	0	0	1	0	0	1	1
81	Nia Oktaviani	0	0	1	1	0	1	1	1
82	Pumpidiani Juwita A.	0	0	0	1	0	1	1	1
83	Dian Nugroho	1	1	0	1	0	0	1	0
84	Bintang W	1	1	0	1	0	0	0	1
85	Widi Kurnia A.	0	0	0	1	0	1	1	1
86	Fitria Dwi P.	0	0	0	1	0	1	0	0
87	Wismo Aji Nugroho	1	1	0	0	0	0	0	1
88	Ayu Nugraheni	0	0	0	1	0	0	0	0
89	Denny Febrian	0	1	0	0	0	1	1	1
90	Febri Candra W.	0	0	0	1	0	1	0	0
91	Ayu Sonia P.	0	0	0	1	0	1	1	1
92	Putri Novita	0	0	0	1	0	1	1	1
93	Theresia Erlin N.	0	0	0	1	0	1	0	1
94	Vika Oktaviani	0	0	0	1	0	1	1	1
95	Ulfa Rosida	0	0	0	1	0	1	0	0
96	Dito Rizky H.	0	1	0	1	0	1	1	1
97	Putri A. D. D. K.	1	0	0	1	0	1	1	1
98	Hanna Gifani	0	0	0	1	0	1	1	1
99	Fitri Anitasari	0	0	0	1	0	0	0	0

NO	PERTANYAAN																			SKOR	NILAI	LK
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19			
67	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	11	57.9	1
68	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	8	42.1	0
69	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	4	21.1	0
70	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	3	15.8	0
71	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	3	15.8	0
72	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	4	21.1	0
73	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	7	36.8	0
74	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	10	52.6	1
75	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	14	73.7	1
76	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	10	52.6	1
77	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	8	42.1	0
78	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	9	47.4	0
79	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	10	52.6	1
80	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	11	57.9	1
81	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	10	52.6	1
82	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	10	52.6	1
83	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	12	63.2	1
84	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	9	47.4	0
85	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	12	63.2	1
86	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	12	63.2	1
87	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	9	47.4	0
88	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	11	57.9	1
89	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	13	68.4	1
90	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	11	57.9	1
91	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	9	47.4	0
92	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	11	57.9	1
93	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	11	57.9	1
94	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	12	63.2	1
95	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	14	73.7	1
96	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	11	57.9	1
97	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	13	68.4	1
98	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	14	73.7	1
99	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	10	52.6	1

DATA RESPONDEN PENELITIAN

NO	DATA								
	Nama	Usia	JK	TT	IPK	AKT	PA	PI	POT
100	Karina Chandra Dewi	0	1	0	1	0	1	0	0
101	Izzuddin A. Y	0	1	0	1	0	1	1	1
102	No Name	0	0	1	1	0	0	0	0
103	No Name	1	0	1	1	0	1	0	0
104	Nisviyartun Fauziah	1	0	1	1	0	0	0	0
105	Ari Setiawan	0	1	1	1	0	1	1	0
106	Erna Septiyeni	0	0	1	1	0	0	0	0
107	Dian Kusumawardani	0	0	1	1	0	1	0	0
108	Setyawan Hendri C.	0	1	1	1	0	1	1	1
109	Ahmad Taqiyudin	0	1	0	1	0	1	1	1
110	Lestari Sita Trisanti	0	0	1	1	0	0	0	0
111	Maulana Wildan Haq	0	1	0	1	0	1	1	1
112	Rina Anggi Lestari	0	0	1	1	0	0	0	0
113	Fiki Malikatun	0	0	1	1	0	0	0	0
114	Ratnasari	0	0	1	1	0	0	0	0
115	Linda Muldiyani	0	0	1	1	0	0	0	0
116	Desy Mulyani Y.	0	0	1	1	0	0	0	0
117	Tika Nur Safitri	0	0	1	1	0	1	0	0
118	Ika Pratiwingingsih	0	0	1	1	0	1	0	0
119	Muhammad Riski K	0	1	1	1	0	1	1	1
120	Ridwan	0	1	1	1	0	1	0	1
121	Aditya P Nugraha	0	1	1	1	0	1	1	1
122	Afka Elman S.	0	1	1	1	0	1	1	1
123	Gunawan Jati Utomo	1	1	1	1	0	0	1	1
124	Saleh Rahmanto	0	1	0	1	0	0	0	0
125	M. Khavid Hasyim	1	1	1	1	0	1	1	0
126	Arif Wicaksono	0	1	1	1	0	1	1	1
127	Azalila Noor M.	0	0	1	1	0	0	0	0
128	Ayu Fitriani	1	0	1	1	0	0	0	0
129	Desy Dwi Murjianti	0	0	1	1	0	1	1	0
130	Umi F	0	0	1	1	0	0	0	0
131	Siti Rahayu	0	0	1	1	0	0	0	1
132	Ulfa Tiara Hikmah	0	0	1	1	0	0	0	1
133	Sudarto	1	1	1	1	0	0	0	0

NO	PERTANYAAN																			SKOR	NILAI	LK
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19			
100	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	8	42.1	0
101	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	14	73.7	1
102	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	11	57.9	1
103	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	14	73.7	1
104	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	13	68.4	1
105	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	14	73.7	1
106	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	9	47.4	0
107	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	13	68.4	1
108	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	10	52.6	1
109	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	6	31.6	0
110	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	10	52.6	1
111	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	10	52.6	1
112	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	12	63.2	1
113	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	14	73.7	1
114	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	11	57.9	1
115	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	12	63.2	1
116	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	11	57.9	1
117	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	9	47.4	0
118	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	10	52.6	1
119	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	10	52.6	1
120	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	11	57.9	1
121	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	14	73.7	1
122	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	11	57.9	1
123	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	13	68.4	1
124	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	10	52.6	1
125	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	10	52.6	1
126	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	11	57.9	1
127	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	12	63.2	1
128	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	13	68.4	1
129	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	7	36.8	0
130	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	8	42.1	0
131	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	14	73.7	1
132	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	15	78.9	1
133	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	14	73.7	1

DATA RESPONDEN PENELITIAN

NO	DATA								
	Nama	Usia	JK	TT	IPK	AKT	PA	PI	POT
134	Ragil Nunut Pangestu	0	1	1	1	0	1	0	0
135	Novi Astuti	0	0	1	1	0	1	0	1
136	Sulistiyani	0	0	1	1	0	1	0	1
137	Nok Mia Audinia	0	0	1	1	1	0	0	1
138	No Name	1	1	1	1	1	1	0	1
139	Benteng Ali Rahmat	0	1	1	1	1	1	1	1
140	Fauzi Nur Ali	1	1	1	1	1	1	1	0
141	Surya Edi Kusuma	1	1	1	1	1	1	1	1
142	Fajar Maulana	1	1	1	1	1	1	0	1
143	Nonik Andriyastuti	1	0	1	1	1	1	0	1
144	Yayu Indriyanti	1	0	1	1	1	0	0	0
145	FitrianaD. P.	1	0	1	1	1	1	0	1
146	Endah R.	0	0	1	1	1	0	1	0
147	Tika Au Lestari	1	0	1	1	1	0	0	0
148	Solihatun	1	0	1	1	1	1	1	0
149	Riski Nurakhmah	1	0	0	1	1	1	0	1
150	Windiana R.	1	0	1	1	1	1	1	1
151	Windi Marlina	0	0	1	1	1	0	0	0
152	Nikmatul Mufidah	0	0	1	1	1	0	0	0
153	Immam Nur Achmad	0	1	1	1	1	0	0	0
154	H. Rahman	0	1	1	1	1	1	1	1
155	Muhammad T. H.	1	1	1	1	1	1	1	1
156	Dwiky Alhansyah P.	1	1	1	1	1	1	1	0
157	Purna R. M.	1	0	1	1	1	0	0	0
158	Nilil Wariya	1	0	1	1	1	1	1	1
159	Maratun Adawiyah	1	0	1	1	1	0	0	0
160	Melinda Hapsari	1	0	0	1	1	1	0	1
161	Kartika Riski C.	1	0	0	1	1	1	1	1
162	Akhmad B.	1	1	1	1	1	1	1	1
163	Antun Sari	1	1	1	1	1	0	0	1
164	I. Roikhatul Jannah	1	0	1	1	1	1	1	0
165	Devo S.	1	1	1	1	1	1	1	1
166	Sri Anema I.	1	0	1	1	1	0	1	1

NO	PERTANYAAN																			SKOR	NILAI	LK
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19			
134	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	8	42.1	0
135	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	11	57.9	1
136	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	15	78.9	1
137	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	14	73.7	1
138	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	14	73.7	1
139	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	14	73.7	1
140	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	10	52.6	1
141	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	12	63.2	1
142	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	15	78.9	1
143	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	14	73.7	1
144	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	16	84.2	1
145	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	14	73.7	1
146	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	14	73.7	1
147	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	14	73.7	1
148	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	12	63.2	1
149	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	15	78.9	1
150	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	15	78.9	1
151	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	11	57.9	1
152	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	8	42.1	0
153	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	14	73.7	1
154	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	13	68.4	1
155	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	16	84.2	1
156	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	11	57.9	1
157	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	13	68.4	1
158	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	11	57.9	1
159	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	12	63.2	1
160	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	12	63.2	1
161	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	15	78.9	1
162	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	89.5	1
163	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	12	63.2	1
164	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	15	78.9	1
165	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	16	84.2	1
166	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	13	68.4	1

DATA RESPONDEN PENELITIAN

NO	DATA								
	Nama	Usia	JK	TT	IPK	AKT	PA	PI	POT
167	Titin I. Lestari	1	0	1	1	1	0	1	1
168	Eka Galuh I.	1	1	1	1	1	1	1	1
169	Yulaichah	1	0	1	1	1	0	0	1
170	Anisatul Khusna	0	0	1	1	1	1	1	1
171	Intan Novita	0	0	1	1	1	0	1	1
172	Aaulia Sindha W.	1	0	1	1	1	1	1	1
173	Tio Darmanto	1	1	1	1	1	0	0	1
174	Rendy Irawan	1	1	0	1	1	1	0	1
175	Reza Dwi Riyanti	1	0	1	1	1	0	0	1
176	Devita F.	1	1	0	1	1	0	0	0
177	Ifal Alexis H.	1	1	0	1	1	1	0	1
178	Khafiah Rizki	1	0	1	1	1	0	1	0
179	Retno P. Lestari	1	0	1	1	1	1	1	1
180	Rasio Ridho Sam	1	1	1	1	1	1	1	1
181	Novianto Basuki	1	1	1	1	1	1	1	1
182	Lutfi Bagas Pangestu	1	1	0	1	1	0	1	1
183	Prasetya Ady N.	1	0	1	1	1	0	0	1
184	Akhlis Maulia N	0	0	1	1	1	0	0	1
185	Ani Andriyani	1	0	1	1	1	0	0	1
186	Reni Novitasari	1	0	1	1	1	0	0	1
187	Nur Prasetyo	1	1	1	1	1	1	0	1
188	Martin Nugrahaini	1	0	1	1	1	1	1	1
189	Ayang Aulia N.	1	0	1	1	1	1	1	1
190	Tiko Y. P.	1	1	1	1	1	1	1	1
191	Nur I. Fitriya	1	0	1	1	1	0	0	0
192	Tri Wastiti S.	1	0	1	1	1	0	0	1
193	Furi Mei L.	0	0	1	1	1	0	0	0
194	Indriyani	1	1	1	1	1	1	1	1
195	Dewi Anggraeni	1	0	1	1	1	0	0	0
196	Agustiya Nur P.	1	1	0	1	1	1	0	1
197	Irma Akroman	1	0	1	1	1	0	0	0
198	Lina Eka Yuliyana	1	0	1	1	1	0	0	1
199	Anggi Novitasari	1	0	1	1	1	0	1	1

NO	PERTANYAAN																			SKOR	NILAI	LK	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19				
167	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	12	63.2	1
168	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	15	78.9	1
169	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	15	78.9	1
170	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	12	63.2	1
171	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	14	73.7	1
172	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	15	78.9	1
173	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	11	57.9	1
174	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	15	78.9	1
175	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	10	52.6	1
176	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	10	52.6	1
177	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	12	63.2	1
178	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	10	52.6	1
179	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	13	68.4	1
180	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	89.5	1
181	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	15	78.9	1
182	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	14	73.7	1
183	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	14	73.7	1
184	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	11	57.9	1
185	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	11	57.9	1	
186	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	12	63.2	1
187	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	14	73.7	1
188	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	16	84.2	1	
189	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	12	63.2	1
190	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	17	89.5	1
191	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	13	68.4	1
192	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	12	63.2	1
193	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	12	63.2	1
194	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	14	73.7	1
195	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	14	73.7	1	
196	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	10	52.6	1	
197	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	14	73.7	1
198	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	12	63.2	1
199	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	11	57.9	1

DATA RESPONDEN PENELITIAN

NO	DATA								
	Nama	Usia	JK	TT	IPK	AKT	PA	PI	POT
200	Ati Mulyani	1	0	1	1	1	0	0	1
201	Reknaningtyas	1	1	1	1	1	1	1	1
202	Site Khuliyatul J.	1	1	1	1	1	1	1	1
203	Anti	1	1	1	1	1	1	1	1
204	Akhmad Nuranyanto	1	1	1	1	1	1	1	1
205	Fitri Arum Sari	1	0	1	1	1	0	0	0
206	Anis Pangesti	1	0	1	1	1	1	1	1
207	Arni Mei Sari	1	0	1	1	1	0	1	0
208	No Name	0	0	1	1	1	1	1	1
209	Raditya	1	0	1	1	1	1	1	1
210	Ayu Widya Astuti	1	0	1	1	1	0	0	0
211	Tri I. Oktaviani	1	0	1	1	1	1	0	1
212	Dwi Rahayu	1	0	1	1	1	1	0	0
213	No Name	1	0	1	1	1	1	0	0
214	Animah	1	0	1	1	1	1	0	0
215	Siti Nurjanah	1	0	1	1	1	1	0	0
216	ENS	1	0	1	1	1	1	0	0
217	TAK	1	0	1	1	1	1	0	0
218	FRW	1	0	1	1	1	1	0	0
219	UFR	1	0	1	1	1	1	0	0
220	I. Khoidah	1	0	1	1	1	1	1	1
221	Fitri M.	1	0	1	1	1	0	0	0
222	Pitria	1	0	1	1	1	0	0	1
223	Sasi R.	1	0	1	1	1	0	0	1
224	Adian M. P. N	1	1	1	1	1	0	0	1
225	Tri Yogi S.	1	1	1	1	1	0	0	0
226	Mamtha	1	0	0	1	1	0	0	0
227	Shilvia	1	0	1	1	1	0	0	1
228	Sri S.	1	0	1	1	1	0	0	0
229	Nadia I.	1	0	0	1	1	1	1	1
230	Ririn T. K	1	0	1	1	1	1	1	1
231	No Name	0	1	1	1	1	1	0	1
232	Rike	1	0	0	1	1	1	1	1
233	Herlina Pundi R.	1	0	1	1	1	1	1	0

NO	PERTANYAAN																			SKOR	NILAI	LK
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19			
200	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	11	57.9	1
201	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	15	78.9	1
202	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	14	73.7	1
203	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	15	78.9	1
204	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	17	89.5	1
205	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	13	68.4	1
206	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	16	84.2	1
207	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	12	63.2	1
208	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	14	73.7	1
209	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	14	73.7	1
210	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	12	63.2	1
211	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	12	63.2	1
212	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	17	89.5	1
213	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	16	84.2	1
214	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	17	89.5	1
215	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	17	89.5	1
216	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	15	78.9	1
217	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	17	89.5	1
218	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	17	89.5	1
219	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	16	84.2	1
220	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	13	68.4	1
221	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	13	68.4	1
222	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	16	84.2	1
223	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	18	94.7	1
224	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	13	68.4	1
225	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	13	68.4	1
226	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	9	47.4	0
227	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	18	94.7	1
228	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	10	52.6	1
229	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	10	52.6	1
230	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	11	57.9	1
231	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	11	57.9	1
232	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	11	57.9	1
233	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	89.5	1

DATA RESPONDEN PENELITIAN

NO	DATA								
	Nama	Usia	JK	TT	IPK	AKT	PA	PI	POT
234	Risky Y.	1	0	0	1	1	1	1	1
235	Tanti	1	0	1	1	1	0	1	0
236	Mey	0	0	1	1	1	0	0	0
237	Uswatun K.	1	0	1	1	1	1	1	1
238	Lastri W.	1	0	1	1	1	0	1	0
239	Faisal Susilo H.	0	1	1	1	1	1	1	1
240	Ganang S.	1	1	1	1	1	1	1	1
241	Muhdi S.	1	1	1	1	1	1	1	0
242	Putri L.	1	0	0	1	1	1	1	1
243	Okyniva K.	1	0	0	1	1	1	1	1
244	Handika V.	1	1	1	1	1	1	1	1
245	Bayu Ibnugroho	0	1	1	1	1	1	1	1
246	Vinamei	1	0	1	1	1	1	1	1
247	No Name	1	0	0	1	1	1	1	1
248	Muhlis	1	1	0	1	1	0	1	1
249	S. Bayu Aji	1	1	0	1	1	1	0	1
250	Pandu Patria	1	0	1	1	1	1	1	1
251	Berlian N. O.	1	0	1	1	1	1	1	1
252	Doni S.	1	0	1	1	1	0	1	1
253	Eni S.	1	0	0	1	1	0	1	1
254	Desita	1	0	1	1	1	1	1	0
255	No Name	1	0	1	1	1	0	1	0
256	ALS	1	0	1	1	1	1	1	1
257	Era S.	1	0	1	1	1	1	1	0
258	Fitria D.	1	0	0	1	1	1	1	1
259	Nanda Bella F. S.	1	1	0	1	1	1	0	1
260	Afi Adi N.	1	1	0	1	1	0	1	0
261	FR	1	0	0	1	1	1	1	0
262	Moh. Zaenal A.	1	1	1	1	1	0	1	1
263	M. Zaky	1	1	1	1	1	1	1	1
264	Muhammad Al K.	1	1	0	0	1	0	0	0
265	Dina C. Raharjo	1	0	0	1	1	1	1	1
266	Aji Setiawan	1	1	1	1	1	0	1	1

NO	PERTANYAAN																			SKOR	NILAI	LK
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19			
234	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	13	68.4	1
235	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	14	73.7	1
236	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	8	42.1	0
237	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	12	63.2	1
238	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	10	52.6	1
239	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	10	52.6	1
240	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	12	63.2	1
241	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	10	52.6	1
242	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	14	73.7	1
243	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	15	78.9	1
244	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	14	73.7	1
245	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	14	73.7	1
246	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	14	73.7	1
247	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	14	73.7	1
248	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	13	68.4	1
249	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	9	47.4	0
250	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	16	84.2	1
251	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	14	73.7	1
252	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	14	73.7	1
253	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	14	73.7	1
254	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	16	84.2	1
255	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	14	73.7	1
256	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	84.2	1
257	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	17	89.5	1
258	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	12	63.2	1
259	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	9	47.4	0
260	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	14	73.7	1
261	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	14	73.7	1
262	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	15	78.9	1
263	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	11	57.9	1
264	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	11	57.9	1
265	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	11	57.9	1
266	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	84.2	1

DATA RESPONDEN PENELITIAN

NO	DATA								
	Nama	Usia	JK	TT	IPK	AKT	PA	PI	POT
267	Dodi Rama S.	1	1	0	0	1	0	0	1
268	Estina Sarie	1	0	0	1	1	0	1	0
269	Danik S.	1	0	1	1	1	1	1	1
270	Anggar D.	1	1	0	1	1	1	1	1

NO	PERTANYAAN																			SKOR	NILAI	LK
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19			
267	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	9	47.4	0
268	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	11	57.9	1
269	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	10	52.6	1
270	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	9	47.4	0

Keterangan :

1. Nama Variabel

- | | |
|------------------------------------|-------------------------------|
| a. LK : Literasi Keuangan | e. AKT : Angkatan |
| b. JK : Jenis Kelamin | f. PA : Pendidikan Ayah |
| c. TT : Tempat Tinggal | g. PI : Pendidikan Ibu |
| d. IPK : Indeks Prestasi Kumulatif | h. POT : Pendapatan Orang Tua |

2. Nama Indikator

- | | |
|---|---|
| a. Literasi Keuangan :
0 = Rendah
1 = Tinggi | f. Pendidikan Ayah :
0 = SD-SMP
1 = SMA-Perguruan Tinggi |
| b. Jenis Kelamin :
0 = Perempuan
1 = Laki-Laki | g. Pendidikan Ibu :
0 = SD-SMP
1 = SMA-Perguruan Tinggi |
| c. Tempat Tinggal :
0 = Bersama Keluarga
1 = Kos/Kontrak/Asrama | h. Pendapatan Orang Tua :
0 = ≤ Rp. 1.400.000
1 = > Rp. 1.400.000 |
| d. Indeks Prestasi Kumulatif :
0 = ≤ 3.00
1 = > 3.00 | i. Pertanyaan :
0 = Salah
1 = Benar |
| e. Angkatan :
0 = Junior
1 = Senior | |

Lampiran 7

HASIL UJI STATISTIK DESKRIPTIF

Tabel 1
Statistik Deskriptif Variabel Literasi Keuangan

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai_Literasi_Keuangan	270	15.80	94.70	64.7593	13.54789
Valid N (listwise)	270				

Tabel 2
Statistik Deskriptif Variabel Jenis Kelamin

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Laki_Laki	97	15.80	89.50	61.9660	16.22620
Perempuan	173	36.80	94.70	66.3254	11.54282
Valid N (listwise)	97				

Tabel 3
Statistik Deskriptif Variabel Tempat Tinggal

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kos_Kontrakan_Asrama	192	36.80	94.70	68.0938	11.67090
Rumah_Keluarga	78	15.80	78.90	56.5513	14.40052
Valid N (listwise)	78				

Tabel 4
Statistik Deskriptif Variabel Indeks Prestasi Kumulatif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IPK_Rendah	16	15.80	68.40	45.4000	11.02071
IPK_Tinggi	254	15.80	94.70	65.9787	12.75764
Valid N (listwise)	16				

Tabel 5
Statistik Deskriptif Variabel Angkatan

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Junior	136	15.80	84.20	59.6787	12.86207
Senior	134	42.10	94.70	69.9157	12.25264
Valid N (listwise)	134				

Tabel 6
Statistik Deskriptif Variabel Pendidikan Ayah

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PA_Rendah	113	21.10	94.70	64.0009	11.75562
PA_Tinggi	157	15.80	89.50	65.3051	14.71615
Valid N (listwise)	113				

Tabel 7
Statistik Deskriptif Variabel Pendidikan Ibu

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PI_Rendah	126	15.80	94.70	62.3286	15.21229
PI_Tinggi	144	31.60	89.50	66.8861	11.54231
Valid N (listwise)	126				

Tabel 8
Statistik Deskriptif Variabel Pendapatan Orang Tua

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
POT_Rendah	118	15.80	89.50	62.0932	15.10176
POT_Tinggi	152	31.60	94.70	66.8289	11.84908
Valid N (listwise)	118				

Lampiran 8

HASIL UJI REGRESI LOGISTIK BINER

Case Processing Summary

Unweighted Cases ^a		N	Percent
	Included in Analysis	270	100.0
Selected Cases	Missing Cases	0	.0
	Total	270	100.0
Unselected Cases		0	.0
Total		270	100.0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Dependent Variable Encoding

Original Value	Internal Value
.00	0
1.00	1

Iteration History^{a,b,c}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients
		Constant
1	207.407	1.511
2	200.643	1.906
Step 0 3	200.518	1.970
4	200.518	1.972
5	200.518	1.972

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 200.518

c. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Classification Table^{a,b}

	Observed	Predicted			
		LK		Percentage Correct	
		.00	1.00		
Step 0	LK	.00	0	33	.0
		1.00	0	237	100.0
	Overall Percentage				87.8

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is .500

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0 Constant	1.972	.186	112.594	1	.000	7.182

Variables not in the Equation

	Score	df	Sig.	
JK	12.541	1	.000	
TT	40.200	1	.000	
IPK	75.538	1	.000	
Step 0 Variables	AKT	12.145	1	.000
	PA	.093	1	.760
	PI	15.585	1	.000
	POT	10.324	1	.001
Overall Statistics	101.254	7	.000	

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients							
		Constant	JK	TT	IPK	AKT	PA	PI	POT
1	153.545	-1.043	-.349	.591	1.982	.177	-.196	.406	.364
2	127.240	-1.084	-.727	1.159	1.989	.410	-.428	.864	.790
Step 3	121.981	-1.062	-.987	1.521	1.889	.631	-.606	1.213	1.116
1 4	121.573	-1.071	-1.077	1.639	1.875	.731	-.668	1.347	1.229
5	121.569	-1.073	-1.086	1.651	1.875	.743	-.674	1.362	1.239
6	121.569	-1.073	-1.086	1.651	1.875	.743	-.674	1.362	1.239

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 200.518

d. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.

Omnibus Tests of Model Coefficients

	Chi-square	Df	Sig.
Step	78.949	7	.000
Step 1 Block	78.949	7	.000
Model	78.949	7	.000

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	121.569 ^a	.254	.484

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	7.650	8	.468

Contingency Table for Hosmer and Lemeshow Test

	LK = .00		LK = 1.00		Total	
	Observed	Expected	Observed	Expected		
Step 1	1	18	19.005	9	7.995	27
	2	7	5.481	20	21.519	27
	3	3	3.496	36	35.504	39
	4	1	1.829	27	26.171	28
	5	3	1.031	22	23.969	25
	6	0	.870	26	25.130	26
	7	1	.430	19	19.570	20
	8	0	.486	31	30.514	31
	9	0	.251	24	23.749	24
	10	0	.122	23	22.878	23

Classification Table^a

	Observed	Predicted		
		LK		Percentage Correct
		.00	1.00	
Step 1	LK .00	17	16	51.5
	LK 1.00	5	232	97.9
	Overall Percentage			92.2

a. The cut value is .500

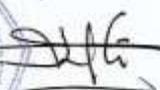
Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	
Step 1 ^a	JK	-1.086	.532	4.163	1	.041	.337
	TT	1.651	.544	9.202	1	.002	5.211
	IPK	1.875	.798	5.516	1	.019	6.522
	AKT	.743	.548	1.835	1	.175	2.102
	PA	-.674	.547	1.519	1	.218	.509
	PI	1.362	.580	5.518	1	.019	3.904
	POT	1.239	.581	4.548	1	.033	3.454
	Constant	-1.073	.819	1.714	1	.190	.342

a. Variable(s) entered on step 1: JK, TT, IPK, AKT, PA, PI, POT.

Lampiran 9

Surat Ijin Penelitian

	KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG FAKULTAS EKONOMI Gedung C, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang – 50229 Telp. +62248508015 Fax. +62248508015 Laman: http://fe.unnes.ac.id
	<hr/> Nomor : 880/UN37.1.7/PP/2016 Hal. : Ijin penelitian
	04 Maret 2016
<p>Yth. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang Gedung C6 Lantai 1, Kampus Sekaran, Gunungpati Semarang</p>	
<p>Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami:</p>	
Nama : Septi Maulani NIM : 7311412143 Prodi/Jur. : Manajemen Keuangan, SI Semester : Genap. 2015/2016	
<p>Bermaksud akan menyusun skripsi dengan judul: "Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Mahasiswa (Studi pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang Semester 2 dan 8 Aktif Tahun 2015/2016". Berkenaan dengan hal tersebut mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diijinkan untuk melakukan penelitian di instansi yang Saudara pimpin dengan alokasi waktu bulan Maret 2016 s/d April 2016.</p>	
<p>Demikian atas perhatian dan kerjasamanya, kami sampaikan terima kasih</p>	
	 Drs. Heri Yanto, M. B. A., Ph.D NIP. 196307181987021001
<p>Tembusan Yth.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dekan 2. Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi UNNES	
	<div style="border: 1px solid black; padding: 2px;">FM-05-AKD-24</div>